

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
SEDERHANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *PICTURE AND PICTURE* DI KELAS III SDN MINOMARTANI 1**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

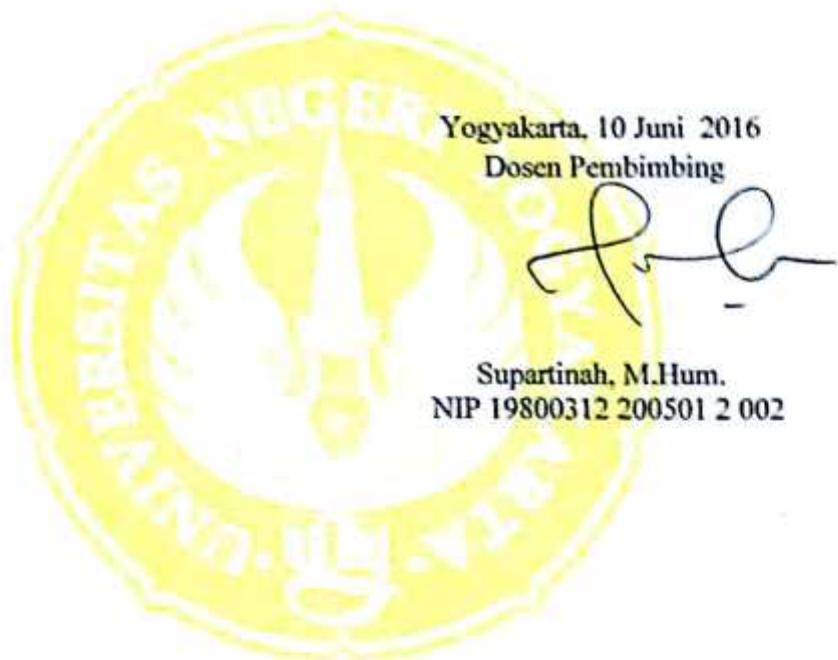


Oleh
Nur Endah Pratiwi
NIM 12108241161

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul "UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* DI KELAS III SDN MINOMARTANI 1" yang disusun oleh Nur Endah Pratiwi, NIM 12108241161 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

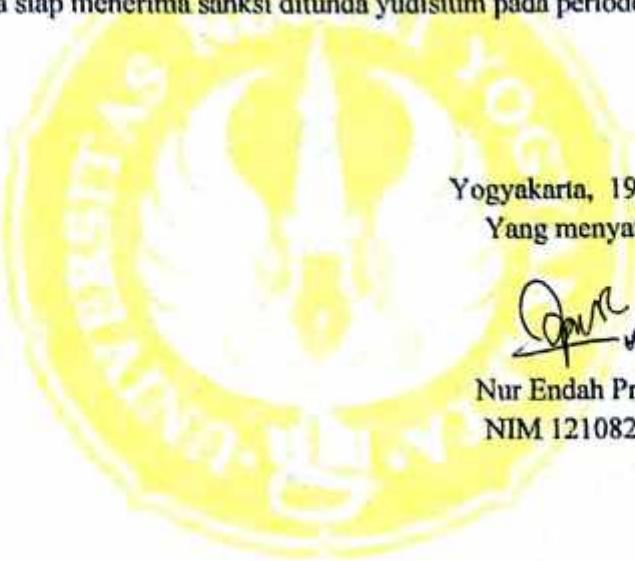


SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 19 Juli 2016
Yang menyatakan,


Nur Endah Pratiwi
NIM 12108241161

PENGESAIHAN

Skripsi yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* DI KELAS III SDN MINOMARTANI 1" yang disusun oleh Nur Endah Pratiwi, NIM 12108241161 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Supartinah, M.Hum.	Ketua Penguji		19/7 2016
Dr. Ali Mustadi, M.Pd.	Sekretaris Penguji		18/7 2016
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji Utama		19/7 2016

20 JUL 2016
Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



MOTTO

“Menulis adalah bekerja untuk keabadian”

(Pramoedya Ananta Toer)

Writing is easy. All you have to do is cross out the words.

(Mark Twain)

PERSEMBAHAN

Teriring ucapan Alhamdulillah, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua yang telah memberikan dukungan material maupun spiritual dalam penyusunan skripsi ini.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa, bangsa, dan agama

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* DI KELAS III SDN MINOMARTANI 1

Oleh
Nur Endah Pratiwi
NIM 12108241161

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran serta keterampilan menulis karangan sederhana melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada siswa kelas III SDN Minomartani 1.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan model spiral Kemmis & Mc. Tanggart. Langkah kegiatan tiap siklus dalam penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Minomartani 1 yang berjumlah 31 siswa. Objek penelitian ini adalah proses dan hasil dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN Minomartani 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan proses pembelajaran serta keterampilan menulis karangan sederhana melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada siswa kelas III SDN Minomartani 1.

Hasil menulis karangan sederhana menunjukkan pada pra siklus jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 8 siswa atau 25,8%. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat pada siklus I yaitu mencapai 20 siswa atau sebesar 64,51% dan kembali meningkat pada siklus II yaitu mencapai 25 siswa atau 80,65%. Jumlah peningkatan siswa yang mencapai KKM pada pra siklus dan siklus II meningkat sebanyak 17 siswa atau 54,84%. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas juga meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa lebih bersemangat, antusias, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis. Selain itu, siswa juga menjadi lebih termotivasi untuk menulis karangan.

Kata kunci: *keterampilan menulis, karangan sederhana, model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* di Kelas III SDN Minomartani 1”. Penyusunan skripsi ini disusun sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, perhatian, pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan FIP UNY yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar FIP UNY yang telah memberikan ijin dalam penyusunan proposal skripsi ini.
4. Ibu Supartinah, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
5. Bapak kepala sekolah SD Negeri Minomartani 1 yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
6. Ibu Suratini S.Pd.SD. guru kelas 3 SD Negeri Minomartani 1 yang telah bekerjasama dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian.

7. Siswa dan wali murid kelas 3 SD Negeri Minomartani 1 yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
8. Orang tua dan keluarga yang selalu mendukung dan memberi semangat dan motivasi.
9. KBT crew : Ipeh, Renny, Eki, dan Dita yang selalu menemani dan memberi semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat pelangi, sahabat tercinta yang selalu memberi semangat dan motivasi.
11. Teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat kekurangan dan masih jauh dari sempurna, namun demikian penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 8 Juni 2016



Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	12
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	12
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	15
3. Ruang Lingkup	16
B. Keterampilan Menulis	18
1. Pegertian Keterampilan Menulis.....	18
2. Keterampilan Menulis Karangan	22

3. Jenis-Jenis Karangan	24
4. Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar	26
5. Penilaian Keterampilan Menulis	28
C. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar	34
D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i>	39
1. Model Pembelajaran Kooperatif	39
2. Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	44
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i>	47
E. Penelitian yang Relevan	50
F. Kerangka Pikir	52
G. Hipotesis Tindakan	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
1. Tempat Penelitian.....	55
2. Waktu Penelitian	56
C. Subjek dan Objek Penelitian	56
D. Prosedur Penelitian	56
E. Metode Pengumpulan Data.....	58
1. Metode Observasi	59
2. Tes	59
F. Instrumen Penelitian	60
1. Lembar Observasi	60
2. Tes Menulis	62
G. Teknik Analisis Data.....	63
1. Analisis Data Observasi	63
2. Analisis Data Tes	64
H. Indikator Keberhasilan.....	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	66
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	66
2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I.....	68
3. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II.....	95
B. Pembahasan.....	121
C. Keterbatasan Penelitian.....	125

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	126
B. Saran	127

DAFTAR PUSTAKA	128
----------------------	-----

LAMPIRAN	131
----------------	-----

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Rincian Kemampuan Menulis Menurut Soenardi Djiwandono ...	29
Tabel 2 Teknik Penskoran Tes Menulis Menurut Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi	31
Tabel 3 Rubrik Penilaian Menulis Karangan Berdasarkan Buku Guru Kurikulum 2013 untuk kelas III SD	32
Tabel 4 Rubrik Penilaian Menulis Berdasarkan Rangsang Gambar Menurut Burhan Nurgiyantoro	33
Tabel 5 Penilaian Karangan Sederhana Kelas III Sekolah Dasar Penilaian Karangan Sederhana Kelas III Sekolah Dasar.....	34
Tabel 6 Pedoman Lembar Observasi Guru.....	60
Tabel 7 Pedoman Lembar Observasi Siswa	61
Tabel 8 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Sederhana.....	62
Tabel 9 Kategori Aktivitas Guru dan Aktifitas Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i>	64
Tabel 10 Hasil Tes Menulis Karangan Sederhana Siswa Pra Siklus	67
Tabel 11 Analisis Persentase Hasil Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Kondisi Pra siklus	68
Tabel 12 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan 1 Siklus I	77
Tabel 13 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan 2 Siklus I	80
Tabel 14 Hasil Menulis Karangan Sederhana Pada Siklus I	82
Tabel 15 Analisis Hasil Menulis Karangan Sederhana Siklus I	83
Tabel 16 Perbandingan Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana pada Pra Siklus dan Siklus I.....	84
Tabel 17 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan 1 Siklus II	104
Tabel 18 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan 2 Siklus II	106
Tabel 19 Hasil Menulis Karangan Sederhana Siklus II.....	108
Tabel 20 Analisis Hasil Menulis Karangan Sederhana Siklus II.....	109
Tabel 21 Perbandingan Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana pada Siklus I dan Siklus II.....	108
Tabel 22 Perbandingan Persentase Ketuntasan Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	119

DAFTAR GAMBAR

		hal
Gambar 1	Gambar Seri yang digunakan dalam Pertemuan 1	48
Gambar 2	Gambar Seri yang digunakan dalam Pertemuan 2	48
Gambar 3	Bagan Kerangka Pikir	54
Gambar 4	Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis dan Mc. Tanggart	57
Gambar 5	Gambar Seri yang digunakan dalam Pertemuan 1 Siklus I	69
Gambar 6	Gambar Seri yang digunakan dalam Pertemuan 2 Siklus I	70
Gambar 7	Diagram Batang Perbandingan Persentase Jumlah Siswa yang Mencapai KKM pada Pra Siklus dan Siklus I	84
Gambar 8	Hasil Karangan Siswa C pada Siklus I	87
Gambar 9	Hasil Karangan Siswa L pada Siklus I	89
Gambar 10	Hasil Karangan Siswa P pada Siklus I	91
Gambar 11	Gambar Seri yang digunakan dalam pertemuan 1 Siklus II	96
Gambar 12	Gambar Seri yang digunakan dalam pertemuan 2 Siklus II	96
Gambar 13	Diagram Batang Perbandingan Persentase Jumlah Siswa yang Mencapai KKM Pada Siklus I dan Siklus II	111
Gambar 14	Hasil Karangan Siswa C pada Siklus II	113
Gambar 15	Hasil Karangan Siswa L pada Siklus II	115
Gambar 16	Hasil Karangan Siswa P pada Siklus II	117
Gambar 17	Diagram Batang Perbandingan Persentase Jumlah Siswa yang Mencapai KKM Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	119

DAFTAR LAMPIRAN

	hal	
Lampiran 1	Lembar Observasi Siswa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i>	132
Lampiran 2	Lembar Observasi Guru Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i>	134
Lampiran 3	Lembar Validasi Materi.....	136
Lampiran 4	Surat Keterangan Validasi Ahli Materi	139
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	140
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	158
Lampiran 7	Data Siswa Kelas 3 SDN Minomartani 1	174
Lampiran 8	Hasil Observasi Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i>	175
Lampiran 9	Hasil Observasi Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i>	176
Lampiran 10	Hasil Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III SD pada Kondisi Awal (<i>Pre Test</i>).....	177
Lampiran 11	Hasil Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III SD pada Siklus I	178
Lampiran 12	Hasil Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III SD pada Siklus II.....	179
Lampiran 13	Dokumentasi Penelitian.....	180
Lampiran 14	Hasil Karangan Sederhana Siswa pada Saat <i>Pre Test</i>	181
Lampiran 15	Hasil Lembar Kerja Kelompok Siklus I pertemuan 1	185
Lampiran 16	Hasil Lembar Kerja Kelompok Siklus I pertemuan 2	186
Lampiran 17	Hasil Karangan Sederhana Siswa pada Siklus I.....	187
Lampiran 18	Hasil Lembar Kerja Kelompok Siklus II pertemuan 1	190
Lampiran 19	Hasil Lembar Kerja Kelompok Siklus II pertemuan 2.....	191
Lampiran 20	Hasil Karangan Sederhana Siswa pada Siklus II.....	192
Lampiran 21	Surat Ijin Penelitian dari FIP UNY	195
Lampiran 22	Surat Rekomendasi Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman.....	196
Lampiran 23	Surat Ijin Penelitian dari Bapeda Sleman	197
Lampiran 24	Surat Keterangan Penelitian dari SDN Minomartani 1	198

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah seperangkat sistem yang digunakan oleh sejumlah orang yang memungkinkan orang berkomunikasi dan dapat dimengerti antara satu dengan yang lainnya. Menurut pengertian tersebut, bahasa digunakan oleh sejumlah orang atau masyarakat yang dipahami satu sama lain sehingga antara masyarakat satu dengan masyarakat lain memiliki bahasa yang berbeda. Termasuk pula di negara Indonesia yang memiliki banyak sekali keragaman bahasa dari Sabang hingga Merauke, sehingga diperlukan bahasa nasional di negara Indonesia. Bahasa nasional yang digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah bahasa Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pemersatu bangsa ditengah keragaman bahasa di Indonesia. Oleh karena itu bahasa Indonesia menjadi bahasa yang harus dikuasai oleh seluruh masyarakat di Indonesia.

Pada hakikatnya, penguasaan berbahasa seseorang terjadi karena dua proses yaitu proses pemerolehan dan pembelajaran. Pemerolehan adalah penguasaan bahasa secara tidak disadari, penguasaan itu diperoleh dengan cara menggunakan bahasa dalam berkomunikasi sehari-hari. Sedangkan pembelajaran merupakan usaha yang disadari untuk menguasai kaidah-kaidah kebahasaan tersebut. Belajar bahasa dilakukan secara formal dalam setting yang formal pula, misalnya dalam pembelajaran bahasa di dalam kelas. Oleh karena itu pembelajaran bahasa di lingkungan sekolah amatlah penting sebagai salah satu sarana penguasaan bahasa Indonesia. Atas dasar tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia di Indonesia sudah diterapkan dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan masa awal siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dasar siswa. Melalui pembelajaran di sekolah dasar, siswa mendapatkan ilmu-ilmu baru di luar lingkungan keluarganya yang dapat menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari. Oleh karena itu, sangatlah penting peran pembelajaran di sekolah dasar untuk menanamkan kebiasaan baik bagi siswa. Begitu pula untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan secara baik sejak usia sekolah dasar agar menjadi kebiasaan positif dalam menggunakan bahasa Indonesia di kemudian hari.

Perihal tersebut sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan, standar isi bahasa Indonesia dalam Ahmad Susanto (2015 : 245) sebagai berikut. “Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.”

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup komponen berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi beberapa aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Komponen kemampuan berbahasa adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan memanfaatkan empat aspek berbahasa dalam materi nonsastra. Sedangkan komponen kemampuan bersastra adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk kegiatan apresiasi dan ekspresi dengan materi sastra yang meliputi kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis karya sastra.

Oleh karena itu, komponen dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi aktivitas mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis baik dalam materi nonsastra/kebahasaan maupun matei sastra/kesastraan.

Salah satu bentuk keterampilan bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis. Menulis sebagai keterampilan seseorang untuk mengomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Menurut urutannya, menulis merupakan suatu bentuk kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai siswa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibanding dengan tiga kemampuan berbahasa lainnya, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai. Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2013 : 248) hal tersebut disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Keterampilan menulis dapat dikatakan sulit menurut Dalman (2015 : 5) karena menulis dalam prosesnya menggunakan kedua belahan otak. Menulis adalah proses mengait-ngaikan antara kata, kalimat, paragraf maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Proses ini mendorong seorang penulis harus berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif. Keterampilan ini berkaitan dengan kegiatan siswa dalam memilih, memilah, dan menyusun pesan untuk disampaikan melalui bahasa tulis sehingga pesan yang akan disampaikan dan diungkapkan dapat mudah dipahami orang lain.

Menurut Rusyana (Ahmad Susanto, 2015 : 247) dalam pembelajaran bahasa Indonesia kemampuan menulis memiliki arti yang sangat penting, yaitu : (1) menulis dalam arti mengekspresikan atau mengemukakan pikiran, perasaan dalam bahasa tulis; (2) menulis dalam arti melahirkan bunyi-bunyi bahasa, ucapan dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan pesan berupa pikiran dan perasaan. Menulis menjadi kegiatan yang menakjubkan. Melalui proses menulis dapat membantu siswa untuk mengabadikan ide dan gagasannya, yang berkaitan erat dengan keterbatasan memori manusia yang tidak dapat mengingat semua hal. Disamping itu, proses menulis ini sangatlah penting sebagai salah satu bentuk komunikasi yaitu komunikasi tertulis. Komunikasi lisan dengan segala keterbatasannya dapat dibantu oleh komunikasi tertulis yang dapat dibaca lagi dikemudian hari apabila dibutuhkan. Oleh karena itu, sangatlah penting dan bermanfaat keterampilan menulis bagi seluruh manusia terlebih siswa sekolah dasar dalam dunia pendidikan.

Namun untuk melakukan kegiatan menulis ini, tidak semua orang mudah melakukannya. Banyak yang mengalami kesulitan pada saat hendak menulis. Terkadang sebagian orang merasa tidak ada ide/gagasan yang akan ditulis, merasa tidak bisa, takut, atau pikiran negatif lainnya yang dapat menghambat kegiatan menulis. Masalah tersebut juga peneliti temukan pada siswa kelas III SDN Minomartani 1.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Januari 2016 dengan guru kelas III SDN Minomartani 1, guru menyampaikan beberapa kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru kelas III

tersebut menyebutkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran di kelas. Permasalahan yang dikemukakan diantaranya adalah sikap siswa yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran, kurang adanya motivasi belajar beberapa siswa dalam mengikuti pembelajaran, juga rendahnya kemampuan beberapa siswa dalam menerima materi pelajaran. Masalah-masalah tersebut juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga terdapat beberapa nilai mata pelajaran yang rendah salah satunya yaitu dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Rata-rata nilai pelajaran bahasa Indonesia pada saat ujian akhir semester 1 yaitu 6,1 atau di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Masalah-masalah yang dikemukakan guru juga terlihat pada saat observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 dan 7 Januari 2016 pada saat pembelajaran di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang terlihat pada saat berlangsungnya pembelajaran di kelas. Kendala tersebut diantaranya adalah terdapat beberapa siswa yang ramai sendiri, serta terdapat pula beberapa siswa yang hanya diam saja pada saat pembelajaran. Beberapa siswa yang ramai sendiri menyebabkan konsentrasi siswa yang lain terganggu dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa yang hanya diam saja pada saat pembelajaran menunjukkan siswa kurang memiliki semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu terlihat dari beberapa siswa yang diam saja pada saat pembelajaran akan tetapi tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di

kelas III, menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan siswa kelas III masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya hasil mengarang siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, hampir 75% siswa mendapat nilai di bawah KKM dan hanya sekitar 25% siswa yang mendapat nilai di atas KKM.

Disamping rendahnya nilai hasil mengarang siswa, dalam proses pembelajaran menulis karangan juga terlihat beberapa siswa kesulitan dalam membuat karangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang belum menyelesaikan tugasnya pada akhir pembelajaran, siswa meminta waktu tambahan kepada guru untuk menyelesaikan hasil karangannya. Pada saat kegiatan menulis, terlihat juga beberapa siswa yang melihat pekerjaan teman lainnya. Selain itu terdapat pula pertanyaan siswa yang menanyakan “Apakah hasil karangan boleh sama dengan teman sebangkunya?”.

Beberapa masalah juga ditemukan dalam hasil karangan siswa kelas III SDN Minomartani 1. Berdasarkan hasil analisis dokumen hasil karangan siswa, masalah yang banyak ditemukan dalam hasil karangan siswa adalah masalah ejaan yang terkait dengan penggunaan tanda baca dan pennggunaan huruf besar. Banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca dalam karangan siswa, seperti dalam hal menempatkan tanda baca titik (.) dan tanda baca koma (,). Sebagian siswa tidak menempatkan tanda baca titik (.) di akhir kalimat, sehingga membingungkan pembaca. Masih ditemukan pula kesalahan peggunaan huruf besar untuk beberapa kata di tengah kalimat. Selain itu, beberapa siswa menggunakan huruf besar untuk beberapa kata yang tidak sesuai.

Masalah selanjutnya yang ditemukan dalam sebagian besar karangan siswa adalah masalah penggunaan bahasa. Bahasa yang dipilih sebagian siswa adalah bahasa yang tidak baku. Ditemukan beberapa kalimat tidak baku dalam sebagian karangan siswa. Selain bahasa yang tidak baku, terkadang terdapat beberapa kalimat yang menggunakan bahasa daerah. Terkadang siswa sulit untuk mengungkapkan kata yang diinginkan dalam bahasa Indonesia sehingga menuliskan dalam bahasa tidak baku atau bahasa daerahnya.

Selain kesalahan-kesalahan di atas, ditemukan pula dalam karangan beberapa siswa yang membuat kesalahan dalam penulisan beberapa kosa kata. Kesalahan yang ditemukan seperti huruf dalam kata yang kurang lengkap atau penggunaan huruf yang tidak tepat. Kemampuan merangkai kata-kata menjadi suatu kalimat dan paragraf yang padu pun masih kurang. Terlebih dalam penggunaan konjungsi, sebagian siswa kurang tepat dalam menggunakan konjungsi untuk menyambungkan kata atau kalimat.

Dari hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen hasil karangan siswa yang telah peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan beberapa penyebab lemahnya keterampilan menulis siswa. Salah satu diantaranya adalah proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas kurang menarik perhatian siswa. Kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak mempunyai semangat dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, terlebih dalam mata pelajaran bahasa Indonesia aspek menulis.

Sebab lain rendahnya keterampilan menulis karangan siswa rendah adalah metode dan model pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi. Guru menerapkan metode ceramah dalam menjelaskan materi, kemudian dilanjutkan dengan memberi contoh teks. Menurut peneliti, metode tersebut kurang menarik perhatian siswa. Terlebih bagi siswa kelas 3 yang masih dalam masa transisi dari kelas rendah menuju kelas atas. Siswa kelas 3 masih asyik dengan dunia bermain antarteman sebaya. Siswa masih menyukai kegiatan yang melibatkan temannya, sehingga siswa tidak cepat bosan selama pembelajaran. Oleh karena itu, siswa masih membutuhkan kegiatan pembelajaran yang melibatkan dirinya serta teman-temannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, seharusnya perlu adanya perubahan model pembelajaran yang diterapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif terkadang disebut juga kelompok pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil yang interaktif. Siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas akademik dalam kelompok kecil untuk saling membantu dan belajar bersama dalam kelompok mereka serta kelompok yang lain. Melalui kegiatan kelompok kecil ini juga dapat memberi kesempatan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kelompok sehingga lebih mudah untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Anita Lie (Isjoni, 2010 : 23) menyebut pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satu diantaranya adalah model *picture and picture*. Model *picture and picture* menurut Suprijono (Miftahul Huda, 2014 : 236) merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, dimana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin menggunakan model tersebut yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar menulis karangan sederhana dengan bantuan gambar seri dalam kelompok kecil. Melalui kelompok-kelompok kecil tersebut siswa dapat saling membantu satu sama lain bahkan bekerjasama untuk membuat suatu karangan sederhana.

Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* tersebut siswa dapat lebih mengembangkan keterampilan menulis siswa. Melalui model *picture and picture* dapat memudahkan siswa dalam membuat alur suatu karangan. Melalui model pembelajaran kooperatif siswa dapat mengembangkan potensi individu dan dapat pula saling membantu dan bekerjasama dalam kelompok kecil. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di kelas III SDN Minomartani 1 untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang sulit bagi siswa.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyusun kosa kata yang baik dan benar.
3. Banyaknya kesalahan siswa dalam pemberian tanda baca dalam membuat sebuah karangan sederhana.
4. Nilai mengarang siswa kelas III SDN Minomartani 1 masih rendah.
5. Kurang adanya variasi penggunaan model pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi menulis karangan sederhana.

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang teridentifikasi di atas tidak semuanya diteliti agar terfokus dan mendalam maka penelitian ini dibatasi pada.

1. Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang sulit bagi siswa.
2. Kurang adanya variasi penggunaan model pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi menulis karangan sederhana.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

“Bagaimana meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana siswa sekolah dasar kelas III SDN Minomartani 1 melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*? ”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di kelas III SDN Minomartani 1.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis karangan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam kegiatan membuat karangan sederhana.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih siswa untuk mengungkapkan ide dan gagasan secara tertulis.

2. Manfaat bagi guru

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan guru dalam mengajar di dalam kelas.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran menulis karangan.

3. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti khususnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada pembelajaran menulis karangan sederhana.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Gagne (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2011 : 12) mendefinisikan “Pembelajaran sebagai usaha untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.”

Pendapat lain dikemukakan oleh Miarso (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2011 : 12) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.”

Sesuai dengan pendapat di atas, pembelajaran merupakan usaha sadar dan disengaja yang dilakukan untuk dapat membuat peserta didik belajar dalam lingkungan sekolah yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran harus selalu terkendali, dalam hal ini guru sebagai subjek pembelajaran, harus mampu mengatur dan mengendalikan baik isi, waktu, proses, maupun hasil pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan di sekolah dasar adalah landasan atau dasar dari pendidikan pada jenjang pendidikan selanjutnya, oleh karena itu harus memiliki tujuan yang jelas. Berdasarkan buku karangan Ahmad Susanto (2015 : 89), disebutkan bahwa “Pendidikan di sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi

siswa sesuai dengan tingkat perkembangan serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di SMP”.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa. Hal tersebut sesuai dengan Depdiknas (2003 : 7–10), ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

a. Mendengarkan

Kegiatan mendengarkan ini dapat berupa mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman, serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

b. Berbicara

Kegiatan berbicara dapat berupa mengungkapkan gagasan dan perasaan; menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata tertib, petunjuk, dan laporan serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan melisangkan hasil sastra berupa dongeng, cerita

anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

c. Membaca

Kegiatan ini dapat berupa membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

d. Menulis

Menulis secara efektif dan efisien berbagai jenis karangan dalam konteks dan apresiasi sastra dalam berbagai jenis dan bentuk melalui kegiatan menulis hasil karya. Kegiatan ini dapat berupa menulis karangan naratif dan nonnaratif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.

Empat keterampilan berbahasa tersebut sangat diperlukan oleh manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang harus berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lain. Empat keterampilan tersebutlah yang dapat menunjang interaksi dan komunikasi yang terjadi dalam masyarakat. Terkait dengan tujuan kemampuan dasar baca tulis, maka peran pendidikan di sekolah dasar harus mampu memberikan bekal yang kuat terhadap kemampuan dasar baca tulis mulai

dari kelas awal hingga kelas tinggi. Oleh karena itu, disitulah peran pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk dapat memberikan bekal dasar yang kuat terkait dengan keterampilan berbahasa siswa.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (Ahmad Susanto, 2015 : 245), standar isi pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut. “Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.”

Terkait dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, Zulela (2013 : 4-5) juga berpendapat yaitu melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan bahwa siswa dapat:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan pendapat di atas, pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan

penjelasan tersebut, jelas sekali pembelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan oleh siswa terlebih siswa sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk dapat mengembangkan kemampuan komunikasi siswa baik secara lisan maupun tulisan, yang diharapkan dapat menjadi bekal siswa dalam hidup bermasyarakat.

3. Ruang Lingkup

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi 4 aspek (Zulela, 2013 : 5) yaitu: 1) mendengarkan (menyimak); 2) berbicara; 3) membaca; dan 4) menulis.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas III semester 2 sekolah dasar, juga tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa tersebut. Empat aspek kebahasaan tersebut dituangkan dalam standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut.

- a. Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan. (mendengarkan)
- b. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan cerita. (berbicara)
- c. Memahami teks dengan membaca intensif (150 – 200 kata) dan membaca puisi. (membaca)
- d. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi. (menulis)

Berdasarkan standar kompetensi di atas, kompetensi dasar dalam aspek menulis dikembangkan menjadi dua yaitu:

- a. Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri, menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.
- b. Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik.

Tidak semua kompetensi dasar dalam penelitian diikutkan, sehingga peneliti memfokuskan pada kompetensi dasar mengenai menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri, menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

Berdasarkan pemaparan pada kajian tentang pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan di sekolah dasar adalah jembatan bagi upaya peningkatan pengembangan sumber daya manusia bangsa. Sekolah dasar sebagai landasan bagi pendidikan selanjutnya, oleh karena itu mutu pendidikan menengah dan pendidikan tinggi tergantung kepada dasar kemampuan dan keterampilan yang dikembangkan sejak tingkat sekolah dasar. Mutu pendidikan yang baik di tingkat sekolah dasar akan menghasilkan mutu pendidikan yang berkelanjutan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam menciptakan mutu pendidikan yang baik di sekolah dasar memerlukan perancangan model pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk dapat mengembangkan kemampuan komunikasi siswa baik secara lisan maupun tulisan, yang diharapkan dapat menjadi bekal siswa dalam hidup bermasyarakat. Oleh karena itu dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memerlukan model pembelajaran yang menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Salah

satu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

B. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Keterampilan Menulis

Suparno dan Yunus (Dalman, 2015 : 4), berpendapat bahwa “Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.”

Selanjutnya, pengertian menulis menurut Tarigan (2008 : 22) adalah sebagai berikut. “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.”

Dalam kegiatan menulis menurut Dalman (2015 : 4), “Terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kalimat, paragraf yang membentuk karangan yang utuh dan bermakna.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis dapat diartikan sebagai proses penyampaian ide/gagasan, perasaan, pikiran yang dimiliki manusia ke dalam bentuk bahasa tulis yang mempunyai makna. Proses menulis ini berhubungan erat dengan proses menuangkan ide dan gagasan yang dimiliki. Hasil dari proses kreatif tersebut disebut dengan istilah karangan atau tulisan.

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Terkait dengan fungsi menulis, Tarigan (2008 : 22)

berpendapat bahwa “Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir kritis. Memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman, dan menjelaskan pikiran-pikiran kita.”

Menulis mempunyai banyak sekali manfaat, menurut Suparno (Heri Jauhari, 2013 : 14) manfaat menulis antara lain untuk:

a. Peningkatan kecerdasan

Menulis sebagai peningkatan kecerdasan mempunyai maksud bahwa pada saat menulis daya nalar kita berjalan, mengeluarkan ide-ide dan mengingat informasi yang pernah didapat. Hal ini dapat melatih ketajaman dan daya tangkap otak.

b. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas

Hal ini dapat dilihat dari para penulis seperti wartawan dan ilmuwan. Keduanya memiliki daya inisiatif dan kreativitas yang tinggi dalam mengungkap suatu fenomena alam atau fenomena lain yang terjadi di dunia.

c. Penumbuhan keberanian

Banyak orang yang tidak menyampaikan gagasan dan pendapatnya secara langsung atau lisan. Alasannya karena mereka takut keliru dan tidak percaya diri. Dengan menulis, tulisan sebelum disampaikan kepada orang lain dapat dipertimbangkan terlebih dahulu dan diperbaiki. Karena itu, tidak ada alasan takut atau tidak percaya diri dalam menulis.

d. Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

Topik yang sudah ditentukan untuk dibahas dalam tulisan tidak akan berkembang tanpa dukungan informasi-informasi yang sesuai dengan topik. Oleh karena itu, menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Dalam menulis tidak hanya menuangkan gagasan, menurut Heri Jauhari (2013 : 16-23) tetapi terdapat fase-fase yang harus dilalui yakni fase persiapan, fase penulisan (penuangan gagasan atau pengetahuan), dan fase perbaikan (pengeditan atau revisi).

a. Fase persiapan

Tahap persiapan ini sebenarnya dilakukan oleh semua orang. Setiap orang yang akan menulis pasti sudah mempunyai ide atau gagasan yang akan dituangkan dalam tulisan, tetapi ide-ide tersebut belum lengkap dan tersusun secara sistematis sesuai dengan keinginan. Karena itu, dalam melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum menulis. Terdapat beberapa fase yang harus dilalui dalam persiapan penulisan, yaitu: 1) memilih topik; 2) menentukan tujuan; 3) mengumpulkan informasi atau bahan-bahan tulisan; 4) menentukan calon pembaca; dan membuat kerangka karangan.

b. Fase penulisan

Setelah kita melakukan persiapan penulisan sebuah karangan yang dimulai dari menentukan topik, tujuan, mengumpulkan bahan-bahan tulisan, sampai pada pembuatan kerangka karangan, selanjutnya kita melakukan penulisan. Dalam penulisan kita harus berpedoman pada kerangka, tujuan, dan jangan melenceng dari pokok bahasan atau pokok permasalahan

(topik). Kita tuangkan gagasan dan informasi yang telah dihimpun dan diorganisasikan dengan cermat untuk mengembangkan sebuah karangan. Untuk menuangkan gagasan dalam sebuah tulisan, kita harus menguasai mekanik bahasa. Mekanik bahasa, antara lain, tanda baca, pilihan kata, pembentukan kalimat, dan pembuatan paragraf.

c. Fase perbaikan

Fase perbaikan ialah fase terakhir, ketika semua ide sudah tertuang dalam bentuk draf. Draf adalah tulisan kasar yang belum dianggap selesai karena masih banyak kekurangan, maka perlu adanya penyuntingan. Menurut Tompkins dan Hoskisson (dalam Heri Jauhari, 2013 : 23), penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, tanda baca, pembentukan kalimat, pembuatan paragraf, gaya bahasa, dan konvensi penulisan lainnya. Pada bagian ini kita dapat mengubah, menambah, memperbaiki, mengganti, menghilangkan, dan menyusun kembali isi sebuah karangan.

Dalman (2015 : 19) berpendapat bahwa “Dalam kegiatan penyuntingan dan perbaikan dapat dilakukan dengan cara : 1) membaca keseluruhan karangan; 2) menandai hal-hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, disempurnakan; dan 3) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.”

Kegiatan menulis haruslah dilatih secara berkesinambungan agar dapat memperbaiki kualitas tulisan yang dibuat. Baradja (dalam Nurhadi, 1995 : 343) menyebutkan lima tahap latihan menulis, yakni:

- a. Mencontoh, yaitu pembelajar menulis sesuai contoh,
- b. Reproduksi, yaitu pembelajar menulis tanpa ada model,
- c. Rekombinasi atau transformasi, yaitu pembelajar mulai berlatih menggabungkan kalimat-kalimat yang pada mulanya berdiri sendiri menjadi gabungan beberapa kalimat,
- d. Menulis terpimpin, yaitu pembelajar mulai berkenalan dengan alinea, dan
- e. Menulis, yaitu pembelajar mulai menulis bebas untuk mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan yang sebenarnya.

Kegiatan menulis adalah serangkaian proses penyampaian ide/gagasan, perasaan, pikiran yang dimiliki ke dalam bahasa tulis yang mempunyai makna. Menulis merupakan kegiatan yang mempunyai banyak fungsi dan manfaat yang dapat diperoleh manusia apabila dipraktekan. Oleh karena itu, pentinglah kegiatan menulis ini diajarkan dan dibiasakan sejak usia sekolah dasar untuk dapat menumbuhkan kecerdasan, kreativitas, keberanian, dan kemampuan dalam menulis. Dalam proses menulis terdapat beberapa tahapan yang tentunya harus dilalui agar dapat menciptakan suatu hasil karangan yang baik.

2. Keterampilan Menulis Karangan

Kegiatan menulis karangan erat kaitannya dengan kegiatan mengarang. Menurut perumusan Kamus Seni Mengarang (dalam Liang Gie, 2002 : 105), “Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.” Dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah hasil gagasan pikir yang dituangkan dalam bahasa tulis yaitu dalam bentuk suatu karangan.

Liang Gie (2002 : 105-106) juga berpendapat mengenai karangan yaitu “Karangan adalah sesuatu naskah apa pun yang merupakan hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang

lain. Karangan berpangkal pada gagasan seseorang yang dituturkannya ke luar dari pikiran dengan bahasa tulis setelah mengalami tatanan yang baik.”

Sesuatu karangan berpangkal pada gagasan yang ada dalam pikiran seseorang. Melalui kata-kata yang dirangkai dan ditulis tersebutlah sehingga gagasan tersebut dapat disalurkan. Berbagai kata-kata tersebut dirangkai menjadi kalimat-kalimat, kalimat membentuk suatu alinea atau paragraf. Kalimat yang disusun harus cermat dan runtut dengan memakai kata-kata yang tepat sehingga gagasan yang ingin disampaikan dapat jelas.

Unsur selanjutnya dari karangan selain kata dan kalimat adalah alinea atau paragraf. Menurut Liang Gie (2002 : 106) “Alinea adalah sebuah satuan pemikiran dalam karangan. Suatu alinea biasanya mencakup beberapa kalimat, tetapi memuat hanya satu pikiran utama.” Pikiran utama tersebut yang akan dikembangkan melalui kalimat-kalimat lain yang dapat menjelaskan pikiran utama.

Dengan demikian, suatu karangan terdiri dari beberapa unsur terkecil yaitu dari kata, kalimat, dan alinea atau paragrapaf. Ketiga unsur tersebut dirangkai sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Itulah tugas berat sebagai seorang penulis. Oleh karena itu kegiatan mengarang ini harus dilatih sejak dini contohnya untuk siswa sekolah dasar kelas 3. Meskipun demikian, karangan untuk taraf kelas 3 sekolah dasar masih dalam taraf karangan sederhana yang berkenaan dengan melatih merangkai kata-kata yang tepat dan penggunaan tanda baca yang tepat.

3. Jenis-Jenis Karangan

Menulis adalah suatu proses menuangkan gagasan yang akan disampaikan dalam bentuk tulisan. Gagasan itu sendiri adalah pesan yang ada pada pikiran manusia yang hendak disampaikan. Cara menyampaikan gagasan antara satu orang dengan orang lainnya berbeda tergantung dari keinginan penulis, sehingga muncul berbagai jenis karangan.

Terdapat lima jenis karangan menurut Dalman yaitu karangan deskripsi, karangan narasi, karangan ekposisi, karangan argumentasi, dan karangan pesuasi.

a. Karangan deskripsi

Karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya (Dalman, 2015 : 94).

b. Karangan narasi

Karangan narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis (Dalman, 2015 : 105). Disebutkan pula ciri-ciri karangan narasi menurut Keraf (dalam Dalman, 2015 : 110) meliputi : 1) menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan; 2) dirangkai dalam urutan waktu; 3)

berusaha menjawab pertanyaan apa yang terjadi; dan 4) ada konflik. Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita.

c. Karangan Eksposisi

Karangan eksposisi adalah karangan yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan, yang memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka, statistik, peta dan grafik, tetapi tidak bersifat memengaruhi pembaca (Dalman, 2015 : 120). Karangan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi tertentu dan menambah wawasan pembaca.

d. Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan atau membuktikan kepada pembaca agar menerima sesuatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu (Dalman, 2015 : 138).

e. Karangan Persuasi

Karangan persuasi merupakan karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar pembaca yakin dan percaya tentang isi karangan tersebut dan mengikuti keinginan si penulisnya (Dalman, 2015 : 146). Penulis harus mampu meyakinkan dan memengaruhi si pembaca sehingga pembaca setelah membaca tulisan tersebut melakukan seperti yang diinginkan oleh penulisnya.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa penulisan karangan harus memperhatikan tujuan penulisannya sehingga karangan dapat digolongkan menjadi karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi maupun persuasi. Sedangkan

karangan sederhana pada kelas III, berupa karangan deskripsi maupun narasi dengan tema dan daksi yang sederhana, serta kalimat yang pendek.

4. Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar

Pembelajaran menulis jenjang pendidikan dasar dapat dibedakan menjadi dua tahap menurut Ahmad Susanto (2015 : 246), yakni menulis permulaan di kelas I-II dan menulis lanjut yang terdiri dari menulis lanjut tahap pertama di kelas III-IV serta menulis lanjut tahap kedua di kelas VI hingga kelas IX (SMP).

Pembelajaran menulis harus sudah dipersiapkan semenjak di kelas I atau menulis permulaan. Untuk kelas I dapat dimulai dengan menggambar bebas kemudian anak menuliskan beberapa kalimat tentang gambarnya. Disamping itu anak harus dibiasakan membaca kembali. Selanjutnya syarat-syarat mengarang dapat diajarkan secara berangsur-angsur, yang penting ialah spontanitas dan keberanian mengarang. (Ngalim Purwanto dan Djeniah Alim, 1997 : 60-61)

Menulis permulaan dapat dilanjutkan dengan menulis kalimat penjelas tentang benda-benda yang ada di sekitarnya. Kemudian anak dilatih menuliskan kalimat di bawah gambar berseri. Siswa membacanya, menilainya, benar atau salah. Jika telah lancar, siswa dibiasakan menuliskan beberapa kalimat tentang benda, hewan, atau tumbuhan yang ada di sekitarnya. Selanjutnya siswa dibiasakan menuliskan ungkapan perasaannya yang dihubungkan dengan situasi alam sekitar. (Ngalim Purwanto dan Djeniah Alim, 1997 : 60-61).

Di kelas III adalah lanjutan dari kegiatan di atas. Cerita tentang gambar telah memakai judul. Kalimat lebih banyak. Pada saat menceritakan tentang benda, hewan, atau tanaman yang sesuai lingkungan, anak telah menjelaskan sesuatu

tentang benda itu. Contohnya anak menjelaskan tentang ayam. Anak menjelaskan tentang keadaan tubuh ayam, makanannya, cara hidupnya/habitatnya, guna ayam bagi manusia, cara memeliharanya, dan seterusnya. Mengarang dengan bantuan gambar berseri telah lebih banyak kalimatnya daripada kelas III. Membiasakan anak untuk menggunakan kata penghubung. (Ngalim Purwanto dan Djeniah Alim, 1997 : 60-61).

Dalam pembelajaran menulis permulaan, perlu memerhatikan beberapa cara atau langkah yang dapat mengarahkan mereka kepada proses pembelajaran menulis yang baik, menurut Ahmad Susanto (2015 : 258-259) adalah sebagai berikut.

1. Pengenalan

Pada taraf pengenalan, guru hendaknya memerhatikan benar tulisan yang hendak dikenalkan kepada siswa terutama huruf yang belum pernah diperkenalkan.

2. Menyalin

Pembelajaran menyalin dapat dilakukan dengan : 1) menjiplak (menyalin tulisan di papan tulis ke dalam buku latihan); 2) menyalin dari tulisan lepas ke tulisan sambung atau sebaliknya; 3) menyalin huruf kecil menjadi huruf besar pada huruf pertama kata awal kalimat; dan 4) menyalin dengan cara melengkapi seperti tanda baca atau melengkapi kata.

3. Menulis halus atau indah

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis indah yang harus diperhatikan yaitu bentuk, ukuran, tebal tipis, dan kerapian.

4. Menulis nama

Latihan menulis nama ini dapat dilakukan di kelas awal, perbedaannya terletak pada penggunaan huruf. Pada kelas satu, masih menggunakan huruf kecil sedangkan kelas dua sudah menggunakan huruf besar pada huruf pertama kata awal kalimat. Latihan ini merupakan latihan dasar mengarang.

5. Mengarang sederhana

Pelajaran mengarang di kelas pemula masih dalam taraf bentuk mengarang sederhana, cukup lima sampai sepuluh baris. Dalam mengarang ini digunakan rangsang visual, dapat juga dengan meminta siswa menuliskan pengalamannya sendiri. Dalam mengarang sederhana yang dinilai adalah tentang kerapian, ketepatan ejaan, dan isi karangan ditekankan kepada siswa untuk diperhatikan.

Dalam pembelajaran menulis permulaan, siswa kelas 3 sekolah dasar sudah memasuki langkah mengarang sederhana. Penerapan mengarang sederhana ini dapat dilakukan dengan rangsang visual untuk mempermudah siswa. Oleh karena itu sangat sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang merangsang siswa untuk mengarang melalui gambar berseri yang disediakan guru.

6. Penilaian Keterampilan Menulis

Dalam melaksanakan penilaian keterampilan menulis dilakukan dengan tes kemampuan menulis. Menurut Soenardi Djiwandono (2011 : 121), kemampuan menulis merupakan kemampuan bahasa aktif-produktif yang mengasumsikan

adanya isi masalah yang hendak disampaikan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Oleh karena itu, bentuk tes menulis merupakan salah satu bentuk tes yang sesuai untuk menguji keterampilan menulis siswa.

Soenardi Djiwandono (2011 : 122) juga menyebutkan terdapat beberapa aspek yang perlu dicermati dalam melakukan evaluasi kemampuan menulis, diantaranya adalah aspek penggunaan bahasa dan gaya penuangan isi masalah yang dijadikan pokok bahasan dalam kegiatan menulis. Lebih rinci lagi, dijabarkan oleh Soenardi Djiwandono (2011 : 122) dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Rincian Kemampuan Menulis Menurut Soenardi Djiwandono

No.	Unsur Kemampuan Menulis	Rincian Kemampuan
1.	Isi yang relevan	Isi wacana tulis sesuai dan relevan dengan topik yang dimaksudkan untuk dibahas.
2.	Organisasi yang sistematis	Isi wacana disusun secara sistematis menurut suatu pola tertentu.
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar	Wacana diungkapkan dengan bahasa dengan susunan kalimat yang gramatikal, pilihan kata yang tepat, serta gaya penulisan yang sesuai.

Secara umum, menurut Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi (1998 : 267) bentuk tes menulis dapat berupa tes objektif dengan berbagai variasinya (untuk tingkat ingatan dan pemahaman) dan tes subjektif dengan berbagai variasinya (untuk tingkat penerapan ke atas). Dalam penelitian ini, menggunakan bentuk tes subjektif untuk mengetahui kemampuan menulis siswa dalam penerapan mengarang suatu karangan sederhana.

Seperti telah dijelaskan di atas, bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan bahasa yang aktif-produktif. Oleh karena itu menurut Soenardi Djiwandono (2011 : 123) dalam penyelenggaraan tes menulis sebaiknya dalam bentuk tes subjektif, karena kegiatan menulis sarat dengan unsur-unsur penggunaan bahasa yang amat tergantung pada kesukaan dan kreativitas penulisnya.

Suatu tes dikategorikan dalam bentuk tes subjektif apabila pertanyaan atau tugas yang diberikan dalam tes mengundang jawaban dan pelaksanaan tugas peserta tes beragam baik dalam fokus, isi, susunan kata-kata, dan panjang-pendeknya jawaban sehingga jawaban tersebut hanya dapat diskor sesuai dengan pendapat dan penilaian subjektif seorang korektor (Soenardi Djiwandono, 2011 : 55). Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penilaian tes subjektif perlu dilakukan atas dasar rambu-rambu penskoran yang jelas. Rambu-rambu penskoran harus dibuat jelas dan rinci membahas aspek yang akan dinilai agar memudahkan korektor.

Soenardi Djiwandono (2011 : 58) berpendapat bahwa rambu-rambu penskoran tes subjektif sekadar memuat pedoman, kadang-kadang sekadar kriteria, yang menyebutkan jawaban yang diharapkan dalam hal relevansi isi, susunan, bahasa yang digunakan termasuk ejaan, bahkan panjang dan pendeknya jawaban, dan lain-lain. Kadang-kadang disertakan pula proporsi skor yang disediakan bagi masing-masing unsur berdasarkan tingkat pentingnya suatu unsur yang diskor.

Telah dijabarkan di atas bahwa pembuatan rambu-rambu penskoran haruslah jelas dan rinci namun tidak lupa harus sesuai pula dengan karakteristik dan

perkembangan siswa yang akan dinilai. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III sekolah dasar, sehingga penilaian harus sesuai dengan karakteristik dan perkembangan siswa sekolah dasar. Berikut ini adalah pendapat dari Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi (1998 : 267) yang memberikan contoh teknik penskoran tes menulis untuk siswa sekolah dasar sebagai berikut.

Tabel 2. Teknik Penskoran Tes Menulis Menurut Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi

No.	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur tatabahasa	20
4.	Gaya : pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

Teknik penskoran menurut Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi menekankan terhadap penilaian terhadap isi karangan, struktur tatabahasa, gaya bahasa, ejaan dan tanda baca. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III sekolah dasar, sehingga penilaian lebih disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa kelas III sekolah dasar.

Kegiatan menulis siswa kelas III sekolah dasar masih dalam taraf mengarang sederhana. Oleh karena itu, sesuai pendapat Ahmad Susanto (2015 : 259) "Dalam mengarang sederhana dinilai tentang kerapian, ketepatan ejaan, dan isi karangan ditekankan kepada siswa untuk diperhatikan." Disamping tiga aspek yang harus diperhatikan tersebut, berdasarkan rubrik penilaian dalam buku guru kurikulum 2013 untuk kelas III sekolah dasar menjabarkan dalam beberapa

aspek. Rubrik penilaian menulis karangan untuk kelas III sekolah dasar dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Rubrik Penilaian Menulis Karangan Berdasarkan Buku Guru Kurikulum 2013 untuk kelas III SD

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
1.	Penggunaan huruf besar dan tanda baca	Menggunakan huruf besar di awal kalimat dan nama orang, serta menggunakan tanda titik di akhir kalimat	Terdapat 1-2 kesalahan dalam menggunakan huruf besar dan tanda titik	Terdapat lebih dari 2 kesalahan dalam menggunakan huruf besar dan tanda titik	Tidak satu pun kalimat yang menggunakan huruf besar dan tanda titik
2.	Kesesuaian isi karangan	Seluruh isi teks yang ditulis sesuai dengan isi laporan yang diminta	Setengah atau lebih teks yang ditulis sesuai dengan isi laporan yang diminta	Kurang dari setengah isi teks yang ditulis sesuai dengan isi laporan yang diminta	Semua isi teks belum sesuai dengan isi laporan yang diminta
3.	Penulisan kata	Penulisan kata sudah tepat	Terdapat 1-2 kata yang kurang tepat dalam penulisan	Lebih dari 2 kata yang kurang tepat dalam penulisan	Semua kata belum tepat dalam penulisan
4.	Penggunaan kalimat yang efektif	Semua kalimat menggunakan kalimat yang efektif	Terdapat 1-2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif	Terdapat lebih dari 2 kalimat yang menggunakan kalimat yang efektif	Semua kalimat menggunakan kalimat kurang efektif

Kegiatan menulis yang dilakukan siswa dalam penelitian ini menggunakan rangsangan gambar untuk merangsang pengembangan imajinasi siswa. Adapun menurut Burhan Nurgiyantoro (2010 : 430) untuk menilai tugas menulis tersebut dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Rubrik Penilaian Menulis Berdasarkan Rangsang Gambar Menurut Burhan Nurgiyantoro

No	Aspek yang Diamati	Tingkat Capaian Kineja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian dengan gambar					
2.	Ketepatan logika urutan cerita					
3.	Ketepatan makna keseluruhan cerita					
4.	Ketepatan kata					
5.	Ketepatan kalimat					
6.	Ejaan dan tata tulis					
Jumlah Skor						

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam penilaian karangan sederhana adalah ketepatan ejaan (huruf besar dan tanda baca), penggunaan bahasa, penulisan kata/kalimat, kesesuaian isi karangan dengan gambar, ketepatan logika urutan cerita, dan ketepatan makna keseluruhan cerita. Pembuatan rambu-rambu penskoran juga harus diperhatikan, agar skor yang diperoleh sesuai dengan bobot aspek yang ingin dinilai. Adapun penilaian menulis karangan sederhana yang digunakan dalam penelitian ini lebih mengacu kepada pendapat Burhan Nurgiyantoro dan rubrik penilaian menulis karangan dalam buku guru kurikulum 2013. Kedua pendapat tersebut dipadukan dan sedikit memodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas III sekolah dasar yang diteliti. Rubrik penilaian menulis karangan sederhana untuk kelas III sekolah dasar adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Penilaian Karangan Sederhana Kelas III Sekolah Dasar

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria penilaian
1.	Penggunaan huruf besar dan tanda baca	4	Penggunaan huruf besar di awal kalimat, nama orang, dan nama tempat, serta penggunaan tanda koma sebagai jeda dan tanda titik di akhir kalimat sudah tepat.
		3	Terdapat 1-2 kesalahan dalam penggunaan huruf besar serta tanda titik dan koma.
		2	Terdapat lebih dari 2 kesalahan dalam penggunaan huruf besar serta tanda titik dan koma.
		1	Tidak satu pun kalimat yang menggunakan huruf besar serta tanda titik dan koma.
2.	Kesesuaian isi karangan dengan gambar	4	Seluruh paragraf isi teks yang ditulis runtut sesuai dengan gambar.
		3	Setengah atau lebih teks yang ditulis runtut sesuai dengan gambar.
		2	Kurang dari setengah isi teks yang ditulis runtut sesuai dengan gambar.
		1	Semua isi teks belum sesuai dengan gambar.
3.	Ketepatan logika urutan cerita	4	Seluruh paragraf isi teks yang ditulis saling berkaitan.
		3	Setengah atau lebih paragraf isi teks yang ditulis saling berkaitan.
		2	Kurang dari setengah paragraf isi teks yang ditulis saling berkaitan.
		1	Semua paragraf isi teks yang ditulis tidak saling berkaitan.
4.	Penulisan kata	4	Penulisan kata sudah tepat
		3	Terdapat 1-2 kata yang kurang tepat dalam pemilihan kata
		2	Terdapat lebih dari 2 kata yang kurang tepat dalam pemilihan kata
		1	Semua kata belum tepat dalam penulisan
5.	Penggunaan kalimat yang efektif	4	Semua kalimat menggunakan kalimat yang efektif
		3	Terdapat 1-2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif
		2	Terdapat lebih dari 2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif
		1	Semua kalimat menggunakan kalimat kurang efektif

C. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Perkembangan psikologi manusia dibedakan dalam beberapa tahap, berdasarkan tingkatan usianya. Perkembangan anak usia sekolah dasar memasuki

tahap masa kanak-kanak menengah dan akhir. Periode ini dimulai sejak anak-anak berusia enam tahun.

Perkembangan jiwa anak pada masa sekolah atau masa kanak-kanak akhir yang menonjol menurut Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (2005 : 112) antara lain:

1. Adanya keinginan yang cukup tinggi, terutama yang menyangkut perkembangan intelektual anak, biasanya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, atau senang melakukan pengembalaan serta percobaan-percobaan. Hal tersebut mengarah terhadap rasa ingin tahu anak yang lebih besar.
2. Energi yang melimpah, sehingga kadang kala anak itu tidak memperdulikan bahwa dirinya telah lelah atau capek.
3. Perasaan kesosialan yang berkembang pesat, sehingga anak menyukai untuk mematuhi grup teman sebayanya (*peer group*), malah terkadang anak lebih suka mementingkan peer groupnya, dibanding pada orang tuanya. Hal ini memungkinkan karena anak telah banyak kawan sekolah.
4. Sudah dapat berpikir secara abstrak, sehingga memungkinkan bagi anak untuk menerima hal-hal yang berupa teori-teori ataupun norma-norma tertentu.
5. Minat istimewanya tertuju kepada kegemaran dirinya yang mengakibatkan anak melalaikan tugas belajarnya.
6. Adanya kekejaman, maksudnya yaitu perhatian anak ditujukan kepada dunia luar, akan tetapi tetapi dirinya tidak mendapat perhatian, saat itu juga anak belum mengenal jiwa orang lain. Akibatnya anak berlaku kejam terhadap orang lain, kekejaman pada masa ini bukanlah kejam sebenarnya, sebab anak belum menyadari akan tindakan kekejamannya itu. Perilaku ini biasanya ditujukan kepada orang yang lemah, memiliki kekurangan. Begitu pula juga terhadap binatang-binatang.

Menurut Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh terdapat enam perkembangan jiwa anak usia sekolah dasar. Enam perkembangan jiwa tersebut harus diperhatikan dalam membelajarkan anak usia sekolah dasar. Selain perkembangan jiwa, terdapat beberapa aspek lain yang harus diperhatikan salah satunya adalah sifat khas anak-anak pada masa kelas-kelas rendah usia sekolah dasar. Pendapat Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (2005 : 39) antara seperti berikut.

1. Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi sekolah.
2. Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
3. Adanya kecenderungan memuji diri sendiri.
4. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain.
5. Kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting.
6. Anak meghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

Dalam perkembangan intelektualnya, Syamsu Yusuf (2007 : 183-184) mengemukakan bahwa kemampuan intelektual anak usia sekolah dasar sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat menegmbangkan pola pikir atau daya nalar anak. Oleh karena itu, anak sudah dapat diberikan dasar-dasar keilmuan, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Pada usia ini anak sudah dapat diberi kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan, memberikan komentar atau pendapatnya, membuat karangan, dan menyusun laporan.

Menurut Syamsu Yusuf (2007 : 183-184), seiring dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Pada masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas motorik yang lincah. Oleh karena itu, pada masa usia sekolah dasar merupakan masa ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik seperti menulis, menggambar, melukis, mengetik, berenang, main bola, dan atletik.

Selanjutnya adalah perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa terkait dengan kemajuan kosa kata serta tata bahasa mereka. Ahmad Susanto (2015 : 244) menyampaikan bahwa pada saat anak-anak memasuki usia tujuh tahun, anak

dapat membuat cerita yang lebih teratur dibanding anak usia TK (taman kanak-kanak), mereka sudah dapat menyusun cerita dengan cara mengemukakan masalah, rencana pemecahan masalah, dan menyelesaikan masalah. Saat anak-anak memasuki kelas dua sekolah dasar diharapkan anak-anak dapat bercerita dengan menggunakan kalimat yang lebih panjang dengan menggunakan konjungsi yang tepat. Umumnya plot yang terdapat pada cerita masih belum jelas sehingga perlu pelatihan agar anak dapat mengungkapkan kejadian secara kronologis.

Secara psikologis, kita mengetahui bahwa seorang anak memang jauh berbeda dengan orang dewasa. Perkembangan psikologis dari taraf anak menuju ke dewasa, melewati tahap-tahap tertentu. Dalam memilih bahan ajar pengajaran bahasa, tahap-tahap perkembangan ini hendaknya diperhatikan karena tahap-tahap ini sangat besar pengaruhnya terhadap minat siswa dalam mempelajari sesuatu hal. Pengelompokan tahap-tahap perkembangan psikologis anak dibagi menjadi beberapa tahap tingkatan perkembangan untuk anak-anak sekolah dasar dan menengah. Rahmanto (1988 : 30) membagi tingkatan tersebut dalam 4 tahap perkembangan, yaitu:

1. Tahap pengkhayal (8 sampai 9 tahun)

Pada tahap ini imajinsai anak belum banyak diisi hal-hal nyata tetapi masih penuh dengan berbagai macam fantasi kekanakan.

2. Tahap romantik (10 sampai 12 tahun)

Pada tahap ini anak mulai meninggalkan fantasi-fantasi dan mengarah ke realitas. Meski pandangannya tentang dunia ini masih sangat sederhana,

tapi pada tahap ini anak telah menyenangi cerita-cerita kepahlawanan, petualangan, dan bahkan kejahatan.

3. Tahap realistik (13 sampai 16 tahun)

sampai tahap ini anak-anak sudah benar-benar terlepas dari dunia fantasi, dan sangat berminat pada realitas atau apa yang benar-benar terjadi.

4. Tahap Generalisasi (umur 16 tahun dan selanjutnya).

Pada tahap ini anak sudah tidak lagi hanya berminat pada hal-hal praktis saja tetapi juga berminat untuk menemukan konsep-konsep abstrak dengan menganalisis suatu fenomena.

Dalam pemenuhan perkembangan intelegensinya, anak-anak usia sekolah dasar membutuhkan kegiatan yang dapat menunjang perkembangan intelegensinya. Salah satu kegiatan yang dapat menunjang perkembangan intelegensinya adalah membuat karangan. Oleh karena itu, pembelajaran tentang membuat karangan sangat penting bagi siswa usia sekolah dasar dalam hal ini siswa kelas III sekolah dasar.

Siswa kelas III sekolah dasar telah memasuki usia 8 atau 9 tahun, menurut pendapat Rahmanto mengenai tahap perkembangan psikologis berarti telah memasuki tahap pengkhayal. Pada tahap pengkhayal ini imajinsai anak belum banyak diisi hal-hal nyata tetapi masih penuh dengan berbagai macam fantasi kekanakan. Oleh karena itu dalam pengajaran bahasa dalam hal ini keterampilan menulis, siswa masih dihadapkan dengan cerita-cerita yang bersifat khayal atau fantasi seperti cerita tentang hewan, cerita peri, cerita tentang benda-benda yang dapat berbicara dan cerita fantasi anak lainnya.

Perkembangan anak usia kelas III sekolah dasar perihal perasaan kesosialan yang semakin berkembang pesat, sehingga anak menyukai untuk mematuhi grup teman sebayanya. Dengan demikian, menggunakan model pembelajaran yang melibatkan pembentukan kelompok-kelompok kecil diperlukan oleh siswa kelas III SD. Selain itu, perkembangan fisik anak yang sudah beranjak matang berpengaruh terhadap perkembangan motoriknya. Perkembangannya ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas motorik yang lincah, sehingga memerlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengontrol aktivitas motorik yang berlebihan tersebut. Model pembelajaran *picture and picture* dapat menunjang perkembangan tersebut yaitu dengan lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan keterampilannya, salah satunya adalah keterampilan menulis.

D. Kajian tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Terjadinya proses pendidikan di Indonesia banyak mempraktekan sistem persaingan antarsiswa. Dengan adanya sistem rangking juga sangat menimbulkan persaingan antarsiswa dalam lingkup kelas, belum lagi dalam lingkup sekolah ataupun antar sekolah. Para pendidik dan ilmuwan sosial telah lama mengetahui tentang pengaruh yang merusak dari persaingan tersebut. Bukan berarti persaingan itu sendiri salah, namun bentuk-bentuk persaingan yang bainsya digunakan dalam kelas jarang sekali bersifat efektif dan sehat.

Selain persaingan, siswa membutuhkan rasa saling mendukung untuk berhasil bukannya untuk gagal. Itulah inti dari pembelajaran kooperatif menurut Slavin

(dalam Rusman, 2011 : 201), “Pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Melalui kegiatan berkelompok ini diharapkan dapat mengurangi sistem persaingan antar siswa sehingga dapat saling mendukung antar sesama anggota kelompok.”

Disamping itu, Rusman (2011 : 202) berpendapat bahwa “Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.” Melalui kerja kelompok tersebut diharapkan siswa dapat lebih berinteraksi dan mengembangkan kemampuan sosialnya.

Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar kelompok. Terdapat unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok biasa. Menurut Roger dan Johnson (Anita Lie, 2005 : 31), untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur pembelajaran gotong royong atau kooperatif harus diterpakan. Lima unsur tersebut adalah:

- a. Saling ketergantungan positif

Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya.

Untuk menciptaan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuannya.

- b. Tanggung jawab perseorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur saling ketergantungan positif. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model

pembelajaran kooperatif, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.

c. Tatap muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya daripada hasil pemikiran dari satu kepala saja. Inti dari kegiatan ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing. Setiap anggota kelompok mempunyai latar belakang pengalaman, keluarga, dan sosial-ekonomi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan inilah yang akan memperkaya antaranggota kelompok.

d. Komunikasi antaranggota

Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Tidak semua siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka mengutaraka pendapat mereka. Ada kalanya siswa perlu diberi tahu secara eksplisit mengenai cara-cara berkomunikasi efektif seperti bagaimana caranya menyanggah pendapat orang lain tanpa harus menyinggung perasaan orang tersebut. Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok ini juga merupakan proses panjang. Namun, proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

e. Evaluasi proses kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Format evaluasi bisa bermacam-macam, bergantung pada tingkat pendidikan siswa.

Pengelolaan kelas dalam pembelajaran kooperatif haruslah sangat diperhatikan. Salah satu komponen yang harus diperhatikan adalah pengelompokan atau pembentukan kelompok. Pendapat Scot Gordon (dalam Anita Lie, 2005 : 41) tentang kegiatan kelompok dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

Pada dasarnya manusia senang berkumpul dengan yang sepadan dan membuat jarak dengan yang berbeda. Namun, pengelompokan dengan orang lain yang sepadan dan serupa ini bisa menghilangkan kesempatan anggota kelompok untuk memperluas wawasan dan memperkaya diri, karena dalam kelompok homogen tidak terdapat banyak perbedaan yang bisa mengasah proses berpikir, bernegosiasi, berargumentasi, dan berkembang. Oleh karena itu, ciri-ciri yang menonjol dalam metode pembelajaran kooperatif adalah pengelompokan heterogenitas (kemacamragaman).

Anita Lie (2005 : 41) berpendapat tekait pembentukan kelompok dalam pembelajaran kooperatif yaitu “Kelompok heterogenitas bisa dibentuk dengan memperhatikan keanekaragaman gender, latar belakang agama sosial-ekonomi dan etnik, serta kemampuan akademis. Dalam hal kemampuan akademis, kelompok biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang, dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang.”

Pembelajaran kooperatif sangat memperhatikan adanya semangat gotong royong dari masing-masing kelompok. Semangat gotong royong ini bisa dirasakan dengan membina niat dan kiat siswa dalam bekerja sama dengan siswa-siswa lain.

Niat tersebut dapat dibina dengan beberapa kegiatan yang bisa membuat relasi mereka lebih erat menurut Anita Lie (2005 : 48) seperti: 1) kesamaan kelompok; 2) identitas kelompok; dan 3) sapaan dan sorak kelompok.

Kesamaan kelompok bertujuan agar siswa lebih mengenal satu sama lain dengan mencari kesamaan diantara keduanya. Identitas kelompok dapat dilakukan dengan membuat atribut kelompok yang membedakan dengan kelompok satu dengan yang lainnya. Identitas tersebut dapat menyatukan anggota kelompok tanpa mengobarkan keunikan pribadi. Sapaan dan sorak kelompok dapat dilakukan dengan mendorong kreativitas siswa dalam menciptakan cara menyapa teman satu kelompoknya sesuai dengan identitas kelompok. Cara tersebut dapat menghidupkan semangat belajar siswa.

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, dalam Rusman (2011 : 212-213) empat tahap tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.
- b. Belajar kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

- c. Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individual atau kelompok. Hasil akhirnya adalah penggabungan keduanya dibagi dua.
- d. Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim lain untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menginginkan adanya interaksi positif antar siswa dengan membentuk suatu kelompok kecil terdiri dari tiga sampai 5 anggota. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tidak hanya membentuk kelompok biasa akan tetapi terdapat lima unsur yang membedakannya, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawa perseorangan, tatap muka, dan komunikasi antaranggota. Kelima unsur tersebut harus dikembangkan dalam masing-masing kelompok dalam pembelajaran kooperatif. Pembentukan kelompok dalam pembelajaran kooperatif juga memperhatikan unsur heterogenitas atau kemacamragaman.

2. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Salah satu model dalam pembelajaran kooperatif adalah *picture and picture*. Menurut Suprijono (Miftahul Huda, 2014 : 236), *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk

itulah, sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan power point atau software-software lain.

Sintak langkah-langkah penerapan model *picture and picture* menurut Miftahul Huda (2014 : 236-238) dapat dilihat sebagai berikut.

a. Tahap 1 : Penyampaian Kompetensi

Pada tahap ini, guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Di samping itu, guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensinya tersebut untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapainya.

b. Tahap 2 : Presentasi Materi

Pada tahap penyajian materi, guru telah menciptakan momentum awal pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Pada tahap inilah guru harus berhasil memberi motivasi pada beberapa siswa yang kemungkinan masih belum siap.

c. Tahap 3 : Penyajian Gambar

Pada tahap ini, guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan. Dengan gambar, pengajaran akan hemat energi, dan siswa juga lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

d. Tahap 4 : Pemasangan Gambar

Pada tahap ini, guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis. Guru juga bisa melakukan inovasi, karena penunjukkan secara langsung kadang kurang efektif sebab siswa cenderung merasa tertekan. Salah satu caranya adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus benar-benar siap untuk menjalankan tugas yang diberikan.

e. Tahap 5 : Penjajakan

Tahap ini mengharuskan guru untuk menanyakan kepada siswa tentang alasan/dasar pemikiran di balik urutan gambar yang disusunnya. Setelah itu, siswa bisa diajak untuk menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator yang ingin dicapai. Guru juga bisa mengajak sebanyak mungkin siswa untuk membantu sehingga proses diskusi menjadi semakin menarik.

f. Tahap 6 : Penyajian Kompetensi

Berdasarkan komentar atau penjelasan atas urutan gambar-gambar, guru bisa mulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Selama proses ini, guru harus memberi penekanan pada ketercapaian kompetensi tersebut.

g. Tahap 7 : Penutup

Diakhir pembelajaran, guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa.

Kelebihan model pembelajaran *picture and picture* menurut Miftahul Huda (2014 : 239) antara lain: 1) guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa; 2) siswa dilatih berpikir logis dan sistematis; 3) siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir; 4) motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan; dan 5) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

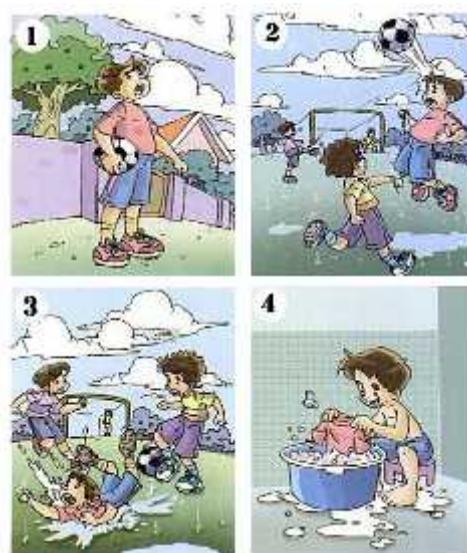
Sementara itu, kekurangan dari model *picture and picture* menurut Miftahul Huda (2014 : 239) antara lain: 1) memakan banyak waktu; 2) membuat sebagian siswa pasif; 3) munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas; 4) adanya beberapa siswa tertentu yang terkadang tidak senang jika disuruh bekerja sama dengan yang lain; dan 5) kebutuhan akan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai.

Beberapa kekurangan tersebut dapat diatasi dengan pengelolaan kelas yang lebih optimal oleh guru agar pembelajaran dapat berjalan lancar. Selain itu, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil agar lebih mudah dalam mengawasi kegiatan siswa.

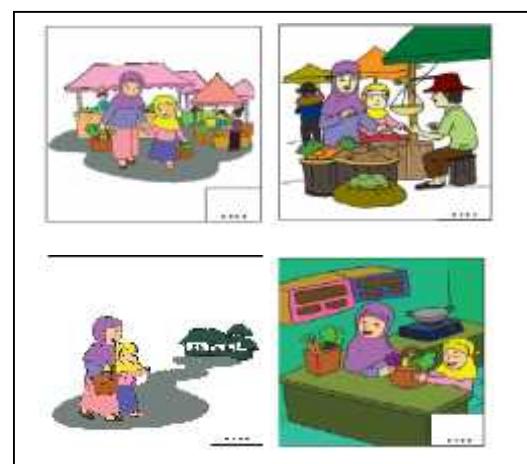
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

Telah dipaparkan di atas bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Salah satu tipe model dalam pembelajaran kooperatif adalah *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai

sarana pembelajaran, dimana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Adapun gambar seri yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua gambar seri yang akan digunakan dalam pertemuan 1 dan pertemuan 2. Gambar seri tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 1 Gambar Seri yang digunakan dalam pertemuan 1
(Sumber : Buku Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar 3B)



Gambar 2 Gambar Seri yang digunakan dalam pertemuan 2
(Sumber : Buku Sisa Kelas 1 Tema 4 Keluargaku)

Dalam penelitian ini, peneliti hendak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Langkah-langkah perencanaan penerapan model pembelajaran koperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan sederhana adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.
- b. Guru melakukan apersepsi dan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa dan memotivasi kesiapan siswa menerima pembelajaran.
- c. Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan tentang struktur kalimat, kosa kata, ejaan dan unsur-unsur karangan yang baik dan benar.
- d. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa.
- e. Guru menyajikan gambar seri acak yang berkaitan dengan materi. Guru mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan.
- f. Siswa secara bergantian diminta untuk mengurutkan gambar-gambar secara berurutan dan logis.
- g. Guru menanyakan kepada siswa tentang alasan/dasar pemikiran di balik urutan gambar yang disusunnya.
- h. Masing-masing kelompok mendapat empat gambar dan dibagikan kepada seluruh anggota kelompok. Satu siswa mendapatkan satu gambar.
- i. Dari gambar seri yang telah diurutkan, siswa diminta untuk menulis kalimat bedasarkan gambar. Dalam satu kelompok, setiap anggota membuat kalimat berdasarkan gambar yang berbeda.

- j. Guru membimbing siswa untuk mengembangkan kalimat yang telah dibuat dengan kalimat lain yang mendukung sehingga membentuk satu paragraf.
- k. Setiap kelompok menyatukan paragraf dari masing-masing anggota kelompok menjadi satu karangan.
- l. Setiap kelompok secara bersama-sama mengoreksi karangan dengan memperhatikan struktur kalimat, kosa kata, ejaan serta tanda baca yang sesuai.
- m. Karangan yang telah dikoreksi bersama-sama ditulis kembali dengan rapi dalam kertas yang berbeda.
- n. Masing-masing kelompok berdiskusi memberi judul karangan. Guru mengarahkan dalam pemberian judul harus menarik dan harus dapat menggambarkan isi karangan.
- o. Membacakan hasil karangan sederhana yang telah dibuat di depan kelas secara bergantian.
- p. Menarik kesimpulan diakhir pembelajaran mengenai materi yang telah dipelajari dan merefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Luh Sri Suwastini, Ni Wayan Arini, Gd. Raga (2014) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Keterampilan Menulis Wacana Narasi Siswa Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Gugus VII Kecamatan Sukasada”. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Luh Sri

Suwastini dkk terletak pada variabel penelitian yang diteliti. Keduanya sama-sama meneliti pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan menulis siswa.

Hasil penelitian Luh Sri Suwastini dkk menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis wacana narasi yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,5 dan $t_{tab} = 2,021$ maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tab} . Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture* lebih baik dibandingkan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Artinya penggunaan model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis wacana narasi siswa kelas IV semester I Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Gugus VII Kecamatan Sukasada.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Tutut dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model *Picture and Picture* Siswa Kelas VA SD Negeri Kentungan Kecamatan Depok Sleman” (2014). Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Tutut terletak pada variabel penelitian yang diteliti. Keduanya sama-sama meneliti pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan menulis siswa.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam menulis karangannarasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas. Hasil menulis

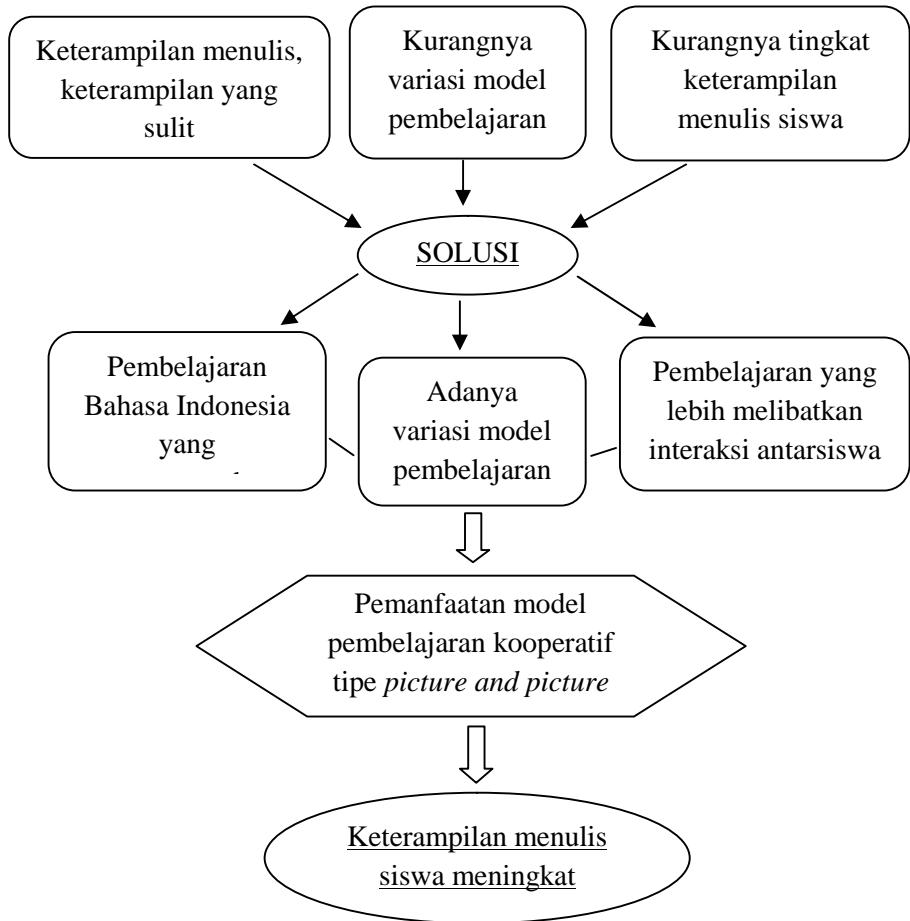
karangannarasi pada pratindakan, siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 10 siswa atau 38,46%, sedangkan pada siklus I menjadi 16 siswa atau 61,54% dan pada siklus I mencapai 19 siswa atau 73,08%. Pada tahap pratindakan, siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan tidak mau membacakan hasil karangan di depan kelas. Pada siklus I ketertarikansiswa sudah mulai terlihat. Siswa antusias dalam menyusun gambar seri di depan kelas. Pada siklus II sudah berebut untuk menyusun gambar seri dan membacakan hasil karangan narasi di depan kelas. Artinya penggunaan model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VA SD Negeri Kentungan Kecamatan Depok Sleman.

F. Kerangka Pikir

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mencakup empat aspek keterampilan yaitu keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut dilatih dan diajarkan pula pada jenjang sekolah dasar. Namun, permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa sekolah dasar banyak ditemukan. Ditemukan permasalahan dari keempat aspek keterampilan berbahasa. Terlebih pada keterampilan menulis, keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang sulit bagi siswa. Hal itu didukung dengan ditemukannya permasalahan di beberapa sekolah dasar diantaranya kurangnya kemampuan siswa dalam menyusun kosa kata yang baik dan benar serta banyaknya kesalahan siswa dalam pemberian tanda baca dalam membuat sebuah karangan sederhana.

Permasalahan dalam keterampilan menulis di sekolah dasar disebabkan beberapa faktor diantaranya yaitu kurang adanya variasi penggunaan model pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi menulis dan kurangnya pemenuhan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih ingin selalu bermain dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Terlebih bagi siswa kelas III sekolah dasar yang berada pada masa peralihan dari kelas rendah menuju keals tinggi. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan adanya variasi penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi menulis dan karakteristik siswa. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Model tersebut memberikan variasi dalam mengajarkan keterampilan menulis siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa melalui pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* bagi siswa sekolah dasar kelas III dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Terlebih pada materi menulis karangan sederhana di kelas III sekolah dasar. Berikut adalah skema dari kerangka pikir penelitian ini.



Gambar 3 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir diatas maka dapat ditemukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas III SDN Minomartani 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian dari penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Ebbut (dalam Hopkins (dalam Kunandar, 2011:43), penelitian tindakan adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Tujuan penelitian ini yaitu berusaha untuk memperbaiki masalah yang terjadi di dalam kelas mengenai rendahnya keterampilan menulis siswa kelas III SDN Minomartani 1. Usaha memperbaiki tersebut diperlukan suatu tindakan yang sesuai, dalam penelitian ini peneliti memberikan tindakan dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Diharapkan dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN Minomartani 1.

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Minomartani 1 yang terletak di Mlandangan Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta. Pemilihan tempat didasarkan pada pertimbangan masalah yang ditemukan di SDN Minomartani 1. Ditemukan permasalahan mengenai rendahnya keterampilan menulis siswa kelas III dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Waktu Penelitian

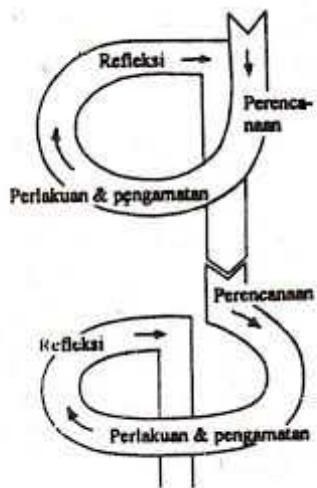
Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan, yaitu bulan Desember 2015 hingga Juni 2016. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016 semester genap, karena sesuai dengan waktu materi menulis karangan sederhana diajarkan bagi kelas III sekolah dasar.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa di SDN Minomartani 1. Subjek penelitian siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Minomartani 1 yang berjumlah 32 siswa, yang terdiri dari 15 perempuan dan 17 laki-laki. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Indonesia. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah proses dan hasil dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN Minomartani 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model spiral yang dikembangkan *Stephen Kemmis* dan *Robin Mc Taggart*. Model ini membagi prosedur penelitian menjadi tiga tahap kegiatan pada satu putaran (siklus), yaitu 1) perencanaan; 2) tindakan dan pengamatan; dan 3) refleksi (Suharsimi Arikunto, 2013: 131). Siklus ini dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan sampai indikator keberhasilan tindakan telah tercapai. Prosedur dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti alur seperti gambar berikut.



Keterangan:

Siklus 1.

Perencanaan Pertama I – Pelaksanaan

Tindakan Idan Observasi I – Refleksi I

Gambar 4 Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart

(Suharsimi Arikunto, 2013: 132)

Prosedur penelitian tindakan tersebut dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut.

Siklus 1

1. Perencanaan

Peneliti bertukar pikiran dan berdiskusi dengan guru kelas dan dosen pembimbing dalam merencanakan dan menyiapkan tindakan yang akan dilaksanakan. Rencana-rencana yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan sarana pembelajaran yang akan digunakan.
- Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Menyiapkan lembar observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti menggunakan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*

yang telah dibuat dan direncanakan. Dalam usaha ke arah perbaikan, perencanaan ini bersifat fleksibel dan menyesuaikan, dimana perencanaan dapat diubah sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan di lapangan.

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Kegiatan pengamatan ini dilakukan selama pelaksanaan tindakan untuk mengetahui jalannya kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

3. Refleksi

Refleksi pada penelitian ini berupa kegiatan diskusi yang dilakukan antara peneliti sebagai pelaksana tindakan dengan guru kelas III SD mengenai kekurangan dari pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan ketercapaian pembelajaran. Kegiatan refleksi ini juga akan membahas mengenai penyebab kekurangan dari penggunaan media tersebut sehingga akan mempermudah dalam proses perbaikan ke depannya. Hasil dari refleksi ini akan menjadi dasar perencanaan pembelajaran pada siklus yang selanjutnya.

E. Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa kelas III SDN Minomartani 1. Sumber data diperoleh dari siswa karena peneliti hendak meneliti perubahan yang dialami siswa dalam hal peningkatan keterampilan menulis setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Selain sumber data siswa, data dapat diperoleh dari guru mitra dalam hal ini guru kelas III.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan pelaksanaan penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang paling banyak berpengaruh dalam penelitian tindakan kelas. Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Wina Sanjaya, 2013:86). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif untuk memperoleh data yang lebih lengkap, tajam dan mengetahui makna dari perlakuan yang tampak. Observasi dilakukan oleh peneliti dan mitra dengan cara mengamati dan mencatat data yang relevan selama pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kegiatan observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Tes merupakan salah satu alat ukur dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 150) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa pada saat pra tindakan hingga pelaksanaan tindakan pada siklus I.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Wina Sanjaya (2013: 84) instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

a. Lembar Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung saat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data partisipasi keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung dan pengaruh dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran. Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

Tabel 6. Pedoman Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diamati
Kegiatan Awal	
1.	Guru membuka kegiatan pembelajaran.
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
3.	Guru melakukan apersepsi dan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa dan memotivasi kesiapan siswa menerima pembelajaran.
Kegiatan Inti	
1.	Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan tentang struktur kalimat, kosa kata, ejaan dan unsur-unsur karangan yang baik dan benar.
2.	Guru membagi siswa di kelas menjadi kelompok-kelompok kecil.
3.	Guru menyajikan gambar yang berkaitan dengan materi dan mengajak siswa untuk mengamati setiap gambar yang ditunjukkan.
4.	Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis.
5.	Guru menanyakan kepada siswa tentang alasan/dasar pemikiran di balik urutan gambar yang disusunnya.
6.	Guru mengajak siswa untuk menulis kalimat bedasarkan gambar.
7.	Guru membimbing siswa untuk menulis paragraf bedasarkan kalimat yang telah dibuat siswa.

No.	Aspek yang diamati
8.	Guru membimbing setiap kelompok untuk menyatukan paragraf dari masing-masing anggota kelompok.
9.	Guru membimbing setiap kelompok untuk mengoreksi hasil karangan secara bersama-sama dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar.
10.	Guru meminta setiap kelompok untuk menulis kembali hasil karangan dengan rapi dalam kertas lembar kerja kelompok.
11.	Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi memberi judul karangan.
12.	Guru meminta siswa untuk membacakan hasil karangan sederhana yang telah dibuat di depan kelas secara bergantian.
Kegiatan Akhir	
1.	Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan diakhir pembelajaran mengenai materi yang telah dipelajari dan merefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.
2.	Guru memberikan soal evaluasi berupa tes menulis kepada siswa.
3.	Guru menutup kegiatan pembelajaran.

Tabel 7. Pedoman Lembar Observasi Siswa

No.	Aspek yang diamati
Kegiatan Awal	
1.	Siswa mendengarkan kompetensi dasar dan indikator-indikator yang disampaikan oleh guru.
2.	Siswa bertanya jawab dengan guru untuk menggali pengetahuan awal siswa dan meningkatkan motivasi kesiapan siswa menerima pengajaran.
Kegiatan Inti	
1.	Siswa mendiskusikan tentang struktur kalimat, kosa kata, ejaan dan unsur-unsur karangan yang baik dan benar.
2.	Siswa bersedia dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil.
3.	Siswa mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru.
4.	Siswa secara bergantian memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis.
5.	Siswa menyampaikan alasan/dasar pemikiran di balik urutan gambar yang disusunnya.
6.	Siswa menulis kalimat berdasarkan gambar yang diperoleh secara individu.
7.	Siswa melengkapi kalimat yang telah dibuat dengan kalimat lain yang mendukung sehingga membentuk satu paragraf.
8.	Setiap kelompok menyatukan paragraf dari masing-masing anggota kelompok.
9.	Setiap kelompok secara bersama-sama mengoreksi hasil karangan dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar.
10.	Setiap kelompok menulis kembali hasil karangan dengan rapi dalam kertas lembar kerja kelompok.
11.	Setiap kelompok berdiskusi memberi judul karangan.
12.	Siswa membacakan hasil karangan sederhana yang telah dibuat di depan kelas.
Kegiatan Akhir	
1.	Siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari dan merefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.
2.	Siswa mengerjakan soal evaluasi berupa tes menulis.

b. Tes Menulis

Tes menulis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perubahan keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah melaksanakan model pembelajaran tipe *picture and picture* dalam pembelajaran. Pedoman penskoran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Sederhana

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria penilaian
1.	Penggunaan huruf besar dan tanda baca	4	Penggunaan huruf besar di awal kalimat, nama orang, dan nama tempat, serta penggunaan tanda koma sebagai jeda dan tanda titik di akhir kalimat sudah tepat.
		3	Terdapat 1-2 kesalahan dalam penggunaan huruf besar serta tanda titik dan koma.
		2	Terdapat lebih dari 2 kesalahan dalam penggunaan huruf besar serta tanda titik dan koma.
		1	Tidak satu pun kalimat yang menggunakan huruf besar serta tanda titik dan koma.
2.	Kesesuaian isi karangan dengan gambar	4	Seluruh paragraf isi teks yang ditulis runtut sesuai dengan gambar.
		3	Setengah atau lebih teks yang ditulis runtut sesuai dengan gambar.
		2	Kurang dari setengah isi teks yang ditulis runtut sesuai dengan gambar.
		1	Semua isi teks belum sesuai dengan gambar.
3.	Ketepatan logika urutan cerita	4	Seluruh paragraf isi teks yang ditulis saling berkaitan.
		3	Setengah atau lebih paragraf isi teks yang ditulis saling berkaitan.
		2	Kurang dari setengah paragraf isi teks yang ditulis saling berkaitan.
		1	Semua paragraf isi teks yang ditulis tidak saling berkaitan.
4.	Penulisan kata	4	Penulisan kata sudah tepat
		3	Terdapat 1-2 kata yang kurang tepat dalam pemilihan kata
		2	Terdapat lebih dari 2 kata yang kurang tepat dalam pemilihan kata
		1	Semua kata belum tepat dalam penulisan
5.	Penggunaan kalimat yang efektif	4	Semua kalimat menggunakan kalimat yang efektif
		3	Terdapat 1-2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif
		2	Terdapat lebih dari 2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif
		1	Semua kalimat menggunakan kalimat kurang efektif

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk data lembar observasi siswa dan guru, serta deskriptif kuantitatif untuk mengukur tingkat keterampilan menulis karangan siswa dengan membandingkan hasil nilai sebelum dan sesudah tindakan.

1. Analisis Data Observasi

Data observasi yang diperoleh menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai dalam bentuk angka (skor). Dalam penelitian ini, data observasi siswa menggunakan skala pengukuran menurut Likert dan data observasi guru menggunakan skala pengukuran menurut Guttman.

Menurut Sugiyono (2013:135) jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Skala pengukuran dalam penelitian ini yaitu: 1) sangat baik diberi skor 4; 2) baik diberi skor 3; 3) cukup diberi skor 2; dan 4) kurang diberi skor 1.

Menurut Sugiyono (2013:139) data yang diperoleh dalam skala *Guttman* hanya ada dua interval sehingga dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol. Skala pengukuran dalam penelitian ini yaitu ya diberi skor 1 dan tidak diberi skor 0. Skor diperoleh dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom lembar observasi. Setelah itu semua nilai tersebut dihitung dengan rumus:

$$N = \frac{\text{nilai perolehan}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\%$$

Data nilai yang telah dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik

prosentase untuk melihat pengaruh pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap keterampilan menulis siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu kategori penentuan nilai menurut Sutrisno Hadi (dalam Suharsimi Arikunto, 2011: 250) adalah: sangat tinggi (81% - 100%), tinggi (61% - 80%), cukup (41% - 60%), rendah (21% - 40%), sangat rendah (21%). Teknik ini sering disebut analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka hasil perhitungan persentase penelitian ini menafsirkan ke dalam kategori sebagai berikut.

Tabel 9. Kategori Aktivitas Guru dan Aktifitas Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

No	Kategori	Percentase
1.	Sangat tinggi	81% - 100%
2.	Tinggi	61% - 80%
3.	Cukup	41% - 60%
4.	Rendah	21% - 40%
5.	Sangat rendah	21%

2. Analisis Data Tes

Hasil data yang diperoleh dari tes berupa data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu dengan mencari nilai siswa, nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan kelas berdasarkan KKM.

a. Menghitung Skor Siswa

Hasil skor yang diperoleh siswa dalam tes menulis dirubah dalam bentuk nilai agar lebih mudah dalam menganalisis. Mengubah skor yang diperoleh menjadi nilai (menghitung nilai siswa) dengan cara :

$$N = \frac{skor\ perolehan\ siswa}{skor\ maksimum} \times 100$$

Keterangan : N = Nilai Siswa

b. Menghitung Rata-Rata Kelas

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : \bar{X} = Nilai rata-rata kelas
 X = Jumlah semua skor siswa
 N = Jumlah siswa

c. Menghitung Persentase Ketuntasan Kelas Berdasarkan Nilai KKM

Siswa yang dinyatakan tuntas secara individu ketika memperoleh skor 68, sedangkan pembelajaran di dalam kelas dinyatakan berhasil jika 75% siswa mencapai skor 68.

$$Ketuntasan\ Siswa = \frac{\sum \text{Jml\ siswa\ yang\ tuntas\ memenuhi\ nilai\ KKM}}{\text{Jml\ siswa}} \times 100\%$$

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah target dari peningkatan proses pembelajaran dan keterampilan menulis siswa. Proses pembelajaran dan keterampilan menulis pada siklus I yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* meningkat, selanjutnya pada siklus II lebih meningkat dengan baik sehingga rata-rata nilai anak memenuhi standar dalam KKM. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan. Penelitian tindakan dilakukan dalam 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Secara urut sub bab ini membahas tentang: 1) deskripsi kondisi awal keterampilan menulis karangan sederhana; 2) deskripsi hasil tindakan siklus I; dan 3) deskripsi hasil tindakan siklus II.

1. Deskripsi Kondisi Awal

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tes awal menulis karangan sederhana untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis siswa sebelum diberi perlakuan. Tes awal dilakukan pada hari Sabtu, 26 Maret 2016. Tes diikuti oleh 31 siswa kelas III SDN Minomartani 1 yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Dalam pembelajaran menulis karangan sederhana pada tahap ini, guru menyampaikan beberapa materi tentang materi gambar seri yang ada pada buku paket siswa. Guru memberi contoh gambar seri dan membahas bersama-sama dengan siswa terkait dengan urutan gambar dan beberapa kalimat yang mendukung gambar. Tahap selanjutnya siswa diminta untuk membuat karangan sederhana berdasarkan gambar seri acak yang ada di buku paket.

Berdasarkan hasil tes awal menulis karangan sederhana diperoleh nilai rata-rata karangan sederhana siswa yaitu 59,68. Ketuntasan siswa dilihat dari perolehan nilai siswa yang lebih dari KKM yaitu 68. Jumlah siswa yang mendapat

nilai lebih dari KKM adalah 8 siswa, sedangkan jumlah siswa yang kurang dari KKM adalah 23 siswa. Hasil tes awal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Tes Menulis Karangan Sederhana Siswa Pra Siklus

No	Kode Nama	Nilai	Keterangan
1	A	55	Tidak Tuntas
2	B	40	Tidak Tuntas
3	C	70	Tuntas
4	D	80	Tuntas
5	E	85	Tuntas
6	F	35	Tidak Tuntas
7	G	65	Tidak Tuntas
8	H	55	Tidak Tuntas
9	I	55	Tidak Tuntas
10	J	80	Tuntas
11	K	65	Tidak Tuntas
12	L	65	Tidak Tuntas
13	M	60	Tidak Tuntas
14	N	60	Tidak Tuntas
15	O	55	Tidak Tuntas
16	P	50	Tidak Tuntas
17	Q	60	Tidak Tuntas
18	R	45	Tidak Tuntas
19	S	50	Tidak Tuntas
20	T	65	Tidak Tuntas
21	U	75	Tuntas
22	V	40	Tidak Tuntas
23	W	65	Tidak Tuntas
24	X	60	Tidak Tuntas
25	Y	70	Tuntas
26	Z	75	Tuntas
27	AA	35	Tidak Tuntas
28	BB	80	Tuntas
29	CC	65	Tidak Tuntas
30	DD	35	Tidak Tuntas
31	EE	55	Tidak Tuntas
Jumlah		1850	
Rata-Rata Kelas		59,68	

Tabel 11. Analisis Persentase Hasil Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Kondisi Pra siklus

No.	Aspek yang diamati	Nilai
1	Nilai tertinggi	85
2	Nilai terendah	35
3	Jumlah siswa yang mencapai KKM	8 (25,8%)
4	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM	23 (74,19%)

Berdasarkan Tabel 11 dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN Minomartani 1 masih rendah. Hal itu terbukti dengan lebih banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 23 siswa. Lebih dari setengah siswa yang mengikuti tes awal menulis mendapat nilai yang rendah. Menindaklanjuti permasalahan ini, maka peneliti melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN Minomartani 1.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam empat tahap yang terdiri dari dua pertemuan. Empat tahap tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Dalam kegiatan perencanaan tindakan, peneliti bertukar pikiran dan berdiskusi dengan guru kelas dan dosen pembimbing dalam merencanakan dan menyiapkan tindakan yang akan dilaksanakan. Rencana-rencana yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

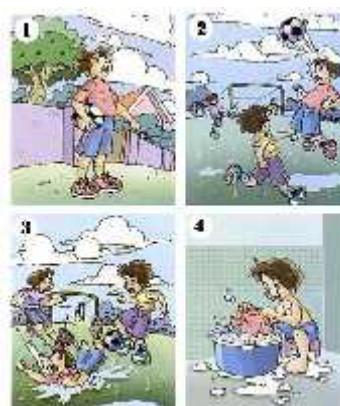
1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. RPP dibuat berdasarkan standar kompetensi

dan kompetensi dasar yang sedang berlangsung dalam kelas III SD semester 2. Dalam pembuatan RPP peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing, dosen expert materi, dan guru kelas untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan RPP sehingga dapat diperbaiki sebelum pelaksanaan tindakan.

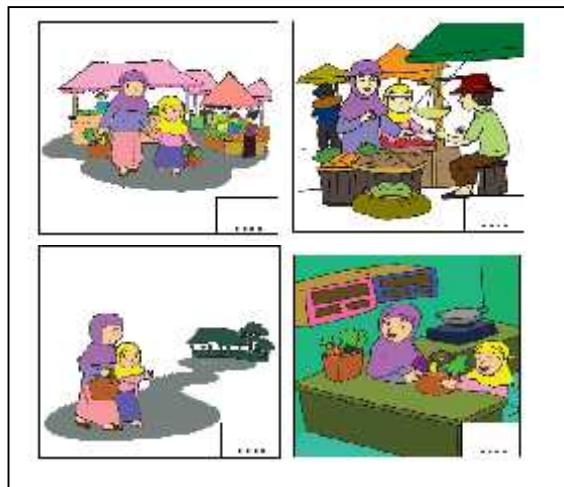
2) Menyiapkan sarana pembelajaran yang akan digunakan.

Dalam proses ini, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran lain yang menunjang RPP yang telah dibuat. Perangkat pembelajaran yang dibuat meliputi materi ajar, lembar kerja siswa, soal evaluasi, rubrik penilaian, dan gambar yang mendukung model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Semua perangkat juga didiskusikan dan diperiksa oleh dosen pembimbing, dosen expert materi, dan guru kelas untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan perangkat pembelajaran yang akan digunakan sehingga dapat diperbaiki sebelum pelaksanaan tindakan. Gambar yang digunakan berupa gambar seri yang terdiri dari empat gambar pada setiap pertemuan. Berikut adalah dua gambar seri yang digunakan pada siklus I.



Gambar 5 Gambar Seri yang digunakan dalam Pertemuan 1 Siklus I

(Sumber : Buku Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar 3B)



Gambar 6 Gambar Seri yang digunakan dalam Pertemuan 2 Siklus I

(Sumber : Buku Siswa Kelas 1 Tema 4 Keluargaku)

- 3) Menyiapkan lembar observasi.

Lembar observasi dirancang berdasarkan RPP yang telah dibuat. Dalam penelitian ini peneliti merancang dua lembar observasi yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru dirancang berdasarkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan guru. Sedangkan lembar observasi siswa dirancang berdasarkan tindak lanjut kegiatan siswa terhadap perlakuan yang diberikan oleh guru.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dibagi menjadi dua pertemuan yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2.

1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Maret 2016 dengan alokasi waktu 3 jam pembelajaran. Pembelajaran terbagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang

menggunakan tahapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilakukan kurang lebih 5 menit. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucap salam, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Guru memotivasi dengan melakukan perjanjian dengan siswa dan menentukan hukuman dan hadiah yang akan diperoleh siswa. Selanjutnya guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi pembelajaran yang akan dilakukan untuk menggali pengetahuan awal siswa.

b) Kegiatan inti

Kegitan inti di awali guru dengan menyampaikan materi mengenai energi dan sumber energi, pada kegiatan ini diselingi dengan tanya jawab antara guru dan siswa sehingga siswa tidak hanya mendengarkan. Selanjutnya siswa diminta menuliskan cara menghemat energi di depan kelas secara bergantian. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hasil jawaban siswa dan menyimpulkan.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan guru dengan menampilkan gambar seri yang masih acak yang berkaitan dengan salah satu sumber energi yaitu air. Guru menampilkan 4 gambar kemudian menempelnya di papan tulis. Guru menanyakan kepada siswa terkait dengan apa saja yang dilihat siswa dalam gambar. Selanjutnya siswa diminta mengurutkan 4

gambar yang ditempel di papan tulis sesuai dengan urutannya dan menanyakan alasan urutan tersebut kepada siswa.

Guru membagi siswa di kelas dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 siswa. Setiap anggota kelompok memilih ketua kelompoknya. Masing-masing ketua kelompok mendapat amplop tentang kegiatan yang harus dilakukan siswa. Kegiatan kelompok pertama yang dilakukan adalah dengan membagi gambar dalam amplop kepada masing-masing anggota kelompok. Setiap siswa menuliskan kalimat berdasarkan gambar yang diperolehnya. Guru membimbing siswa dengan mengingatkan siswa mengenai unsur-unsur yang harus ada dalam suatu kalimat.

Kegiatan kelompok selanjutnya dengan melengkapi kalimat yang telah dibuat dengan kalimat lain yang mendukung dan sesuai dengan gambar. Setiap anggota kelompok menyatukan hasil karangannya pada lembar yang telah disediakan. Tidak lupa guru berkeliling untuk membimbing dan membantu kerja setiap kelompok.

Setelah hasil karangan disatukan, setiap kelompok berdiskusi bersama untuk mengoreksi hasil karangan mereka dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar. Guru dalam kegiatan ini selalu mengingatkan siswa mengenai penulisaan ejaan dan tanda baca yang benar dengan berkeliling pada setiap kelompok. Hasil karangan yang telah dikoreksi ditulis kembali pada lembar yang telah disediakan

dengan rapi. Kegiatan selanjutnya setiap kelompok membacakan hasil karangan mereka di depan kelas secara bergantian.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan penutup dilakukan kurang lebih 20 menit. Guru dan siswa bertanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan pada pembelajaran hari ini. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Kegiatan selanjutnya guru memberikan soal evaluasi kepada siswa dan siswa mengerjakan soal evaluasi tersebut dengan tenang. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan kepada guru dan siswa bersiap-siap mengakhiri pembelajaran. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 April 2016. Pelaksanaan pertemuan 2 siklus I berlangsung selama 3 jam pelajaran. Pembelajaran terbagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal berlangsung kurang lebih 5 menit. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucap salam dan memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan tanya jawab antara guru dan siswa untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang materi manfaat uang. Sebelumnya guru memberikan apersepsi dengan bertanya “untuk

membeli suatu barang, kita menggunakan suatu benda, benda apakah itu?”. Kegiatan awal berlanjut dengan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan membuat perjanjian tentang hadiah dan hukuman yang akan diterima siswa.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan guru menampilkan gambar tentang kegiatan jual beli di pasar. Guru kembali bertanya jawab dengan siswa terkait dengan materi uang. Kemudian beberapa siswa diminta menuliskan manfaat uang di papan tulis. Guru dan siswa menanggapi dan membahas bersama jawaban dari siswa yang maju. Guru menambahkan beberapa manfaat uang dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan selanjutnya adalah bekerja kelompok. Siswa diminta untuk duduk dengan kelompok yang telah dibuat dalam pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru membagikan amplop yang berisi tugas kelompok dengan cara memberikan beberapa soal. Guru membacakan soal dan masing-masing ketua kelompok mengangkat tangan apabila mengerti jawabannya. Terdapat delapan soal yang dibacakan guru dan dijawab oleh siswa.

Langkah pertama yang dilakukan kelompok yang telah mendapatkan amplop adalah membagi gambar kepada masing-masing anggota. Tahap selanjutnya masing-masing siswa membuat tiga kalimat berdasarkan gambar yang diperoleh. Guru selalu mengingatkan dalam membuat

kalimat harus memperhatikan ejaan dan tanda baca, dan tidak lupa untuk menggunakan kalimat yang baik dan benar.

Setelah masing-masing siswa membuat kalimat, hasil karangan siswa dikumpulkan dengan ditempelkan pada kertas yang telah disediakan. Kelompok berdiskusi dan mengoreksi bersama-sama hasil karangan mereka. Setiap kelompok diminta untuk mengoreksi hasil karangan mereka terkait dengan ejaan, tanda baca, dan penggunaan kosa kata yang benar. Setelah dikoreksi bersama-sama, hasil karangan ditulis kembali dengan rapi pada kertas yang telah disediakan. Selama kegiatan kerja kelompok, guru selalu berkeliling untuk memeriksa dan membantu kelompok-kelompok yang kurang memahami.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru meminta beberapa kelompok untuk maju ke depan kelas membacakan hasil karangannya. Kelompok yang telah selesai terlebih dahulu mendapat hadiah dari guru untuk lebih memotivasi siswa. Kegiatan kerja kelompok diakhiri dengan mengumpulkan hasil karangan setiap kelompok, kemudian siswa kembali duduk ke tempatnya masing-masing

c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Guru bertanya jawab dengan siswa terkait kegiatan yang telah dilaksanakan. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan semangat dan bergantian. Kegiatan pembelajaran hari itu ditutup dengan mengerjakan soal evaluasi terkait dengan tes menulis karangan

sederhana. Siswa diminta untuk mengurutkan gambar, kemudian membuat karangan sederhana berdasarkan gambar tersebut. Pembelajaran diakhiri setelah semua siswa telah menyelesaikan soal evaluasi. Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama dan salam penutup dari guru.

c. Observasi Siklus I

Observasi penelitian dilakukan oleh 2 observer. Adapun yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan model pembeajaran kooperatif tipe *picture and picture* berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan secara cermat dari awal pembelajaran hingga akhir dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan.

1) Pertemuan 1

Kegiatan observasi pada pertemuan 1 dilakukan oleh 2 observer. Kedua observer mengamati aktivitas siswa dan guru pada saat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan guru, diperoleh persentase sebesar 94,44%. Persentase yang diperoleh dalam aktivitas guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sudah dalam kategori sangat tinggi. Tahap-tahap kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sudah hampir semua terlaksana, namun guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran hanya melakukan apersepsi.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa, diperoleh persentase sebesar 72,85 %. Berikut ini adalah persentase hasil observasi siswa pada pertemuan 1 siklus I.

Tabel 12. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan 1 Siklus I

No	Kegiatan yang Diamati	Jumlah	Persentase
1	Kegiatan Awal	163	43,82 %
2	Kegiatan Inti	1014	68,15 %
3	Kegiatan Akhir	178	71,77 %
Jumlah		1355	72,85 %

Pada saat kegiatan awal, beberapa siswa terlihat kurang antusias dalam menjawab pertanyaan guru. Hal tersebut terbukti dengan persentase aktivitas siswa yang hanya memperoleh 43,82%. Persentase tersebut masuk dalam kategori cukup. Terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru dan terlihat diam. Akan tetapi, pengetahuan awal siswa tentang materi pembelajaran dapat dikatakan sudah baik namun perlu bimbingan dan kata-kata yang memancing dari guru.

Pada saat kegiatan inti, susana kelas sudah mulai ramai. Terlebih pada saat guru memberi tahu akan dibentuk kelompok-kelompok kecil di kelas. Pembagian kelompok dilakukan oleh guru agar siswa tidak memilih-milih teman kelompoknya. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 siswa. Terdapat beberapa siswa yang senang dengan anggota kelompoknya dan ada pula siswa yang terlihat kecewa dengan anggota kelompoknya.

Dalam pemilihan ketua kelompok masing-masing anggota kelompok mempunyai cara tersendiri. Terdapat siswa yang menawarkan diri menjadi

ketua kelompok, ada pula siswa yang tidak bersedia menjadi ketua kelompok setelah dilakukan pemilihan bersama. Namun pada akhirnya, setiap kelompok mempunyai ketua kelompok masing-masing.

Pada saat kegiatan kelompok, tingkat kerjasama anggota kelompok masih beragam antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Terdapat kelompok yang berkerja sendiri-sendiri, terdapat pula kelompok yang bekerjasama dan saling membantu. Guru selalu mengingatkan setiap anggota untuk bekerjasama dengan anggota kelompok. Setiap kelompok hampir mayoritas aktif bertanya kepada guru apabila tidak mengerti dengan instruksi yang diberikan guru. Hal tersebut terbukti dengan hasil persentase yang diperoleh siswa dalam kegiatan inti adalah 68,15%. Presetase tersebut sudah masuk dalam kategori tinggi.

Pada saat tahap menulis karangan, siswa masih bingung dan masih banyak siswa yang bertanya mengenai hasil karangannya. Walaupun terlihat bingung namun semua siswa dapat menyelesaikan tugas individunya. Selanjutnya pada tahap menggabungan hasil karangan dan mengoreksi bersama, terlihat beberapa siswa yang aktif berdiskusi mengoreksi bersama dan banyak pula siswa yang tidak ikut berdiskusi mengoreksi hasil karangan kelompok. Guru tidak lupa selalu mengingatkan untuk berdiskusi bersama dengan anggota kelompok.

Pada saat tahap penulisan kembali hasil karangan, terlihat hanya satu siswa yang bekerja untuk menulis hasil karangan. Guru membimbing setiap kelompok untuk bekerja sama, sehingga yang bekerja tidak hanya satu siswa.

Namun, masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri dan mengganggu teman yang lain.

Kegiatan selanjutnya adalah membacakan hasil karangan kelompok di depan kelas. Terlihat beberapa kelompok yang sudah selesai saling berebut untuk maju membacakan hasil karangannya. Pada akhirnya urutan maju berdasarkan urutan kelompok yang telah selesai terlebih dahulu. Setiap kelompok selalu antusias pada saat dipanggil untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas. Namun, pada saat membaca beberapa siswa masih terlihat malu dan volume suaranya kurang keras sehingga siswa yang tidak maju tidak memperhatikan.

Pada kegiatan akhir, persentase kegiatan siswa adalah 71,77%. Beberapa siswa terlihat dapat menyimpulkan materi pembelajaran, namun banyak pula yang hanya diam tidak menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tenang. Semua siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal. Akan tetapi, pada saat beberapa siswa sudah selesai mengerjakan suasana kelas sedikit ramai sehingga konsentrasi siswa yang belum selesai juga terganggu. Siswa yang belum selesai terburu-buru untuk menyelesaikan soal evaluasinya.

2) Pertemuan 2

Kegiatan observasi pada pertemuan 2 dilakukan oleh 2 observer. Kedua obsrver mengamati aktivitas siswa dan guru pada saat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan guru, diperoleh persentase sebesar 100%. Persentase yang diperoleh dalam aktivitas guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sudah meningkat dibandingkan pertemuan 1. Tahap-tahap kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sudah semua terlaksana.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa pada pertemuan 2, diperoleh persentase sebesar 81,51 %. Berikut ini adalah persentase hasil observasi kegiatan siswa pada pertemuan 2 siklus I.

Tabel 13. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan 2 Siklus I

No	Kegiatan yang Diamati	Jumlah	Persentase
1	Kegiatan Awal	171	45,97%
2	Kegiatan Inti	1121	75,3%
3	Kegiatan Akhir	224	90,32%
	Jumlah	1516	81,51%

Pada pertemuan 2 siklus I, kegiatan awal yang dilakukan adalah memotivasi agar siswa lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran. Pemberian motivasi dilakukan dengan perjanjian hukuman dan hadiah selama mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa terlihat termotivasi dan lebih bersemangat, terlihat dari antusias siswa dalam menjawab pertanyaan guru saat memberikan apersepsi. Terlihat banyak siswa yang berebut ingin menjawab pertanyaan guru, akan tetapi masih terlihat beberapa siswa yang hanya diam. Hal tersebut terbukti dengan persentase kegiatan awal siswa sebesar 45,97%, persentase tersebut masih dalam kategori cukup.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Persentase kegiatan inti pada pertemuan 2 meningkat dibanding pertemuan 2 yaitu 75,3%. Siswa terlihat

sangat antusias dan bersemangat pada saat kegiatan tanya jawab dengan guru terkait dengan materi pembelajaran IPS tentang manfaat uang. Siswa terlihat kesulitan menyebutkan manfaat uang dalam kehidupan sehari-hari, namun ada beberapa yang berhasil menjawab.

Kegiatan kelompok berjalan sangat lancar, terlebih siswa sudah mempraktekan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada pertemuan selanjutnya. Terdapat beberapa kelompok yang sudah melaksanakan kegiatan kelompok tanpa instruksi guru, ada pula kelompok yang masih terlihat bingung. Meskipun siswa sudah mengetahui langkah-langkah kegiatan kelompok, guru tetap berkeliling memeriksa dan membantu setiap kelompok.

Akhir dari kegiatan kelompok adalah membacakan hasil karangan di depan kelas. Siswa terlihat aktif dalam kegiatan ini, namun siswa yang tidak maju masih ramai sendiri dan tidak memperhatikan siswa yang sedang membacakan hasil karangannya. Guru selalu mengingatkan namun masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri.

Kegiatan akhir ditutup dengan menyimpulkan materi pembelajaran dan mengerjakan soal evaluasi. Persentase kegiatan akhir pertemuan 2 ini sangat meningkat dibanding pertemuan 1 yaitu 90,32%. Hal tersebut terlihat dari antusias siswa dalam menyimpulkan materi dan pada saat mengerjakan soal evaluasi. Siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal evaluasi. Siswa segera bertanya apabila ada perintah yang tidak dimengerti.

d. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siklus I

Penilaian menulis karangan sederhana pada siklus I dilaksanakan satu kali yaitu pada akhir pembelajaran pertemuan 2. Hasil keterampilan menulis karangan sederhana pada saat siklus I meningkat dibandingkan hasil keterampilan menulis karangan sederhana pada tahap pra siklus. Hasil keterampilan menulis karangan sederhana pada siklus I dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Menulis Karangan Sederhana Pada Siklus I

No	Kode Nama	Nilai	Keterangan
1	A	55	Tidak Tuntas
2	B	65	Tidak Tuntas
3	C	75	Tuntas
4	D	75	Tuntas
5	E	80	Tuntas
6	F	65	Tidak Tuntas
7	G	70	Tuntas
8	H	75	Tuntas
9	I	80	Tuntas
10	J	90	Tuntas
11	K	70	Tuntas
12	L	75	Tuntas
13	M	70	Tuntas
14	N	65	Tidak Tuntas
15	O	50	Tidak Tuntas
16	P	70	Tuntas
17	Q	55	Tidak Tuntas
18	R	70	Tuntas
19	S	60	Tidak Tuntas
20	T	85	Tuntas
21	U	85	Tuntas
22	V	40	Tidak Tuntas
23	W	90	Tuntas
24	X	55	Tidak Tuntas
25	Y	90	Tuntas
26	Z	85	Tuntas

No	Kode Nama	Nilai	Keterangan
27	AA	55	Tidak Tuntas
28	BB	90	Tuntas
29	CC	75	Tuntas
30	DD	40	Tidak Tuntas
31	EE	70	Tuntas
Jumlah		2175	
Rata-Rata Kelas		70,16	

Tabel 15. Analisis Hasil Menulis Karangan Sederhana Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Nilai
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	40
3	Jumlah siswa yang mencapai KKM	20 (64,51%)
4	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM	11 (35,48%)

Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat bahwa hasil menulis karangan sederhana siswa kelas III sudah mengalami peningkatan dibanding pada saat pra siklus. Nilai rata-rata kelas juga mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada siklus I. Akan tetapi, jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM masih banyak yaitu 11 siswa.

Hasil keterampilan menulis karangan sederhana siswa pada siklus I menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terjadi peningkatan rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai KKM dari kondisi pra siklus. Rata-rata nilai keterampilan menulis karangan sederhana siswa pada siklus I meningkat sebesar 10,32 dari kondisi pra siklus. Rata-rata pada kondisi pra siklus 59,68 dan mengalami peningkatan menjadi 70,16 pada siklus I. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM juga meningkat dibanding kondisi pra siklus. Pada pra siklus jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya 8 siswa, sedangkan pada saat siklus I

sudah mencapai 20 siswa. Perbandingan persentase ketuntasan hasil menulis karangan sederhana pada kondisi pra siklus dan siklus I dapat diliat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 16. Perbandingan Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana pada Pra Siklus dan Siklus I

Uraian	Ketuntasan			
	Pra Siklus		Siklus I	
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
Jumlah Siswa	8	23	20	11
Persentase	25,8%	74,19%	64,51%	35,48%

Berdasarkan Tabel 16 dapat terlihat peningkatan persentase ketuntasan siswa pada siklus I dibandingkan pada saat pra siklus. Peningkatan persentase ketuntasan tersebut dapat lebih terlihat pada diagram batang sebagai berikut.



Gambar 7 Diagram Batang Perbandingan Persentase Jumlah Siswa yang Mencapai KKM Pada Pra Siklus dan Siklus I

Peningkatan hasil juga dapat terlihat pada setiap aspek penilaian menulis karangan sederhana. Jumlah setiap aspek mengalami kenaikan dibanding

pada kondisi pra siklus. Pada kondisi pra siklus banyak ditemukan kesalahan pada penggunaan kalimat efektif. Aspek penggunaan kalimat efektif mendapat skor terendah dibanding aspek lainnya. Pada saat siklus I, penggunaan kalimat efektif yang digunakan siswa sudah mengalami peningkatan. Begitu pula dengan aspek-aspek yang lain juga mengalami sedikit peningkatan. Berikut ini lebih rinci dibahas mengenai peningkatan pada setiap aspek.

1) Penggunaan Huruf Besar dan Tanda Baca

Aspek penggunaan huruf besar dan tanda baca termasuk dalam aspek yang mendapat skor rendah, peningkatan pada siklus I juga masih sedikit. Jumlah skor yang diperoleh siswa dari 31 siswa pada pra siklus adalah 72 dan pada siklus I mendapat skor sebesar 76. Terdapat peningkatan sebesar 4 skor. Sedangkan rata-rata perolehan siswa mengalami peningkatan sebesar 0,13. Rata-rata perolehan skor siswa pada pra siklus yaitu 2,32 dan meningkat pada siklus I menjadi 2,45.

2) Kesesuaian Isi Karangan dengan gambar

Aspek kesesuaian isi karangan mengalami peningkatan yang tinggi pada siklus I dibanding pra siklus. Jumlah skor yang diperoleh 31 siswa pada pra siklus adalah 76 dan pada siklus I mendapat jumlah skor sebesar 93. Terdapat peningkatan sebesar 17 skor. Sedangkan rata-rata perolehan siswa mengalami peningkatan sebesar 0,55. Rata-rata perolehan skor siswa pada pra siklus yaitu 2,45 dan meningkat pada siklus I menjadi 3.

3) Ketepatan Logika Urutan Cerita

Aspek ketepatan logika urutan cerita memperoleh peningkatan yang tertinggi pada siklus I dibanding aspek yang lainnya. Jumlah skor yang diperoleh siswa kelas III pada pra siklus adalah 78 dan pada siklus I mendapat jumlah skor sebesar 103. Terdapat peningkatan sebesar 25 skor. Sedangkan rata-rata perolehan siswa mengalami peningkatan sebesar 0,8. Rata-rata perolehan skor siswa pada pra siklus yaitu 2,52 dan meningkat pada siklus I menjadi 3,32.

4) Penulisan kata

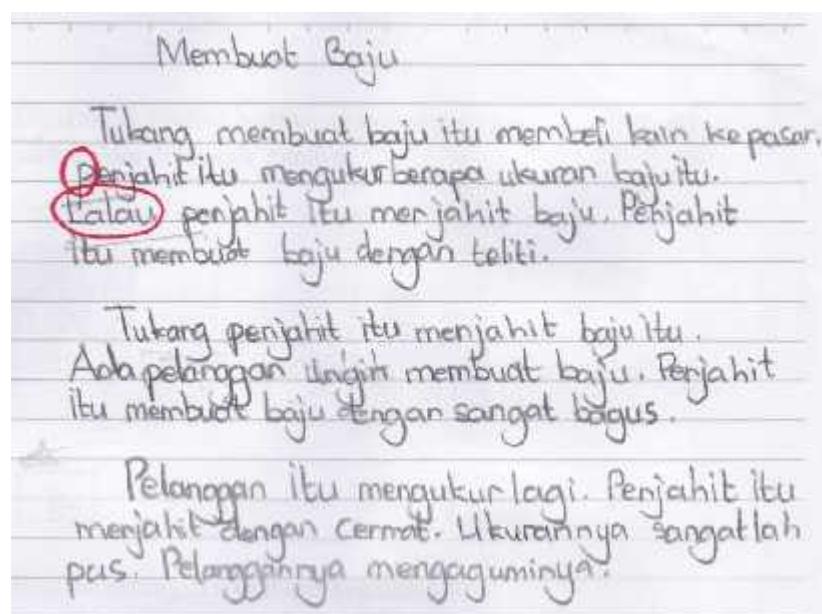
Aspek penulisan kata juga mengalami peningkatan pada siklus I. Jumlah skor yang diperoleh 31 siswa pada pra siklus adalah 76 dan pada siklus I mendapat jumlah skor sebesar 86. Terdapat peningkatan sebesar 10 skor. Sedangkan rata-rata perolehan siswa mengalami peningkatan sebesar 0,12. Rata-rata perolehan skor siswa pada pra siklus yaitu 2,45 dan meningkat pada siklus I menjadi 2,77.

5) Penggunaan kalimat yang efektif

Aspek struktur kalimat yang mendapat jumlah skor terendah meningkat pada siklus I. Jumlah skor yang diperoleh 31 siswa pada pra siklus adalah 69 dan pada siklus I mendapat jumlah skor sebesar 77. Terdapat peningkatan sebesar 8 skor. Sedangkan rata-rata perolehan siswa mengalami peningkatan sebesar 0,25. Rata-rata perolehan skor siswa pada pra siklus yaitu 2,23 dan meningkat pada siklus I menjadi 2,48.

Peningkatan juga terlihat pada hasil karangan siswa. Berikut ini lebih rinci dibahas mengenai tiga hasil karangan siswa yang menunjukkan peningkatan pada siklus I, yaitu hasil karangan siswa C,L, dan P.

1) Hasil Karangan Siswa C pada Siklus I



Gambar 8 Hasil Karangan Siswa C pada Siklus I

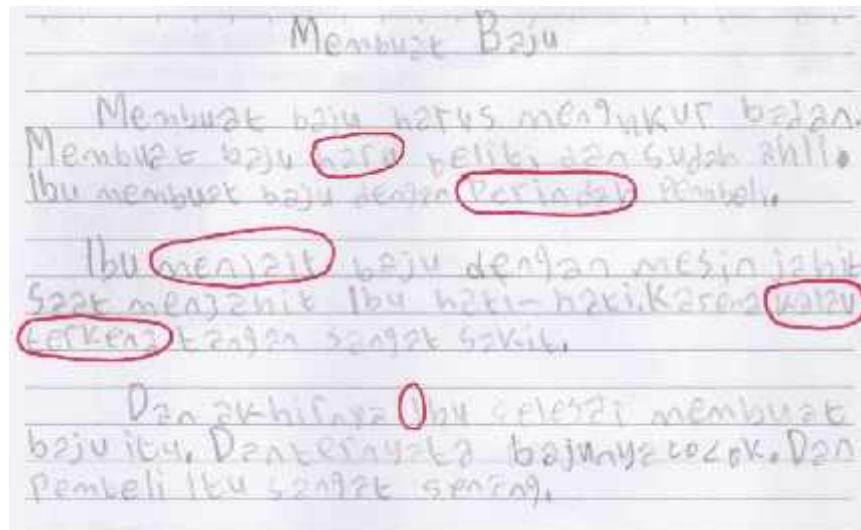
Penggunaan huruf besar dan tanda baca pada hasil karangan C sedikit mengalami kenaikan dibanding pada saat pre tes. Terdapat kata yang tidak ditulis menggunakan huruf besar pada kata pertama kalimat yaitu pada kata “penjahit”. Kesalahan lain dilakukan pada penulisan tanda baca titik dan koma yang tidak terlalu jelas. Selain itu, penggunaan huruf besar dan tanda baca yang lainnya sudah benar.

Kesesuaian isi karangan dengan gambar lebih baik dibanding pada saat pre tes, walaupun hanya sedikit tetapi sudah mengalami kenaikan. Isi cerita setiap paragraf sudah lebih sesuai dengan gambar. Tiga paragraf yang dibuat, sudah lebih dari setengah yang ditulis sesuai dengan

gambar. Alur cerita dibuat sudah lebih runtut dibanding pada saat pre tes. Urutan cerita yang dibuat sudah lebih baik, namun terdapat cerita yang diulang. Pada paragraf satu diceritakan penjahit sudah menjahit baju dan pada paragraf dua juga diceritakan penjahit yang menjahit baju. Selebihnya, hasil karangannya sudah sedikit lebih baik.

Pilihan kata yang digunakan masih terdapat kata yang kurang tepat. Terdapat pula penulisan kata yang kurang tepat, yaitu kata “lalu” ditulis “lalau”. Selain itu, banyak penggunaan kata “itu” yang diulang-ulang dalam cerita. Struktur kalimat yang dibuat siswa sudah hampir sepenuhnya memenuhi kalimat efektif. Namun, masih ada beberapa kalimat yang tidak efektif. Contoh kalimat yang tidak efektif adalah “penjahit itu mengukur berapa ukuran baju itu.” Penggunaan kata berapa kurang efektif dalam kalimat tersebut. Selain itu terdapat kalimat yang menggunakan kata yang di ulang sehingga kurang efektif seperti, “Tukang penjahit itu menjahit baju itu”. Penggunaan kata “itu” yang berulang membuat kalimat tersebut tidak efektif.

2) Hasil Karangan Siswa L pada Siklus I



Gambar 9 Hasil Karangan Siswa L pada Siklus I

Penggunaan huruf besar sudah sebagian besar benar. Huruf besar digunakan untuk mengawali kalimat setelah tanda baca titik. Akan tetapi masih terdapat kesalahan pada penulisan kata “ibu” di tengah kalimat, kata tersebut ditulis menggunakan huruf besar. Tanda baca titik juga sudah digunakan dengan benar oleh siswa. Tanda baca titik digunakan untuk mengakhiri kalimat.

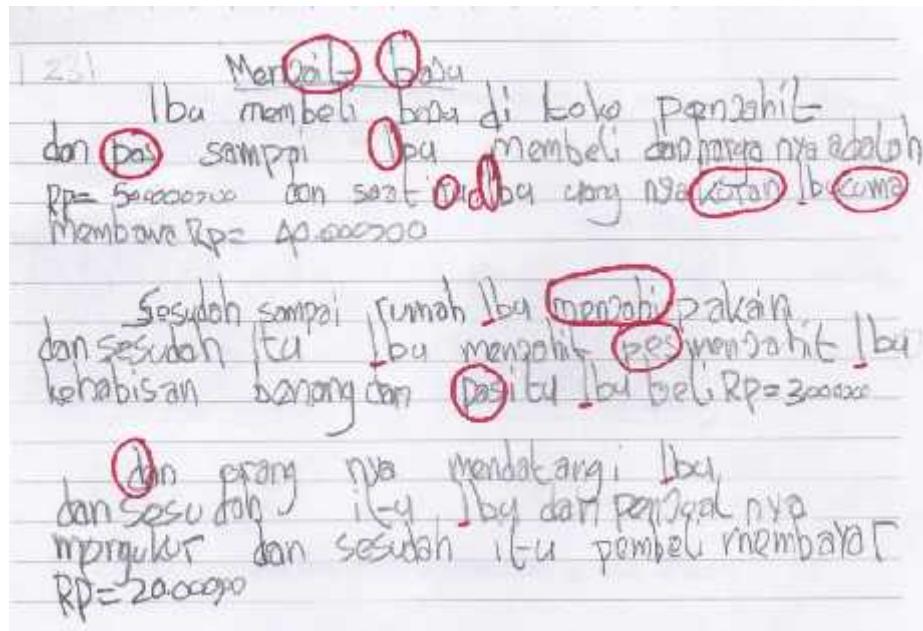
Kesesuaian isi cerita karangan dengan gambar sudah lebih dari setengah cerita benar. Akan tetapi pada gambar satu tidak sesuai dengan gambar. Siswa menceritakan membuat baju harus mengukur badan. Gambar satu menceritakan tentang seorang ibu yang sedang membeli kain. Pada gambar dua dan gambar tiga sudah sesuai dengan gambar. Gambar dua menceritakan ibu yang sedang menjahit. Gambar ketiga diceritakan siswa bahwa baju yang dibuat ibu sudah jadi dan pembeli senang.

Logika urutan cerita dari karangan siswa sudah runtut. Terdapat hubungan yang jelas antara paragraf satu dengan paragraf lainnya. Paragraf satu bercerita tentang persiapan sebelum menjahit dan dilanjutkan tahap menjahit pada paragraf dua. Paragraf tiga menceritakan baju yang dijahit sudah selesai dan pembeli baju merasa senang.

Pemilihan kata sebagian besar sudah benar. Akan tetapi terdapat kalimat yang menggunakan kata yang tidak baku seperti “kalau” dan “terkena”. Kedua kata tersebut tidak baku untuk digunakan dalam karangan. Selain itu terdapat penulisan kata yang belum lengkap yaitu kata “harus” ditulis oleh siswa “haru” kurang menulis huruf “s” dan kata “menjahit” ditulis “menjait” oleh siswa. Kesalahan lain adalah penggunaan kata “perindah”, kata tersebut kurang sesuai digunakan dalam kalimat tersebut. Penggunaan kata perindah membuat kalimat tersabut tidak jelas maknanya.

Struktur kalimat sudah lebih baik dibanding pada saat pre tes. Setiap kalimat sudah diakhiri dengan tanda baca titik sehingga lebih efektif. Namun, terdapat beberapa kalimat yang belum efektif sehingga tidak jelas maknanya.

3) Hasil Karangan Siswa P pada Siklus I



Gambar 10 Hasil Karangan Siswa P pada Siklus I

Masih ada kesalahan dalam penggunaan huruf besar pada hasil karangan siswa. Kesalahan yang banyak adalah dalam penulisan kata “ibu” pada tengah kalimat, siswa menulis dengan huruf besar. Penulisan judul karangan juga masih menggunakan huruf kecil pada kata kedua. Kesalahan dalam penulisan kata pertama dalam kalimat masih ada akan tetapi sudah berkurang dibandingkan pada saat pre tes. Penggunaan tanda baca titik untuk mengakhiri kalimat masih kurang. Kalimat yang seharusnya berakhir tidak diakhiri dengan tanda baca titik. Terlebih terdapat kesalahan dalam penulisan tanda baca titik pada tengah kalimat, kalimat belum selesai akan tetapi sudah diakhiri.

Kesesuaian cerita isi karangan dengan gambar sudah benar. Siswa sudah membuat karangan setiap paragraf berdasarkan gambar walaupun

dikembangkan sesuai imajinasi siswa. Gambar satu menceritakan tentang ibu membeli baju di toko penjahit. Gambar kedua menceritakan ibu menjahit pakaian. Gambar ketiga menceritakan pembeli yang datang dan membeli baju.

Logika alur urutan cerita sudah benar. Secara logika sudah ada keterkaitan antara paragraf satu dengan paragraf lainnya. Paragraf satu menceritakan ibu membeli baju di toko penjahit dan pada paragraf dua ibu menjahit baju tersebut. Paragraf ketiga menceritakan kelanjutan proses menjahit yaitu ada pembeli yang datang dan membeli baju.

Pemilihan kata yang digunakan masih terdapat beberapa kata yang kurang tepat. Masih terdapat pemilihan kata yang tidak baku seperti kata “cuma” dan “pas”. Kata “cuma” dapat diganti dengan kata “hanya”, dan kata “pas” dapat diganti dengan kata “saat”. Kesalahan beberapa penulisan kata juga masih ditemukan, seperti kata “menjait”, “kuran”, dan “menjahi”. Kesalahan tersebut karena siswa kurang teliti dalam menuliskan kata.

Struktur kalimat yang digunakan siswa masih tidak beraturan. Hal tersebut terjadi karena siswa tidak membuat pemenggalan kalimat dalam satu paragraf. Satu paragraf hanya memuat satu kalimat yang sangat panjang. Setiap kalimat hanya dihubungkan dengan kata penghubung “dan”.

e. Refleksi Siklus I

Pada tahap refleksi peneliti dengan guru kelas berdiskusi terkait dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada proses ini berpedoman pada hasil observasi dan hasil tes menulis siswa yang telah dilaksanakan pada siklus I. Pelaksanaan diskusi lebih menyoroti kendala-kendala yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan 1 dan 2 siklus I, aktivitas siswa dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* meningkat. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya persentase hasil observasi kegiatan siswa dari 72,85% menjadi 81,51%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan siswa dengan lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis. Selain itu, siswa juga menjadi lebih termotivasi untuk menulis karangan.

Berdasarkan hasil keterampilan menulis karangan sederhana siswa juga mengalami peningkatan. Peningkatan hasil keterampilan dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa. Persentase ketuntasan siswa pada pra siklus meningkat dari 25,8% menjadi 64,51% pada siklus I. Persentase ketuntasan mengalami peningkatan, namun belum mencapai hasil yang diharapkan sehingga akan dilakukan tindakan lagi pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis terhadap pelaksanaan siklus I, terdapat beberapa kendala dan permasalahan yang menjadi perhatian peneliti yaitu sebagai berikut.

- 1) Pembagian kelompok yang tidak disukai oleh siswa sehingga menghambat kerja kelompok.
- 2) Kerjasama kelompok pada saat berdiskusi mengoreksi hasil karangan siswa masih kurang.
- 3) Kurangnya kerjasama antar anggota kelompok pada saat menulis kembali hasil karangan.
- 4) Kurangnya perhatian siswa terhadap siswa lain yang sedang membacakan hasil karangan di depan kelas.

Refleksi yang dilakukan pada siklus I menjadi dasar dari pelaksanaan siklus II. Tindakan yang memerlukan perbaikan pada saat pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Pembagian kelompok yang lebih menarik bagi siswa sehingga tidak menghambat kerja kelompok.
- 2) Guru lebih jelas dalam memberikan intruksi pada saat kerja kelompok.
- 3) Guru lebih membimbing setiap kelompok terkait dengan mengoreksi ejaan dan tanda baca hasil karangan siswa.
- 4) Kegiatan membaca hasil karangan kelompok lebih bervariasi sehingga menarik perhatian siswa yang tidak maju.

3. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam empat tahap yang terdiri dari dua pertemuan. Empat tahap tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Dalam kegiatan perencanaan tindakan, peneliti bertukar pikiran dan berdiskusi dengan guru kelas dalam merencanakan dan menyiapkan tindakan yang akan dilaksanakan. Rencana-rencana yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

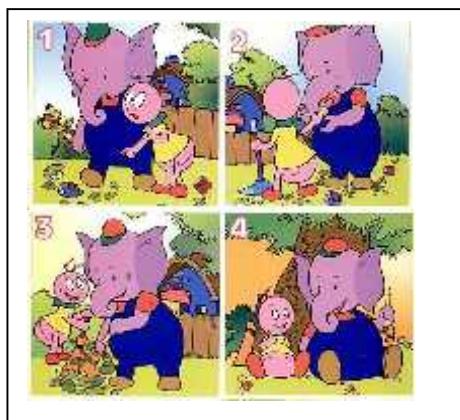
1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan siklus II. RPP dibuat berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sedang berlangsung dalam kelas III SD semester 2. Dalam pembuatan RPP peneliti berdiskusi dengan guru kelas untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan RPP sehingga dapat diperbaiki sebelum pelaksanaan tindakan.

2) Menyiapkan sarana pembelajaran yang akan digunakan.

Dalam proses ini, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang menunjang RPP yang telah dibuat. Perangkat pembelajaran yang dibuat meliputi materi ajar, lembar kerja siswa, soal evaluasi, rubrik penilaian, dan gambar yang mendukung model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Semua perangkat juga didiskusikan dan diperiksa oleh guru kelas untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan perangkat pembelajaran

yang akan digunakan sehingga dapat diperbaiki sebelum pelaksanaan tindakan. Gambar yang digunakan berupa gambar seri yang terdiri dari empat gambar pada setiap pertemuan. Berikut adalah dua gambar seri yang digunakan pada siklus II.



Gambar 11 Gambar Seri yang digunakan dalam pertemuan 1 Siklus II

(Sumber : Remajasampit.blogspot.id)



Gambar 12 Gambar Seri yang digunakan dalam pertemuan 2 Siklus II

(Sumber : Buku Siswa Kelas 1 Tema 3 Kegiatanku)

- 3) Menyiapkan lembar observasi.

Lembar observasi dirancang berdasarkan RPP yang telah dibuat. Dalam penelitian ini peneliti merancang dua lembar observasi yaitu lembar

observasi guru dan lembar observasi siswa. Pada siklus II ini tetap menggunakan lembar observasi yang digunakan juga pada saat siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dibagi menjadi dua pertemuan yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2.

1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 4 April 2016 dengan alokasi waktu 3 jam pembelajaran. Pembelajaran terbagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang menggunakan tahapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pertemuan 1 dilakukan kurang lebih 5 menit. Kegiatan diawali dengan membuka pembelajaran dan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Guru memotivasi siswa dengan membuat perjanjian tentang hadiah dan hukuman yang akan diperoleh siswa. Kegiatan selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan bercerita tentang tingkah laku seseorang yang membuang sampah sembarangan. Guru dan siswa bertanya jawab tentang topik tersebut dan menyimpulkan materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang menjaga lingkungan.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan menyebutkan contoh-contoh perilaku yang dapat menjaga lingkungan. Guru membimbing siswa untuk menyebutkan perilaku yang dapat menjaga lingkungan. Siswa secara bergantian menyebutkan contoh perilaku yang menjaga lingkungan dan perilaku yang tidak menjaga lingkungan. Menanggapi hasil jawaban siswa, guru menampilkan sebuah gambar salah satu contoh menjaga lingkungan. Guru dan siswa bertanya jawab tentang gambar.

Kegiatan selanjutnya guru menampilkan 3 gambar lain. Guru menampilkan 4 gambar yang masih acak penyusunannya. Guru memberikan gambar kepada 4 siswa. Empat siswa yang mendapat gambar harus maju ke depan dan mengurutkan gambar tersebut. Guru mempersilahkan siswa yang tidak maju untuk membantu siswa yang maju. Gambar seri yang acak telah diurutkan oleh siswa, guru membahasa jawaban siswa dan bertanya jawab dengan siswa. Guru bertanya terkait alasan urutan tersebut. Siswa menjawab berdasarkan jawaban mereka, semua siswa setuju dengan urutan yang tertempel di papan tulis.

Kegiatan berlanjut dengan kegiatan kelompok. Pembagian kelompok dilakukan secara acak dengan cara siswa mengambil gambar dan melihat angka yang tertera di belakang gambar. Siswa mencari anggota kelompoknya dengan mencari siswa lain yang mendapat angka yang sama. Siswa duduk berdasarkan kelompoknya dan menentukan ketua

kelompok. Ketua kelompok yang telah terpilih mengambil lembar kerja kelompok yang ada di meja guru.

Awal kegiatan kelompok berlangsung dengan tenang. Setiap siswa mendapat tugas masing-masing untuk membuat paragraf dari gambar yang telah diterimanya. Kemudian hasil pekerjaan individu dikumpulkan dan ditempel pada kertas yang telah disediakan. Kegiatan selanjutnya setiap kelompok berdiskusi mengoreksi pekerjaannya terkait dengan penulisan ejaan, tanda baca, penggunaan kosa kata, dan struktur kalimat. Guru selalu membimbing setiap kelompok dalam kegiatan kelompok terlebih dalam kegiatan diskusi. Guru berkeliling dan mengarahkan ejaan, tanda baca, penggunaan kosa kata, dan struktur kalimat yang benar.

Tahap selanjutnya setiap kelompok menulis kembali hasil karangan bersamanya secara bergantian. Terdapat siswa yang menulis dan ada pula siswa yang membacakan. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk menulis kembali hasil karangan dengan rapi. Guru selalu mengingatkan setiap kelompok untuk bekerjasama.

Kegiatan selanjutnya adalah membacakan hasil karangannya di depan kelas. Perintah lain selain membacakan hasil karangannya adalah memperagakan karangan tersebut. Setiap kelompok membagi anggota kelompoknya menjadi peran yang ada dalam karangannya. Ada siswa yang menjadi gajah, semut, pohon dan satu siswa sebagai narator yang

membacakan. Kelompok yang sudah selesai mempersiapkan penampilannya.

Setiap kelompok maju ke depan kelas membacakan dan mempraktekan kegiatan menyapu halaman rumah yang kotor. Semua kelompok dapat menampilkan hasil karangannya sesuai dengan kreatifitas mereka. Semua kelompok mendapat hadiah dari guru karena sudah berani tampil di depan kelas.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan setelah siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya kepada guru. Setelah itu, siswa duduk ke tempatnya masing-masing. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Beberapa siswa dapat menyimpulkan materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tenang. Siswa yang sudah selesai mengumpulkan hasil jawabannya. Guru menutup pembelajaran dengan mengucap salam dan berdoa.

2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 7 April 2016. Pelaksanaan pertemuan 2 siklus II berlangsung selama 3 jam pelajaran. Pembelajaran terbagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal berlangsung kurang lebih 5 menit. Kegiatan diawali dengan mengucap salam dan memeriksa kehadiran siswa. Kegiatan selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan bercerita tentang perbuatan yang tidak menghargai orang lain. Guru bertanya jawab dengan siswa terkait topik tersebut. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan bertanya jawab tentang materi pembelajaran harga diri. Guru menampilkan 4 gambar seri acak tentang salah satu kegiatan yang menghargai diri sendiri. Guru menjelaskan pengertian harga diri dan perbuatan menjaga harga diri sendiri dan menghargai orang lain. Siswa diminta menyebutkan contoh-contoh kegiatan yang menghargai diri sendiri dan orang lain. Guru menjelaskan materi berdasarkan jawaban-jawaban siswa.

Guru memberikan 4 gambar seri yang masih acak kepada empat siswa. Guru meminta siswa untuk mengurutkan gambar seri yang masih acak tersebut. Siswa yang tidak maju boleh membantu siswa yang maju. Seluruh siswa bekerjasama mengurutkan gambar. Guru bertanya jawab dengan siswa membahas hasil jawaban siswa. Guru bertanya tentang alasan urutan tersebut. Beberapa siswa menjawab berdasarkan pengalamannya masing-masing. Terdapat perbedaan dua urutan antar

siswa. Guru menengahi dengan membuat kesepakatan bersama tentang urutan yang disepakati.

Guru membentuk kelompok dengan cara yang sama dengan pertemuan 1 yaitu siswa mengambil gambar dan mencari kelompoknya berdasarkan kesamaan nomor yang didapat. Kegiatan kelompok berlangsung cepat karena setiap siswa sudah sangat mengetahui urutan kegiatan kelompok. Walaupun siswa sudah mengetahui tahapannya, guru tetap membimbing dan mengarahkan kegiatan kelompok.

Siswa mengerjakan tugas individunya dengan membuat karangan berdasarkan gambar yang diperoleh oleh siswa. Selanjutnya, siswa mengabungkan hasil karangannya dan mengoreksi bersama terkait dengan ejaan, penggunaan tanda baca, kosakata, dan struktur kalimat. Setiap kelompok kemudian menuliskan kembali hasil karangannya dengan rapi.

Kelompok yang sudah selesai membacakan hasil karangannya di depan kelas. Setiap kelompok juga memperagakan hasil karangannya di depan kelas. Kegiatan inti diakhiri dengan mengumpulkan hasil kelompok kepada guru.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan kurang lebih 20 menit. Dilakukan guru dengan membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang telah dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Siswa menyebutkan dan menyimpulkan

materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan akhir dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi tentang menulis karangan sederhana. Siswa yang sudah selesai mengumpulkan hasil karangannya. Pembelajaran ditutup guru dengan mengucap salam dan berdoa.

c. Observasi Siklus II

Observasi penelitian dilakukan oleh 2 observer. Adapun yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan model pembeajaran kooperatif tipe *picture and picture* berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan secara cermat dari awal pembelajaran hingga akhir dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan.

1) Pertemuan 1

Kegiatan observasi pada pertemuan 1 siklus II dilakukan oleh 2 observer. Kedua observer mengamati aktivitas siswa dan guru pada saat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan guru, diperoleh persentase sebesar 94,44%. Persentase tersebut sudah masuk dalam kategori sangat tinggi. Guru sudah mempraktekan pembelajaran sesuai dengan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Akan tetapi, tidak menyampaikna tujuan pembelajaran hanya melakukan apersepsi saja pada saat kegiatan awal. Pada kegiatan inti dan kegiatan akhir sudah dilakukan guru sesuai dengan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa, diperoleh persentase sebesar 84,46 %. Persentase tersebut masuk dalam kategori sangat tinggi, persentasenya juga meningkat dibanding pada saat siklus I. Hal itu menandakan bahwa aktivitas siswa dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam siklus II ini juga sudah meningkat. Berikut ini adalah persentase hasil observasi siswa pada pertemuan 1 siklus II.

Tabel 17. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan 1 Siklus II

No	Kegiatan yang Diamati	Jumlah	Persentase
1	Kegiatan Awal	196	52,69%
2	Kegiatan Inti	1166	78,4%
3	Kegiatan Akhir	209	84,27%
	Jumlah	1571	84,46%

Pada kegiatan awal, siswa terlihat sudah dapat mengikuti pembelajaran. Akan tetapi masih ada beberapa siswa laki-laki yang kurang siap mengikuti pembelajaran karena pembelajaran sebelumnya adalah pelajaran olahraga. Beberapa siswa terlihat masih ingin berkegiatan di luar kelas. Akan tetapi secara keseluruhan siswa sudah siap dalam mengikuti pembelajaran. Tanya jawab antara guru dan siswa berjalan baik. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang memancing dari guru sebagai apersepsi. Hal tersebut terbukti dengan persentase aktivitas siswa yang sudah memperoleh 52,69%. Persentase tersebut masuk dalam kategori cukup.

Pada saat kegiatan inti, siswa terlihat sudah mulai aktif. Siswa memperhatikan pada saat dijelaskan materi tentang perilaku menjaga

lingkungan. Pada saat pembagian kelompok, siswa sudah mulai mengeluh apabila berkelompok seperti dalam siklus I. Pembagian kelompok akhirnya secara acak agar tidak menghambat kerja kelompok siswa. Kerja kelompok terlihat berjalan tertib. Masing-masing kelompok sudah mengerti dan mengetahui kegiatan kelompok yang harus dilakukan.

Kendala pada saat siklus I adalah rendahnya kegiatan kelompok saat berdiskusi mengoreksi hasil karangan, guru lebih membimbing dan mengingatkan kelompok. Guru mengingatkan hal-hal yang harus dikoreksi bersama-sama. Guru berkeliling setiap kelompok untuk melihat pekerjaan kelompok. Siswa terlihat lebih memahami saat guru menjelaskan kepada setiap kelompok.

Pada saat kegiatan membaca hasil karangan siswa terlihat antusias, terlebih terdapat perintah lain yaitu untuk memperagakannya. Setiap kelompok mempersiapkan penampilan mereka. Siswa yang tidak maju menjadi lebih memperhatikan dan menghormati kelompok yang maju. Suasana kelas menjadi lebih tenang dibandingkan pertemuan sebelumnya. Hal tersebut terbukti dengan persentase hasil observasi kegiatan siswa yang juga meningkat. Persentase yang diperoleh adalah 78,4% yang masuk dalam kategori tinggi.

Aktivitas siswa pada saat kegiatan akhir menurun dibanding pertemuan sebelumnya. Persentase yang diperoleh adalah 84,27%. Pada pelaksanaannya hanya beberapa siswa saja yang ikut dalam

menyimpulkan materi pembelajaran. Akan tetapi pada saat melaksanakan soal evaluasi, siswa sangat tenang dalam mengerjakan. Siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan.

2) Pertemuan 2

Kegiatan observasi pada pertemuan 2 siklus II dilakukan oleh 2 observer. Kedua observer mengamati aktivitas siswa dan guru pada saat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan guru, diperoleh persentase sebesar 100%. Guru berusaha memperbaiki cara mengajar, sehingga kekurangan pada pertemuan sebelumnya sudah dapat terlaksana.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa pada pertemuan 2 siklus II, diperoleh persentase sebesar 92,4 %. Persentase ini adalah persentase tertinggi dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hal tersebut menandakan bahwa siswa sangat berpartisipasi dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Berikut ini adalah persentase hasil observasi kegiatan siswa pada pertemuan 2 siklus II.

Tabel 18. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan 2 Siklus II

No	Kegiatan yang Diamati	Jumlah	Persentase
1	Kegiatan Awal	221	59,41%
2	Kegiatan Inti	1281	86,1%
3	Kegiatan Akhir	216	87,1%
Jumlah		1718	92,4%

Pada saat kegiatan awal, siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan guru. Terlihat beberapa siswa berebut dalam menjawab pertanyaan guru terkait apersepsi yang diberikan guru. Akan tetapi, tidak sedikit pula yang hanya diam mendengarkan guru. Hal tersebut terbukti dengan persentase kegiatan siswa yang memperoleh 59,41% atau masuk dalam kategori cukup.

Kegiatan inti berlangsung sangat lancar. Semua siswa sudah mengetahui tahapan-tahapan yang harus dilakukannya. Semua bekerja dalam kegiatan kelompok masing-masing. Setiap kelompok ingin menyelesaikan tugas kelompok terlebih dahulu dibanding kelompok lainnya. Walaupun setiap kelompok sudah mengetahui tahap-tahap kegiatannya, guru tetap mengontrol kerja kelompok. Guru tetap berkeliling memeriksa hasil kerja kelompok dan mengoreksi hal-hal yang perlu dibenarkan.

Akhir dari kerja kelompok adalah membacakan hasil karangan di depan kelas dan memperagakannya. Terdapat kelompok yang berani memperagakan, akan tetapi terdapat beberapa kelompok yang tidak berani memperagakan. Kelompok yang tidak berani memperagakan membuat kelompok lain tidak berani memperagakan. Akan tetapi, siswa yang tidak maju tidak membuat keributan sehingga pembelajaran berjalan lancar. Hal tersebut sesuai pula dengan hasil persentase

pengamatan kegiatan siswa yang memperoleh 86,1% atau masuk dalam kategori tinggi.

Hasil pengamatan siswa dalam kegiatan akhir memperoleh persentase sebesar 87,1%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Siswa sudah dapat menyimpulkan materi pembelajaran meskipun masih dengan bimbingan guru. Pada saat mengerjakan tugas individu, siswa mengerjakan dengan tenang. Guru menutup pembelajaran dan siswa pulang dengan tertib.

d. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siklus II

Penilaian menulis karangan sederhana pada siklus II dilaksanakan satu kali yaitu pada akhir pembelajaran pertemuan 2. Hasil keterampilan menulis karangan sederhana pada saat siklus II lebih meningkat dibandingkan hasil keterampilan menulis karangan sederhana pada siklus I. Hasil keterampilan menulis karangan sederhana pada siklus II dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 19. Hasil Menulis Karangan Sederhana Siklus II

No	Kode Nama	Nilai	Keterangan
1	A	65	Tidak Tuntas
2	B	75	Tuntas
3	C	95	Tuntas
4	D	85	Tuntas
5	E	90	Tuntas
6	F	75	Tuntas
7	G	85	Tuntas
8	H	75	Tuntas
9	I	75	Tuntas
10	J	90	Tuntas
11	K	80	Tuntas

No	Kode Nama	Nilai	Keterangan
12	L	85	Tuntas
13	M	80	Tuntas
14	N	70	Tuntas
15	O	65	Tidak Tuntas
16	P	75	Tuntas
17	Q	70	Tuntas
18	R	85	Tuntas
19	S	60	Tidak Tuntas
20	T	80	Tuntas
21	U	85	Tuntas
22	V	55	Tidak Tuntas
23	W	90	Tuntas
24	X	65	Tidak Tuntas
25	Y	90	Tuntas
26	Z	95	Tuntas
27	AA	75	Tuntas
28	BB	90	Tuntas
29	CC	90	Tuntas
30	DD	65	Tidak Tuntas
31	EE	75	Tuntas
Jumlah		2435	
Rata-Rata Kelas		78,55	

Tabel 20. Analisis Hasil Menulis Karangan Sederhana Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Nilai
1	Nilai tertinggi	95
2	Nilai terendah	55
3	Jumlah siswa yang mencapai KKM	25 (80,65%)
4	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM	6 (19,35%)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil menulis karangan sederhana siswa kelas III mengalami peningkatan lagi pada saat siklus II. Jumlah siswa yang mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas pada siklus II mengalami kenaikan dibanding pada siklus I.

Hasil keterampilan menulis karangan sederhana siswa pada siklus II menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and*

picture terjadi peningkatan rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I dan siklus II. Rata-rata nilai keterampilan menulis karangan sederhana siswa pada siklus II meningkat sebesar 8,07 dari siklus I. Rata-rata pada siklus I adalah 70,16, dan mengalami peningkatan menjadi 78,55 pada siklus II. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM juga meningkat dibanding pada saat siklus I. Pada siklus I jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM sejumlah 20 siswa, sedangkan pada saat siklus II sudah mencapai 25 siswa. Perbandingan persentase ketuntasan hasil menulis karangan sederhana pada kondisi siklus I dan siklus II dapat diliat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 21. Perbandingan Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana pada Siklus I dan Siklus II

Uraian	Ketuntasan			
	Siklus I		Siklus II	
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
Jumlah Siswa	20	11	25	6
Persentase	64,51%	35,48%	80,65%	19,35%

Berdasarkan Tabel 21, dapat terlihat peningkatan persentase ketuntasan siswa pada siklus II dibandingkan pada siklus I. Peningkatan persentase ketuntasan tersebut dapat lebih terlihat pada diagram batang sebagai berikut.



Gambar 13 Diagram Batang Perbandingan Persentase Jumlah Siswa yang Mencapai KKM Pada Siklus I dan Siklus II

Peningkatan hasil juga dapat terlihat pada setiap aspek penilaian menulis karangan sederhana. Jumlah skor aspek penilaian mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II, namun tidak semua aspek mengalami peningkatan. Terdapat satu aspek yang tidak mengalami peningkatan. Berikut ini lebih rinci dibahas mengenai peningkatan pada setiap aspek.

1) Penggunaan Huruf Besar dan Tanda Baca

Aspek penggunaan huruf besar dan tanda baca termasuk dalam aspek yang mendapat skor terendah pada siklus I. Pada siklus II jumlah skor pada aspek penggunaan huruf besar dan tanda baca mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Jumlah skor yang diperoleh 31 siswa pada siklus I adalah 76 dan pada siklus II meningkat menjadi 87. Terdapat peningkatan sebesar 11 skor. Sedangkan rata-rata perolehan siswa mengalami peningkatan sebesar 0,36. Rata-rata perolehan skor siswa pada siklus I yaitu 2,45 dan meningkat pada siklus II menjadi 2,81.

2) Kesesuaian Isi Karangan dengan Gambar

Aspek kesesuaian isi karangan juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Jumlah skor yang diperoleh 31 siswa pada siklus I adalah 93 dan pada siklus II mendapat jumlah skor sebesar 107. Terdapat peningkatan sebesar 14 skor. Sedangkan rata-rata perolehan siswa mengalami peningkatan sebesar 0,45. Rata-rata perolehan skor siswa pada siklus I yaitu 3 dan meningkat pada siklus II menjadi 3,45.

3) Ketepatan Logika Urutan Cerita

Aspek ketepatan logika urutan cerita memperoleh jumlah skor tertinggi dibanding aspek yang lainnya. Jumlah skor yang diperoleh siswa kelas III pada siklus I adalah 103 dan pada siklus II mendapat jumlah skor sebesar 111. Terdapat peningkatan sebesar 8 skor. Sedangkan rata-rata perolehan siswa mengalami peningkatan sebesar 0,26. Rata-rata perolehan skor siswa pada siklus I yaitu 3,32 dan meningkat pada siklus II menjadi 3,58.

4) Penulisan Kata

Aspek penulisan kata pada siklus II tidak mengalami peningkatan dibanding siklus I. Jumlah skor dan rata-rata perolehan siswa pada siklus I dan siklus II sama. Jumlah skor yang diperoleh 31 siswa pada siklus I dan siklus II adalah 86. Sedangkan rata-rata perolehan skor siswa pada siklus I dan siklus II adalah 2,77.

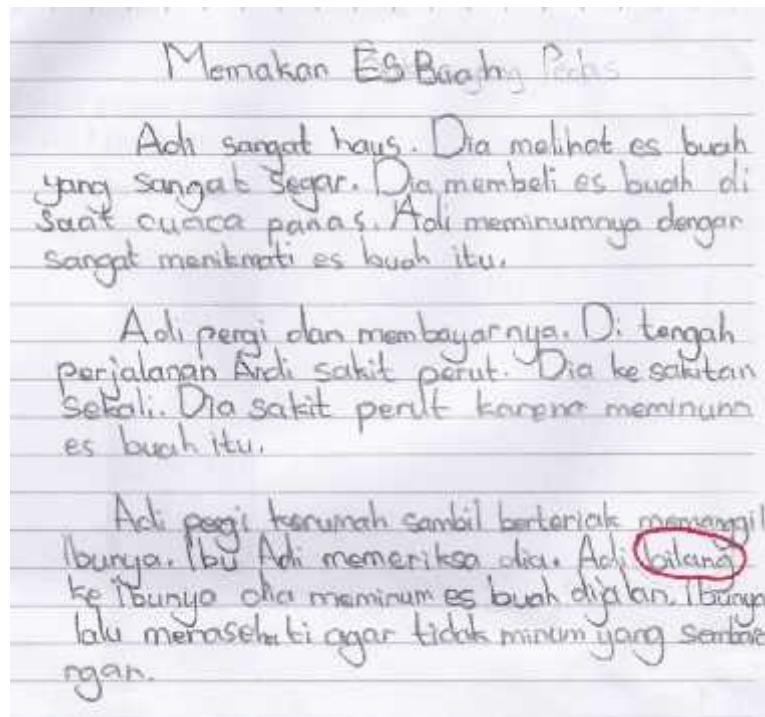
5) Penggunaan Kalimat yang Efektif

Aspek struktur kalimat yang mendapat jumlah skor terendah pada pra siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Jumlah skor yang

diperoleh 31 siswa pada siklus I adalah 77 dan pada siklus II mendapat jumlah skor sebesar 94. Terdapat peningkatan sebesar 17 skor. Sedangkan rata-rata perolehan siswa mengalami peningkatan sebesar 0,55. Rata-rata perolehan skor siswa pada siklus I yaitu 2,48 dan meningkat pada siklus II menjadi 3,03.

Peningkatan juga terlihat pada hasil karangan siswa. Berikut ini lebih rinci dibahas mengenai hasil karangan siswa yang mengalami peningkatan pada siklus II, yaitu hasil karangan siswa C,L, dan P.

1) Hasil Karangan Siswa C pada Siklus II



Gambar 14 Hasil Karangan Siswa C pada Siklus II

Penggunaan huruf besar pada karangan siswa C sudah benar. Huruf besar digunakan untuk nama orang dan kata pertama setelah tanda baca

titik. Penggunaan tanda baca titik juga sudah benar, tanda baca titik digunakan untuk mengakhiri setiap kalimat.

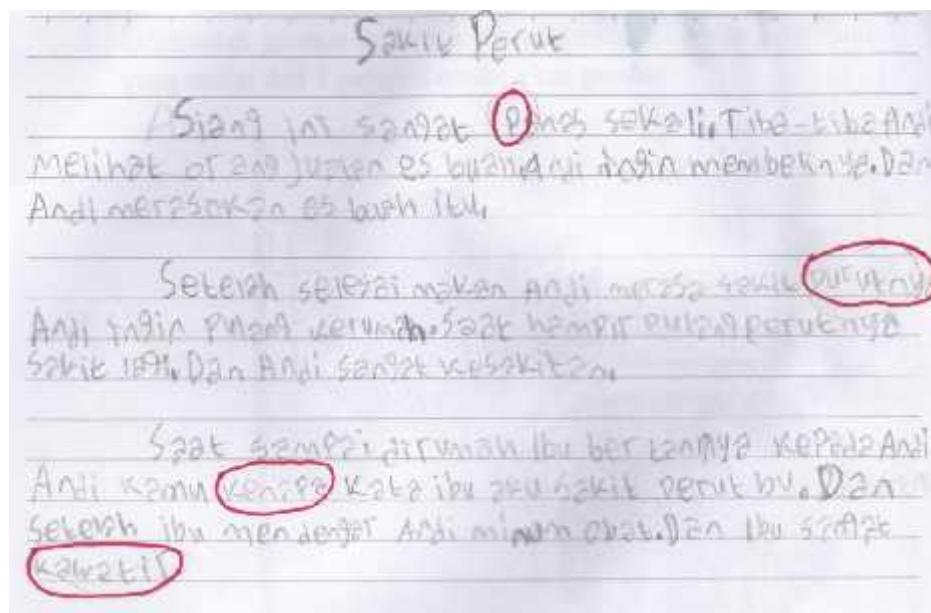
Hasil karangan siswa juga sudah sesuai dengan gambar. Urutan gambar maupun cerita sudah sesuai. Gambar satu menceritakan tentang kegiatan Adi membeli es buah pada saat cuaca panas. Selanjutnya gambar kedua menceritakan Adi sakit perut setelah meminum es buah. Gambar ketiga menceritakan keadaan Adi di rumah dan dinasehati oleh ibu. Karangan siswa sudah sesuai dengan gambar, walaupun tidak sama persis akan tetapi dikembangkan sesuai dengan imajinasi siswa.

Urutan cerita yang dibuat oleh siswa sudah tepat. Alur cerita antar paragraf sudah saling berhubungan dan berurutan. Logika urutan cerita paragraf satu dengan paragraf dua sudah sesuai. Terdapat hubungan sebab akibat pada paragraf satu dan dua, setelah Adi meminum es buah di cuaca panas dia menjadi sakit perut. Begitu pula dengan paragraf dua dengan paragraf tiga, secara logika urutan cerita sudah sesuai. Terdapat hubungan diantara keduanya yaitu setelah Adi merasa sakit perut dia bercerita kepada ibunya dan dinasehati untuk tidak minum sembarang.

Pilihan kata yang dipilih siswa sudah hampir tepat. Keseluruhan kata yang digunakan sudah hampir semuanya tepat, menggunakan kata yang baku dan sesuai dengan maksud cerita yang akan disampaikan. Namun, terdapat satu kata yang tidak baku yaitu kata “bilang”. Kata yang digunakan tidak baku dan tidak sesuai, seharusnya dapat menggunakan kata “berkata”.

Struktur kalimat yang digunakan siswa sudah tepat. Kalimat yang digunakan seluruhnya sudah menggunakan kalimat efektif. Struktur kalimat yang digunakan juga sudah memenuhi kriteria yaitu minimal menggunakan subjek dan predikat. Kalimat yang dibuat siswa sudah menggunakan subjek, predikat, dan objek ataupun keterangan.

2) Hasil Karangan Siswa L pada Siklus II



Gambar 15 Hasil Karangan Siswa L pada Siklus II

Penggunaan huruf besar pada hasil karangan siswa sudah sebagian besar benar. Huruf besar digunakan nama orang dan kata pertama pada kalimat setelah tanda baca titik. Terdapat satu kesalahan dalam penulisan huruf "p" yang terlalu naik sehingga terbaca menjadi huruf "P" besar yang berada di tengah kalimat. Penggunaan tanda baca titik sudah benar. Akan tetapi terdapat kalimat yang menggunakan kalimat percakapan secara langsung dan tidak menggunakan tanda baca koma ataupun tanda petik dua pada kalimat tersebut.

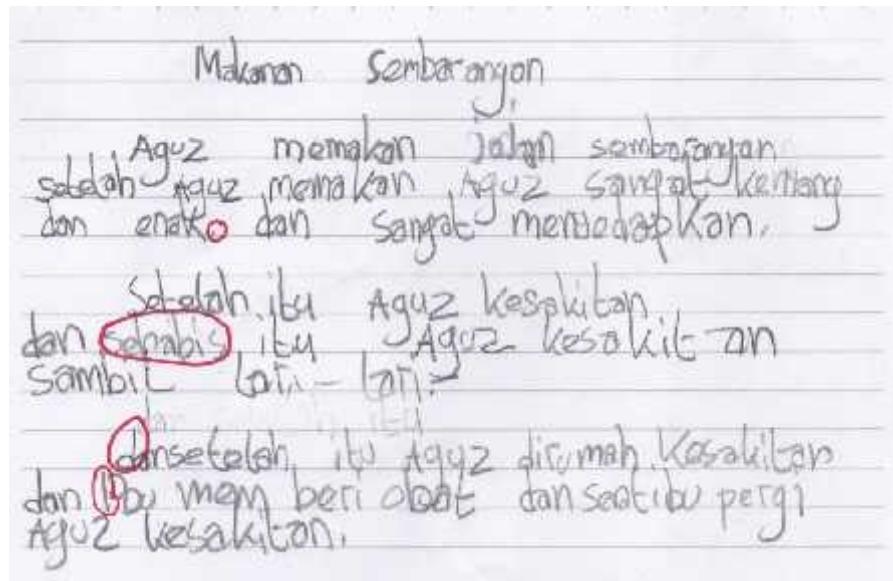
Kesesuaian cerita isi karangan siswa dengan gambar sudah tepat. Siswa menceritakan kegiatan yang terjadi berdasarkan gambar. Gambar satu menceritakan tentang kegiatan Andi yang membeli es buah pada saat cuaca panas. Gambar kedua menceritakan tentang keadaan Andi yang sakit perut setelah minum es buah. Gambar ketiga menceritakan Andi diberi obat oleh ibu di rumah.

Urutan cerita antar paragraf dalam karangan siswa sudah baik. Terdapat keterkaitan antar paragraf. Paragraf satu dan dua memiliki hubungan sebab akibat. Paragraf satu menceritakan kegiatan Andi meminum es buah dan paragraf dua menceritakan akibatnya yaitu menjadi sakit perut. Pada paragraf tiga menceritakan tindakan yang dilakukan apabila sakit perut yaitu meminum obat. Ketiga paragraf secara logika saling berkaitan satu sama lain.

Pilihan kata yang digunakan siswa sudah sebagian besar benar. Namun terdapat dua kata yang salah penulisannya yaitu kata “perutnya” dan “khawatir”, ditulis oleh siswa menjadi “purutnya” dan “kawatir”. Selain itu masih terdapat satu kata yang menggunakan kata tidak baku yaitu “kenapa”.

Struktur kalimat yang dibuat oleh siswa sebagian besar sudah benar. Kalimat yang digunakan siswa sebagian besar sudah efektif dan strukturnya benar. Akan tetapi terdapat satu kalimat yang menyatakan kalimat langsung yang tidak ditulis sesuai penulisan kalimat langsung sehingga struktur kalimatnya salah.

3) Hasil Karangan Siswa P pada Siklus II



Gambar 16 Hasil Karangan Siswa P pada Siklus II

Penggunaan huruf besar pada karangan siswa sudah lebih meningkat dibanding siklus I. Judul karangan sudah menggunakan huruf besar pada huruf pertama setiap kata. Huruf besar digunakan untuk nama orang dan kata pertama dalam kalimat. Akan tetapi masih terdapat dua kesalahan yaitu pada penulisan kata pertama pada paragraf tiga, dan kata “Ibu” pada tengah kalimat yang ditulis dengan huruf besar. Penggunaan tanda baca titik masih terdapat kesalahan, terdapat tanda baca titik pada tengah kalimat yang belum selesai.

Kesesuaian isi cerita karangan sudah sesuai dengan gambar, siswa mengembangkan cerita berdasarkan gambar. Gambar pertama menceritakan tentang Aguz yang memakan jajan sembarangan. Gambar kedua menceritakan perut Aguz sakit setelah itu. Gambar ketiga menceritakan tindakan ibu yang memberi obat kepada Aguz.

Logika urutan cerita sudah sebagian besar runtut. Terdapat hubungan antara paragraf satu dengan paragraf lainnya. Terdapat hubungan sebab akibat antara paragraf satu, dua, dan tiga. Akan tetapi, terdapat beberapa kalimat yang kurang berkaitan dengan kalimat lainnya. Secara keseluruhan cerita karangan siswa sudah baik.

Pemilihan kata yang digunakan dalam karangan siswa sudah lebih baik. Pemilihan kata yang tidak baku hanya satu yaitu kata “sehabis” yang seharusnya menggunakan kata “setelah”. Selain itu terdapat kata “menyedapkan” yang menggambarkan makanan enak, kata tersebut lebih cocok digunakan untuk bahasa Melayu. Kata selebihnya sudah menggunakan kata yang sesuai.

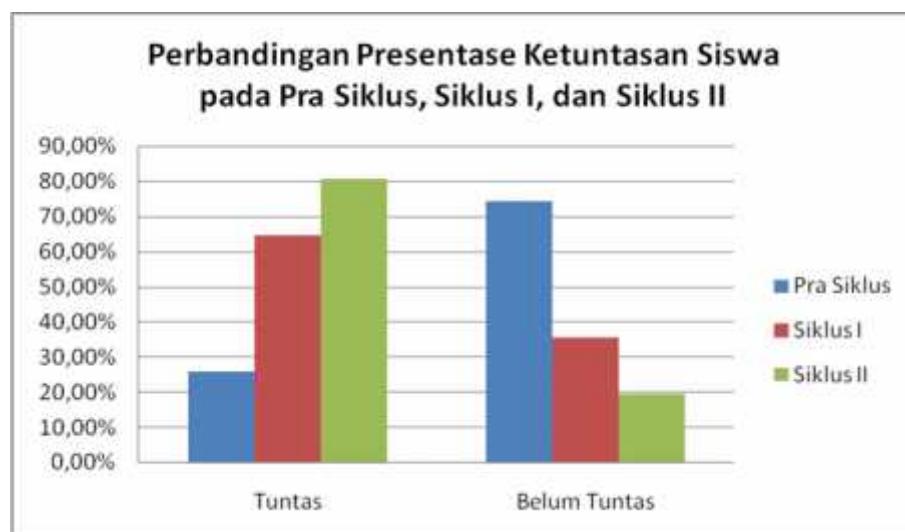
Struktur kalimat yang dibuat siswa masih kurang benar dan runtut. Kalimat yang dibuat terlalu panjang dan kurang efektif. Masalah yang dialami siswa masih dalam hal pemenggalan kalimat. Satu paragraf hanya memuat satu kalimat yang panjang. Satu kalimat tersebut apabila dianalisis dapat menjadi beberapa kalimat yang dapat menyusun paragraf tersebut. Siswa masih bingung dalam pemenggalan kalimat atau mengakhiri kalimat yang telah dibuatnya.

Peningkatan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III meningkat dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Berikut ini adalah perbandingan persentase ketuntasan siswa dari kondisi pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 22. Perbandingan Persentase Ketuntasan Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Uraian	Ketuntasan					
	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
Jumlah Siswa	8	23	20	11	25	6
Persentase	25,8%	74,19%	64,51%	35,48%	80,65%	19,35%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase siswa yang tuntas atau mencapai KKM meningkat dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan dari pra siklus ke siklus II sebesar 54,85%. Pada tes awal saat pra siklus persentase ketuntasan siswa hanya 25,8% dan meningkat pada siklus II menjadi 80,65%. Berikut ini adalah perbandingan persentase ketuntasan dari pra siklus hingga siklus II dalam diagram batang.



Gambar 17 Diagram Batang Perbandingan Persentase Jumlah Siswa yang Mencapai KKM Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

e. Refelksi Siklus II

Pada tahap refleksi peneliti dengan guru kelas berdiskusi terkait dengan pelaksanaan tindakan pada siklus II. Pada proses ini berpedoman pada hasil observasi dan hasil tes menulis siswa yang telah dilaksanakan pada siklus II. Peneliti dan guru kelas berdiskusi dan menganalisis hasil observasi dan hasil tes menulis dan mengambil kesimpulan tentang kemampuan menulis karangan sederhana siswa setelah tindakan siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan 1 dan 2 siklus II, aktivitas siswa dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* meningkat. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya persentase hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I yaitu 81,51% menjadi 92,4% pada siklus II. Hal tersebut ditunjukkan siswa dengan lebih bersemangat, antusias, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis. Selain itu, siswa juga menjadi lebih termotivasi untuk menulis karangan.

Berdasarkan hasil keterampilan menulis karangan sederhana siswa, juga mengalami peningkatan dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Persentase ketuntasan siswa meningkat dari pra siklus hingga siklus II yaitu dari 25,8% menjadi 64, 51% pada siklus I dan menjadi 80,65% pada siklus II. Peningkatan persentase ketuntasan siswa sudah mencapai 80,65% pada siklus II, sehingga peneliti dan kolaborator sepakat untuk menghentikan tindakan sampai pada siklus II.

B. Pembahasan

Hasil menulis karangan sederhana pada tahap pra tindakan menunjukkan nilai rata-rata kelas III SDN Minomartani 1 yang rendah. Nilai rata-rata kelas dari 31 siswa hanya 59,68. Dari 31 siswa kelas III hanya 8 siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN Minomartani 1 masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena kurang adanya variasi dalam pembelajaran menulis siswa.

Menindaklanjuti masalah rendahnya kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN Minomartani 1, perlu adanya variasi proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Variasi proses pembelajaran salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* memiliki banyak kelebihan yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Kelebihan model pembelajaran *picture and picture* menurut Miftahul Huda (2014 : 239) antara lain: 1) guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa; 2) siswa dilatih berpikir logis dan sistematis; 3) siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir; 4) motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan; dan 5) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Melalui model pembelajaran *picture and picture* siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Siswa diberikan kebebasan dalam mengembangkan

proses berpikirnya. Untuk taraf kelas III sekolah dasar, siswa juga masih memerlukan rangsang visual untuk mengembangkan pola pikirnya terlebih dalam hal menulis karangan. Hal itu sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto (2015 : 259) yang berpendapat bahwa “Pelajaran mengarang di kelas pemula masih dalam taraf bentuk mengarang sederhana, cukup lima sampai sepuluh baris. Dalam mengarang ini digunakan rangsang visual”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa. Terlebih dengan kegiatan kelompok dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif, menurut Rusman (2011 : 202) “pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”. Siswa dapat meningkatkan kerjasama, siswa yang bisa dapat membantu siswa yang tidak bisa dan sebaliknya. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana siswa.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa pertemuan 1 dan 2 siklus I, aktivitas siswa dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sudah meningkat. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya persentase hasil observasi kegiatan siswa dari 72,85% pada pertemuan 1 menjadi

81,51% pada pertemuan 2. Peningkatan persentase aktivitas siswa pada siklus I mencapai 8,66%.

Hasil menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN Minomartani 1 setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dari pra siklus hingga siklus I mengalami peningkatan. Nilai rata-rata awal pada tahap pra siklus adalah 59,68 dan mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 10,32 sehingga menjadi 70,16. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I juga mengalami peningkatan, pada pra siklus persentase ketuntasan adalah 25,8% dan meningkat menjadi 64,51% pada siklus I. Berdasarkan data tersebut, peningkatan persentase ketuntasan siswa pada siklus I mencapai 37,71%.

Peningkatan pada siklus I sudah mengalami peningkatan yang tinggi, akan tetapi hasil tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan lagi yaitu pada siklus II. Kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I dianalisis untuk dapat diperbaiki pada siklus II. Kendala yang dihadapi pada siklus I adalah pada saat kegiatan kelompok. Siswa kurang dapat bekerja dalam kelompok sehingga guru harus selalu membimbing siswa. Kerjasama kelompok kurang, sehingga kendala-kendala tersebut dapat menghambat proses latihan siswa dalam menulis. Kendala lain adalah konsentrasi siswa yang kurang dalam pembelajaran sehingga sering ramai sendiri, hal tersebut juga menghambat proses pembelajaran.

Permasalahan pada siklus I diperbaiki pada siklus II agar tidak mengganggu proses pembelajaran siswa. Perbaikan dilakukan guru dengan lebih membimbing kegiatan kelompok siswa agar lebih dapat bekerjasama dengan anggota

kelompoknya. Guru lebih mengarahkan kegiatan berdiskusi siswa terkait dalam mengoreksi ejaan dan tanda baca. Guru lebih jelas dalam memberikan intruksi kegiatan kelompok sehingga siswa mengerti. Selain itu untuk menarik perhatian siswa, guru membuat kegiatan yang lebih bervariasi dalam membacakan hasil karangan siswa yaitu dengan memperagakan hasil karangan yang telah dibuat.

Dalam pelaksanaan siklus II, siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan guru. Setiap kelompok sudah mengetahui kegiatan kelompok yang harus dilakukan dan bekerjasama antar anggota kelompok. Pada saat kegiatan membaca hasil karangan, siswa percaya diri untuk maju ke depan kelas dan memperagakan karangan yang telah dibuat. Siswa yang tidak maju juga memperhatikan dan tidak membuat keributan sendiri.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa pertemuan 1 dan 2 siklus II, aktivitas siswa dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* meningkat. Persentase hasil observasi pada pertemuan 1 mencapai 84,46% dan meningkat pada pertemuan 2 yang mencapai 92,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam kegiatan menulis karangan sederhana dapat meningkat melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran terus meningkat dari pertemuan 1 siklus I hingga pertemuan 2 siklus II. Hasil observasi pada pertemuan 1 siklus I sebesar 72,85% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 81,51%. Hasil observasi tersebut semakin meningkat pada siklus II yaitu 84,46% pada pertemuan 1 dan meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 92,4%.

Hasil menulis karangan sederhana pada siklus II lebih meningkat lagi dari siklus I. Rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 70,16 dan meningkat pada siklus II menjadi 78,55. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 8,07. Sedangkan pada persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan sebesar 16,14% dari siklus I. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah 64,51% dan meningkat pada siklus II menjadi 80,65%. Terdapat 6 siswa yang tidak mencapai nilai KKM. Hasil analisis peneliti bersama kolaborator, ketidakuntasan ini terjadi karena siswa memiliki permasalahan dalam belajarnya yaitu siswa dengan pola lambat belajar sehingga harus diberikan pembelajaran remedial secara tersendiri.

Persentase ketuntasan siswa pada siklus II sudah mencapai 80,65%. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 75% siswa kelas III SDN Minomartani 1 sudah mencapai nilai di atas KKM. Berdasarkan hasil yang telah dicapai tersebut, menunjukkan bahwa upaya peningkatan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN Minomartani 1 melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat dikatakan berhasil.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan karena keterbatasan peneliti. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengaruh keterbatasan waktu penelitian sehingga peneliti tidak dapat memberikan kegiatan remedial kepada siswa-siswa yang belum mencapai KKM.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN Minomartani 1. Pembelajaran menulis karangan sederhana dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dilakukan dengan belajar menulis karangan dengan menggunakan gambar seri secara bersama-sama dengan anggota kelompok. Setiap siswa mendapat satu bagian gambar dari gambar seri dan diminta untuk menulis satu paragraf karangan berdasarkan gambar tersebut. Setelah menulis secara individu, siswa menggabungkan hasil karangan satu kelompok. Tahap selanjutnya setiap kelompok berdiskusi bersama-sama membahas dan mengoreksi hasil karangan mereka. Setelah dikoreksi bersama, hasil karangan ditulis kembali dengan rapi. Tahap terakhir siswa membacakan bersama-sama hasil karangannya di depan kelas.

Peningkatan hasil menulis karangan sederhana dibuktikan dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 8 siswa atau 25,8%. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat pada siklus I yaitu mencapai 20 siswa atau sebesar 64,51% dan kembali meningkat pada siklus II yaitu mencapai 25 siswa atau 80,65%. Jumlah peningkatan siswa yang mencapai KKM pada pra siklus dan siklus II meningkat sebanyak 17 siswa atau 54,84%. Berdasarkan hasil

observasi, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga telah meningkat. Siswa lebih bersemangat, antusias, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis. Selain itu, siswa juga menjadi lebih termotivasi untuk menulis karangan. Peningkatan proses pembelajaran dan hasil keterampilan menulis karangan sederhana siswa menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III sekolah dasar.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis karangan sederhana untuk siswa kelas III sekolah dasar.
2. Siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia agar keterampilan menulis karangan siswa dapat lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi. (1998). *Pendekatan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta : Depdikbud.
- Ahmad Susanto. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada Media Grroup.
- Anita Lie. (2005). *Mempraktekan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo.
- B. Rahmanto. (1988). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta : Kanisius.
- Burhan Nurgiyantoro. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : BPFE.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Depdknas. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Engkos Kosasih. (2007). *Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar 3B*. Jakarta : Quadra.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Heri Jauhari. (2013). *Terampil Mengarang*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kegiatanku Tema 3: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas I*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
-
- _____. (2013). *Keluargaku Tema 4: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas I*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- _____. (2015). *Bumi dan Alam Semesta: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 buku guru SD/MI Kelas III*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Liang Gie. (2002). *Cara Belajar yang Efisien Jilid I Edisi Kelima*. Yogyakarta : Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Luh Sri Suwastini, Ni Wayan Arini & Gd. Raga. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Keterampilan Menulis Wacana Narasi Siswa Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Gugus VII Kecamatan Sukasada. *E-Journal mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* (Vol. 2 No. 1 Tahun 2014).
- Main Sufanti. (2010). *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta : Yuma Perkasa.
- Miftahul Huda. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik pembelajaran dalam pembangunan Nasional*. Jakarta : Ar-Ruzzmedia.
- Ngalim Purwanto dan Djeniah Alim. (1997). *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta : Rosda Jayaputra.
- Nurhadi. (1995). *Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang : IKIP Press.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soenardi Djiwandono. (2011). *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta : Indeks.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2011). *Penelitian dan Penilaian Bidang Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Aditya Media.

- _____. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suwarna Pringgawidagda. (2002). *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta : Adi Cita.
- Syamsu Yusuf. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Rosda.
- Tutut. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model *Picture and Picture* Siswa Kelas Va Sd Negeri Kentungan Kecamatan Depok Sleman. *Skripsi* Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wina Sanjaya. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.
- Zulela. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi Siswa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Picture and Picture*

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Menulis
Karangan Sederhana Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Picture
and Picture***

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: III
Pokok Bahasan	: Menulis Karangan Sederhana
Hari/Tanggal	:
Pengamat	:

Nama :

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
Kegiatan Awal					
1.	Siswa mendengarkan kompetensi dasar dan indikator-indikator yang disampaikan oleh guru.				
2.	Siswa bertanya jawab dengan guru untuk menggali pengetahuan awal siswa dan meningkatkan motivasi kesiapan siswa menerima pengajaran.				
Kegiatan Inti					
1.	Siswa mempelajari tentang tentang struktur kalimat, kosa kata, ejaan dan unsur-unsur karangan yang baik dan benar.				
2.	Siswa bersedia dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil.				
3.	Siswa mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru.				
4.	Siswa secara bergantian memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis.				
5.	Siswa menyampaikan alasan/dasar pemikiran di balik urutan gambar yang disusunnya.				
6.	Siswa menulis kalimat dilanjutkan dengan menulis paragraf bedasarkan gambar secara individu.				
7.	Setiap kelompok menyatukan paragraf dari masing-masing anggota kelompok.				
8.	Setiap kelompok secara bersama-sama mengoreksi hasil karangan dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar.				
9.	Setiap kelompok menulis kembali hasil karangan dengan rapi dalam kertas lembar kerja kelompok.				
10.	Setiap kelompok berdiskusi memberi judul karangan.				
11.	Siswa membacakan hasil karangan sederhana yang telah dibuat di depan kelas				

Kegiatan Akhir					
1.	Siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari dan merefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.				
2.	Siswa mengerjakan soal evaluasi berupa tes menulis.				

Keterangan :

1. Skor 4 apabila siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik
2. Skor 3 apabila siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran tetapi melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Skor 2 apabila siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran dan tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Skor 1 apabila siswa tidak berpartisipasi dalam pembelajaran dan tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Yogyakarta,

Pengamat

Lampiran 2. Lembar Observasi Guru Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Picture and Picture*

**Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Menulis
Karangan Sederhana Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Picture
and Picture***

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : III
 Pokok Bahasan : Menulis Karangan Sederhana
 Hari/Tanggal :
 Pengamat :
 :

No.	Aspek yang Diamati	Daftar Periksa		Ket
		Ya	Tidak	
Kegiatan Awal				
1.	Guru membuka kegiatan pembelajaran.			
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			
3.	Guru melakukan apersepsi dan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa dan memotivasi kesiapan siswa menerima pembelajaran.			
Kegiatan Inti				
1.	Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.			
2.	Guru membagi siswa di kelas menjadi kelompok-kelompok kecil.			
3.	Guru menyajikan gambar yang berkaitan dengan materi dan mengajak siswa untuk mengamati setiap gambar yang ditunjukkan.			
4.	Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis.			
5.	Guru menanyakan kepada siswa tentang alasan/dasar pemikiran di balik urutan gambar yang disusunnya.			
6.	Guru mengajak siswa untuk menulis kalimat bedasarkan gambar.			
7.	Guru membimbing siswa untuk menulis paragraf bedasarkan kalimat yang telah dibuat siswa.			
8.	Guru membimbing setiap kelompok untuk menyatukan paragraf dari masing-masing anggota kelompok dan ditulis dalam lembar kerja kelompok.			
9.	Guru membimbing setiap kelompok untuk mengoreksi hasil karangan secara bersama-sama dengan			

	memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar.			
10.	Guru meminta setiap kelompok untuk menulis kembali hasil karangan dengan rapi dalam kertas lembar kerja kelompok.			
11.	Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi memberi judul karangan.			
12.	Guru meminta siswa untuk membacakan hasil karangan sederhana yang telah dibuat di depan kelas secara bergantian.			
Kegiatan Akhir				
1.	Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan diakhir pembelajaran mengenai materi yang telah dipelajari dan merefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.			
2.	Guru memberikan soal evaluasi berupa tes menulis kepada siswa.			
3.	Guru menutup kegiatan pembelajaran.			

Keterangan :

1. Skor 1 apabila guru melaksanakan tahapan kegiatan pembelajaran
2. Skor 0 apabila guru tidak melaksanakan tahapan kegiatan pembelajaran.

Yogyakarta,

Pengamat

Lampiran 3. Lembar Validasi Materi

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI						
		Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia			
		Kelas/Semester	: III/2			
		Materi	: Menulis Karangan Sederhana			
		Validator	: Drs. HB. Sumardi, M.Pd			
		Tanggal	:			
Petunjuk Pengisian:						
1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak sebagai ahli materi.						
2. Pendapat, kritik, komentar, dan saran akan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan materi pembelajaran ini. Oleh karena itu, dimohon kepada Bapak Des. HB. Sumardi, M.Pd untuk mengisi instrumen ini dengan mebubuhkan tanda centang (✓) dan mensulis pada lembar yang telah disediakan.						
No.	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
Kegiatan Awal						
1.	Guru membuka kegiatan pembelajaran				✓	
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓	
3.	Guru melakukan apersepsi dan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa dan memotivasi kesiapan siswa menerima pembelajaran				✓	
Kegiatan Inti						
1.	Siswa mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru.				✓	
2.	Siswa dan guru bertanya jawab tentang gambar.				✓	
3.	Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.				✓	
4.	Siswa bersedia dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil.				✓	
5.	Siswa secara bergantian memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis.				✓	
6.	Siswa menyampaikan alasan/dasar pemikiran di balik				✓	

urutan gambar yang disusunnya.					
7. Siswa menulis kalimat berdasarkan gambar yang diperoleh secara individu.				✓	
8. Siswa melanjutkan kalimat lainnya untuk melengkapi sehingga membentuk paragraf.				✓	
9. Setiap kelompok menyatukan paragraf dari masing-masing anggota kelompok.				✓	
10. Setiap kelompok secara bersama-sama mengoreksi hasil karangan dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital dan tanda baca yang benar.				✓	
11. Setiap kelompok menulis kembali hasil karangan dengan rapi dalam kertas lembar kerja kelompok.				✓	
12. Setiap kelompok berdiskusi memberi judul karangan.				✓	
13. Siswa membacakan hasil karangan sederhana yang telah dibuat di depan kelas				✓	
Kegiatan Penutup					
1. Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan diakhir pembelajaran mengenai materi yang telah dipelajari dan merefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.				✓	
2. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.				✓	
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran.				✓	
Penilaian					
1. Rubrik penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran.				✓	
2. Kriteria penilaian jelas dalam mengukur kemampuan menulis siswa.				✓	
3. Rubrik penilaian sesuai dengan perkembangan keterampilan menulis siswa				✓	

Keterangan:

- | | | | |
|---|---------------|---|-----------------|
| 5 | = sangat baik | 2 | = kurang |
| 4 | = baik | 1 | = sangat kurang |
| 3 | = cukup | | |

Komentar/ Saran:

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Kesimpulan

Materi menulis karangan sederhana yang digunakan:

1. Layak untuk digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
(mohon dilingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak)

Yogyakarta, 21 - 3 - 2016
Validator,



Drs. HB. Sumardi, M.Pd
NIP. 19540515 198103 1 004

Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi Ahli Materi

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. HB. Sumardi, M.Pd

NIP : 19540515 198103 1 004

Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar

Sebagai ahli materi telah memvalidasi materi karangan sederhana atas mahasiswa:

Nama : Nur Endah Pratiwi

NIM : 12108241161

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Pendidikan Sekolah Dasar

Validasi terhadap materi karangan sederhana ini digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Di Kelas III SDN Minomartani 1".

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 - 3 - 2016

Validator,



Drs. HB. Sumardi, M.Pd

NIP. 19540515 198103 1 004

Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:	SDN Minomartani 1
Tema	:	Hidup Hemat
Subtema	:	Hemat Uang dan Sumber Energi
Kelas/Semester	:	III / 2
Alokasi Waktu	:	3x35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Bahasa Indonesia

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi

2. IPA

5. Menerapkan konsep energi gerak

B. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Indonesia

- 8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memerhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

2. IPA

- 5.2 menerapkan cara menghemat energi dalam kehidupan sehari-hari.

C. Indikator

1. Bahasa Indonesia

- 8.1.1 Membuat kalimat sederhana.
- 8.1.2 Menyusun urutan gambar seri dan menjelaskan maksudnya.

2. IPA

- 5.2.2 Menjelaskan cara menghemat energi

D. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat membuat kalimat sederhana.
2. Siswa dapat menyusun urutan gambar seri dan menjelaskan maksudnya.
3. Siswa dapat menjelaskan cara menghemat energi.

E. Materi Ajar

1. Menyusun kalimat sederhana
2. Menyusun gambar seri
3. Cara menghemat energi

F. Pendekatan, Model dan Metode

Pendekatan : eksplorasi elaborasi konfirmasi

Model : kooperatif tipe *picture and picture*

Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Siswa	Kegiatan Guru	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 2. Siswa bertanya jawab dengan guru untuk menggali pengetahuan awal siswa dan meningkatkan motivasi kesiapan siswa menerima pengajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kegiatan pembelajaran. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 3. Guru melakukan apersepsi dan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa dan memotivasi kesiapan siswa menerima pembelajaran. 	5 menit
Kegiatan Inti		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. 2. Siswa menyebutkan cara menghemat energi. 3. Siswa bersedia dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. 4. Siswa mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru. 5. Siswa secara bergantian memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi tentang sumber-sumber energi. 2. Guru membimbing siswa untuk menyebutkan cara menghemat energi. 3. Guru membagi siswa di kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. 4. Guru menyajikan gambar yang berkaitan dengan energi air dan mengajak siswa untuk mengamati setiap gambar yang ditunjukkan. 	50 menit

<ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa menyampaikan alasan/dasar pemikiran di balik urutan gambar yang disusunnya. 7. Siswa menulis kalimat berdasarkan gambar yang diperoleh secara individu. 8. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi menyusun kalimat sederhana. 9. Siswa melanjutkan kalimat yang telah dibuat sehingga menjadi sebuah paragraf berdasarkan gambar secara individu. 10. Setiap kelompok menyatukan paragraf dari masing-masing anggota kelompok. 11. Setiap kelompok secara bersama-sama mengoreksi hasil karangan dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar. 12. Setiap kelompok menulis kembali hasil karangan dengan rapi dalam kertas lembar kerja kelompok. 13. Setiap kelompok berdiskusi memberi judul karangan. 14. Siswa membacakan hasil karangan sederhana yang telah dibuat di depan kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis. 6. Guru menanyakan kepada siswa tentang alasan/dasar pemikiran di balik urutan gambar yang disusunnya. 7. Guru mengajak siswa untuk menulis kalimat berdasarkan gambar yang diperoleh secara individu. 8. Guru memeriksa kalimat yang dibuat siswa dan menjelaskan materi menyusun kalimat sederhana. 9. Guru membimbing siswa untuk menulis paragraf berdasarkan kalimat yang telah dibuat siswa. 10. Guru membimbing setiap kelompok untuk menyatukan paragraf dari masing-masing anggota kelompok. 11. Guru membimbing setiap kelompok untuk mengoreksi hasil karangan secara bersama-sama dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar. 12. Guru meminta setiap kelompok untuk menulis kembali hasil karangan dengan rapi dalam kertas lembar kerja kelompok. 13. Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi memberi judul karangan. 14. Guru meminta siswa untuk membacakan hasil karangan sederhana yang telah dibuat di depan kelas secara bergantian. 	
---	---	--

Kegiatan Akhir

<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari dan merefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi berupa tes menulis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan diakhir pembelajaran mengenai materi yang telah dipelajari dan merefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. 2. Guru memberikan soal evaluasi 	15 menit
---	--	----------

	berupa tes menulis kepada siswa. 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran.	
--	--	--

H. Media dan Sumber

1. Media : gambar seri
2. Sumber :
 - Engkos Kosasih. 2007. Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar 3B. Jakarta : Quadra
 - Priyono dan Titik Sayekti. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas III. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Kognitif

- Jenis : Tes Tertulis
- Bentuk : Esai

b. Penilaian Afektif

- Jenis : Pengamatan Sikap
- Bentuk : Lembar Pengamatan Sikap

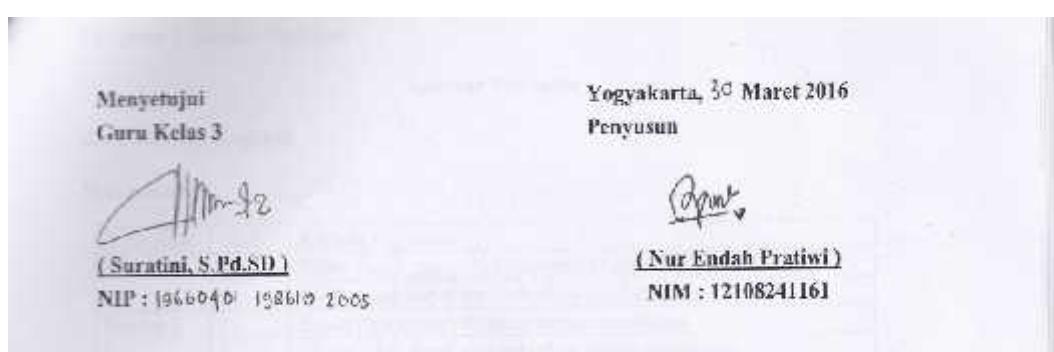
a. Penilaian Psikomotorik:

- Jenis : Pengamatan Unjuk Kerja
- Bentuk : Lembar Pengamatan Unjuk Kerja

2. Instrumen Penilaian : Terlampir

3. Program Tindak Lanjut:

Remedial, bagi siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM



Lembar Penilaian

a. Penilaian Kognitif

Skor penilaian :

Butir Soal	Skor	Kriteria Penilaian
Nomor 1	1	Siswa dapat menyebutkan contoh sumber energi dengan benar
	0	Siswa tidak dapat menyebutkan contoh sumber energi
Nomor 2	1	Siswa dapat menyebutkan salah satu cara menghemat energi dengan benar
	0	Siswa tidak dapat menyebutkan salah satu cara menghemat energi dengan benar
Nomor 3	2	Siswa dapat membuat 2 kalimat berdasarkan kata
	1	Siswa dapat membuat 1 kalimat berdasarkan gambar
	0	Siswa tidak dapat membuat kalimat berdasarkan kata
Nomor 4	1	Siswa dapat mengurutkan gambar seri
	0	Siswa tidak dapat mengurutkan gambar seri

Skor maksimal = 5

$$\text{Nilai akhir siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. Penilaian Afektif

Rubrik Penilaian Sikap Dalam Kegiatan Pembelajaran

No.	Nama Peserta Didik	Aspek			Jumlah	Nilai
		Keaktifan	Kerjasama	Kedisiplinan		

Keterangan Skor:

1 = Perlu Bimbingan

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Skor maksimal

= 16

$$\text{Nilai akhir siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

c. Penilaian Psikomotor

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Karangan Sederhana

Indikator : Membuat kalimat sederhana.

Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria penilaian
1.	Penggunaan huruf besar dan tanda baca	4	Penggunaan huruf besar di awal kalimat, nama orang, dan nama tempat, serta penggunaan tanda koma sebagai jeda dan tanda titik di akhir kalimat sudah tepat.
		3	Terdapat 1-2 kesalahan dalam penggunaan huruf besar serta tanda titik dan koma.
		2	Terdapat lebih dari 2 kesalahan dalam penggunaan huruf besar serta tanda titik dan koma.
		1	Tidak satu pun kalimat yang menggunakan huruf besar serta tanda titik dan koma.
2.	Kesesuaian isi kalimat dengan gambar	4	Seluruh paragraf isi teks yang ditulis runtut sesuai dengan gambar.
		3	Setengah atau lebih teks yang ditulis runtut sesuai dengan gambar.
		2	Kurang dari setengah isi teks yang ditulis runtut sesuai dengan gambar.
		1	Semua isi teks belum sesuai dengan gambar.
3.	Penulisan kata	4	Penulisan kata sudah tepat
		3	Terdapat 1-2 kata yang kurang tepat dalam pemilihan kata
		2	Terdapat lebih dari 2 kata yang kurang tepat dalam pemilihan kata
		1	Semua kata belum tepat dalam penulisan
4.	Penggunaan kalimat yang efektif	4	Semua kalimat menggunakan kalimat yang efektif
		3	Terdapat 1-2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif
		2	Terdapat lebih dari 2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif
		1	Semua kalimat menggunakan kalimat kurang efektif

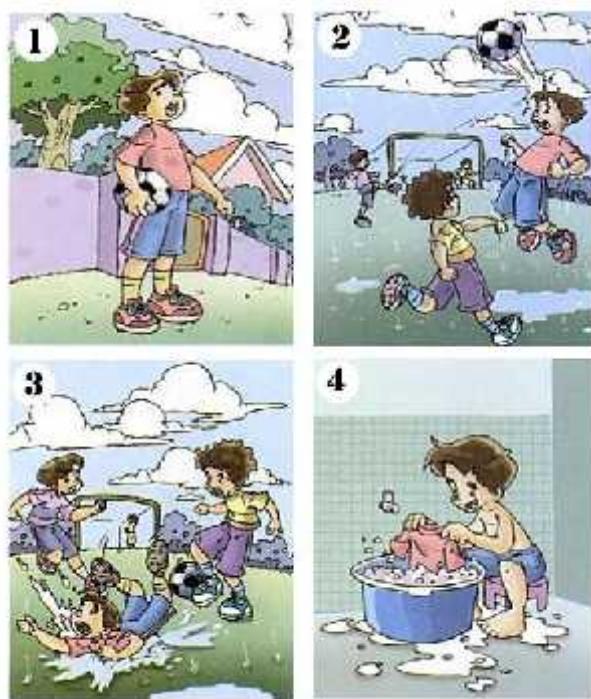
Skor maksimal = 16

$$\text{Nilai akhir siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Materi Ajar

1. Bahasa Indonesia

Gambar seri yang harus diurutkan siswa sebagai berikut.



Sumber : Buku Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar 3B

- Menyusun kalimat sederhana

Kalimat tersusun atas kata-kata yang teratur. Pada sebuah kalimat sederhana terdapat bagian-bagian seperti berikut.

Subjek + Predikat + Objek/Keterangan

Subjek adalah pelaku kegiatan.

Predikat adalah yang dibicarakan tentang subjek.

Objek adalah penderita atau tujuan.

Keterangan adalah unsur yang memberikan informasi tentang tempat, waktu, cara, sebab, dan tujuan.

2. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)



Soal Evaluasi

Nama : _____

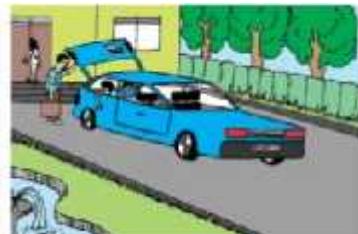
No.abs : _____

1. Sebutkan 2 sumber energi yang kamu ketahui!

2. Sebutkan contoh kegiatan yang menghemat energi!

3. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata
 - a. Matahari
 - b. Angin

4. Urutkanlah gambar berikut ini menjadi gambar yang runtut dengan menuliskan angka yang tepat pada kolom di samping gambar!



Sumber : <http://image.slidesharecdn.com/akubisabahasaindonesia-150505204141conversion-gate02/95/bahasa-indonesia-kelas-3-sd-45-638.jpg>

5. Pilihlah salah satu gambar dan buatlah 3 kalimat yang sesuai dengan gambar tersebut!

Lembar Kerja Kelompok

Nama Anggota Kelompok :

Lakukanlah kegiatan sesuai dengan langkah langkah di bawah ini!

1. Setiap anggota kelompok mengambil satu gambar yang telah disediakan
2. Tulislah kalimat yang sesuai dengan gambar yang kalian peroleh!
3. Tulislah kalimat lainnya yang sesuai dengan gambar sehingga membentuk satu paragraf!
4. Kumpulkan paragraf setiap anggota kelompok dan dikoreksi bersama dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar.
5. Tuliskan kembali hasil karangan yang telah dikoreksi dengan rapi!
6. Berdiskusilah dengan semua anggota kelompok dan tuliskan judul yang sesuai pada atas karangan!

Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:	SDN Minomartani 1
Tema	:	Hidup Hemat
Subtema	:	Membuktikaan Untungnya Berhemat
Kelas/Semester	:	III / 2
Alokasi Waktu	:	3x35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Bahasa Indonesia

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi

2. IPS

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

B. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Indonesia

- 8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memerhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

2. IPS

- 2.4 Mengenal sejarah uang

C. Indikator

1. Bahasa Indonesia

- 8.1.3 Membuat kalimat berdasarkan gambar
- 8.1.4 Membuat karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

2. IPS

- 2.4.3 Menjelaskan manfaat uang

D. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat membuat kalimat berdasarkan gambar.
2. Siswa dapat membuat karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.
3. Siswa dapat menjelaskan manfaat uang

E. Materi Ajar

4. Karangan sederhana
5. Manfaat uang

F. Pendekatan dan Metode

- Pendekatan : eksplorasi elaborasi konfirmasi
 Model : kooperatif tipe *picture and picture*
 Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Siswa	Kegiatan Guru	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan kompetensi dasar dan indikator-indikator yang disampaikan oleh guru. 2. Siswa bertanya jawab dengan guru untuk menggali pengetahuan awal siswa dan meningkatkan motivasi kesiapan siswa menerima pengajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kegiatan pembelajaran. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 3. Guru melakukan apersepsi dan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa dan memotivasi kesiapan siswa menerima pembelajaran. 	5 menit
Kegiatan Inti		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru. 2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang gambar. 3. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. 4. Siswa bersedia dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. 5. Siswa secara bergantian memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis. 6. Siswa menyampaikan alasan/dasar pemikiran di balik urutan gambar yang disusunnya. 7. Siswa menulis kalimat berdasarkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan gambar tentang kegiatan jual beli di pasar. 2. Guru dan siswa bertanya jawab tentang gambar. 3. Guru menyampaikan materi tentang manfaat uang. 4. Guru membagi siswa di kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. 5. Guru menyajikan gambar seri yang tidak berurutan. 6. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis. 7. Guru menanyakan kepada siswa 	50 menit

<p>gambar yang diperoleh secara individu.</p> <p>8. Siswa melanjutkan kalimat lainnya untuk melengkapi sehingga membentuk paragraf.</p> <p>9. Setiap kelompok menyatukan paragraf dari masing-masing anggota kelompok.</p> <p>10. Setiap kelompok secara bersama-sama mengoreksi hasil karangan dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital dan tanda baca yang benar.</p> <p>11. Setiap kelompok menulis kembali hasil karangan dengan rapi dalam kertas lembar kerja kelompok.</p> <p>12. Setiap kelompok berdiskusi memberi judul karangan.</p> <p>13. Siswa membacakan hasil karangan sederhana yang telah dibuat di depan kelas</p>	<p>tentang alasan/dasar pemikiran di balik urutan gambar yang disusunnya.</p> <p>8. Guru mengajak siswa untuk menulis kalimat bedasarkan gambar.</p> <p>9. Guru membimbing siswa untuk menulis paragraf bedasarkan kalimat yang telah dibuat siswa.</p> <p>10. Guru membimbing setiap kelompok untuk menyatukan paragraf dari masing-masing anggota kelompok.</p> <p>11. Guru membimbing setiap kelompok untuk mengoreksi hasil karangan secara bersama-sama dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital dan tanda baca yang benar.</p> <p>12. Guru meminta setiap kelompok untuk menulis kembali hasil karangan dengan rapi dalam kertas lembar kerja kelompok.</p> <p>13. Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi memberi judul karangan.</p> <p>14. Guru meminta siswa untuk membacakan hasil karangan sederhana yang telah dibuat di depan kelas secara bergantian.</p>	
--	--	--

Kegiatan Akhir

<p>1. Siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari dan merefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.</p> <p>2. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.</p>	<p>1. Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan diakhir pembelajaran mengenai materi yang telah dipelajari dan merefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.</p> <p>2. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.</p> <p>3. Guru menutup kegiatan pembelajaran.</p>	<p>15 menit</p>
---	---	-----------------

H. Media dan Sumber

1. Media : gambar seri
2. Sumber :

- Malik Thachir. 2007. Bahasa Kita Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas III Semester 2. Jakarta : Erlangga
- Muhammad Nursa'ban dan Rusmawan. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial 3 untuk SD/MI Kelas III. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Kognitif

- Jenis : Tes Tertulis
- Bentuk : Esai

b. Penilaian Afektif

- Jenis : Pengamatan Sikap
- Bentuk : Lembar Pengamatan Sikap

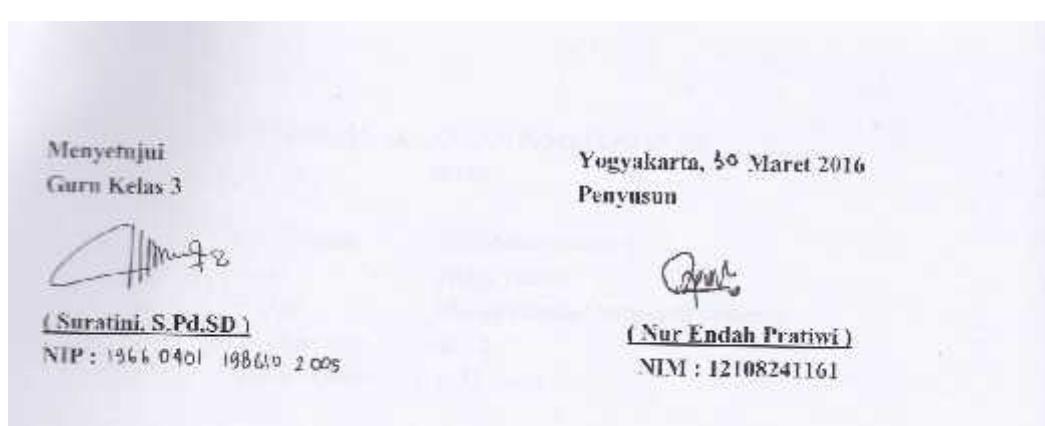
c. Penilaian Psikomotorik:

- Jenis : Pengamatan Unjuk Kerja
- Bentuk : Lembar Pengamatan Unjuk Kerja

2. Instrumen Penilaian : Terlampir

3. Program Tindak Lanjut:

Remedial, bagi siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM



Lembar Penilaian

a. Penilaian Kognitif

Skor penilaian :

Butir Soal	Skor	Kriteria Penilaian
Nomor 1	3	Siswa dapat memberi nomor urutan yang tepat pada 3 gambar
	2	Siswa dapat memberi nomor urutan yang tepat pada 2 gambar
	1	Siswa dapat memberi nomor urutan yang tepat pada 1 gambar
	0	Siswa tidak dapat memberi nomor urutan yang tepat pada gambar

Skor maksimal = 3

$$\text{Nilai akhir siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. Penilaian Afektif

Rubrik Penilaian Sikap Dalam Kegiatan Pembelajaran

Keterangan Skor:

1 = Perlu Bimbingan

2 = Cukup

3. Build-

4 = Sangat Baik

$$\text{Nilai akhir siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal = 16

c. Penilaian Psikomotor

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Pokok : Karangan Sederhana
 Indikator : Membuat karangan sederhana berdasarkan gambar seri dan menjelaskan maksudnya

Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria penilaian
1.	Penggunaan huruf besar dan tanda baca	4	Penggunaan huruf besar di awal kalimat, nama orang, dan nama tempat, serta penggunaan tanda koma sebagai jeda dan tanda titik di akhir kalimat sudah tepat.
		3	Terdapat 1-2 kesalahan dalam penggunaan huruf besar serta tanda titik dan koma.
		2	Terdapat lebih dari 2 kesalahan dalam penggunaan huruf besar serta tanda titik dan koma.
		1	Tidak satu pun kalimat yang menggunakan huruf besar serta tanda titik dan koma.
2.	Kesesuaian isi karangan dengan gambar	4	Seluruh paragraf isi teks yang ditulis runtut sesuai dengan gambar.
		3	Setengah atau lebih teks yang ditulis runtut sesuai dengan gambar.
		2	Kurang dari setengah isi teks yang ditulis runtut sesuai dengan gambar.
		1	Semua isi teks belum sesuai dengan gambar.
3.	Ketepatan logika urutan cerita	4	Seluruh paragraf isi teks yang ditulis saling berkaitan.
		3	Setengah atau lebih paragraf isi teks yang ditulis saling berkaitan.
		2	Kurang dari setengah paragraf isi teks yang ditulis saling berkaitan.
		1	Semua paragraf isi teks yang ditulis tidak saling berkaitan.
4.	Penulisan kata	4	Penulisan kata sudah tepat
		3	Terdapat 1-2 kata yang kurang tepat dalam pemilihan kata
		2	Terdapat lebih dari 2 kata yang kurang tepat dalam pemilihan kata
		1	Semua kata belum tepat dalam penulisan
5.	Penggunaan kalimat yang efektif	4	Semua kalimat menggunakan kalimat yang efektif
		3	Terdapat 1-2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif
		2	Terdapat lebih dari 2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif
		1	Semua kalimat menggunakan kalimat kurang efektif

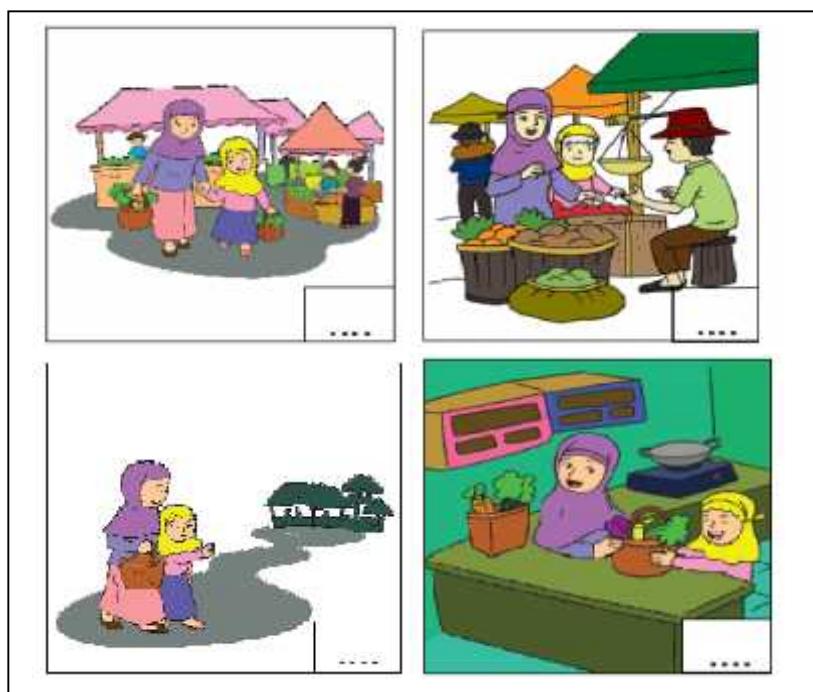
Skor maksimal = 20

$$\text{Nilai akhir siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Materi Ajar

1. Bahasa Indonesia

Gambar seri yang harus diurutkan siswa sebagai berikut.



Sumber : Buku Siswa Kelas 1 Tema 4 Keluargaku

Langkah-langkah menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri :

- Mengurutkan gambar seri.
- Tulislah kalimat yang menerangkan setiap gambar.
- Tulis juga kalimat yang berhubungan atau bersangkutan pada setiap gambar.
- Kumpulkan kalimat-kalimat itu dan susun menjadi sebuah cerita.
- Gunakan pilihan kata dan kalimat yang mudah dimengerti.
- Perhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

2. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

W_o dan Uang

Untuk apa uang bagi kita?
Kapan kita memerlukan uang?

Uang berguna sebagai alat pembayaran yang sah. Kalau kita menginginkan barang atau layanan harus menggunakan uang.

Kita juga bisa memanfaatkan uang untuk ditabung. Apa manfaat menabung? Jika kita menabung, uang yang kita miliki lama-kelamaan menjadi bertambah banyak. Jika sewaktu-waktu memerlukan uang, kita tinggal mengambil saja.

Soal Evaluasi

Nama : _____

No.abs : _____

1. Urutkanlah gambar berikut ini menjadi gambar yang runtut dengan menuliskan angka yang tepat pada kolom di bawah gambar!



Sumber : buku Ayo Belajar Bahasa Indonesia 3B

2. Buatlah karangan sederhana berdasarkan gambar di atas!

Lembar Kerja Kelompok

Nama Anggota Kelompok :

Lakukanlah kegiatan sesuai dengan langkah langkah di bawah ini!

1. Setiap anggota kelompok mengambil satu gambar yang telah disediakan
2. Tulislah kalimat yang sesuai dengan gambar yang kalian peroleh!
3. Tulislah kalimat lainnya yang sesuai dengan gambar sehingga membentuk satu paragraf!
4. Kumpulkan paragraf setiap anggota kelompok dan dikoreksi bersama dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar.
5. Tuliskan kembali hasil karangan yang telah dikoreksi dengan rapi!
6. Berdiskusilah dengan semua anggota kelompok dan tuliskan judul yang sesuai dengan isi karangan kalian!

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:	SDN Minomartani 1
Tema	:	Peduli Lingkungan
Subtema	:	Persiapan Kerja Bakti
Kelas/Semester	:	III / 2
Alokasi Waktu	:	3x35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Bahasa Indonesia

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi

2. IPA

6. Memahami kenampakan bumi, cuaca, dan pengaruhnya bagi manusia serta hubungannya dengan cara memelihara dan melestarikan alam

B. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Indonesia

- 8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memerhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

2. IPA

- 6.4 Mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar

C. Indikator

1. Bahasa Indonesia

- 8.1.1 Membuat kalimat sederhana.

- 8.1.2 Menyusun urutan gambar seri dan menjelaskan maksudnya.

2. IPA

6.4.2 Memberi contoh perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan

D. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat membuat kalimat berdasarkan gambar.
2. Siswa dapat membuat karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.
3. Siswa dapat memberi contoh perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan

E. Materi Ajar

1. Menyusun kalimat sederhana
2. Karangan sederhana
3. Perilaku peduli lingkungan

F. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : eksplorasi elaborasi konfirmasi

Model : kooperatif tipe *picture and picture*

Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Siswa	Kegiatan Guru	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal		
1. Siswa mendengarkan kompetensi dasar dan indikator-indikator yang disampaikan oleh guru. 2. Siswa bertanya jawab dengan guru untuk menggali pengetahuan awal siswa dan meningkatkan motivasi kesiapan siswa menerima pengajaran.	1. Guru membuka kegiatan pembelajaran. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 3. Guru melakukan apersepsi dan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa dan memotivasi kesiapan siswa menerima pembelajaran.	5 menit
Kegiatan Inti		
1. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. 2. Siswa mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru. 3. Siswa dan guru bertanya jawab tentang gambar. 4. Siswa bersedia dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. 5. Siswa secara bergantian memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis. 6. Siswa menyampaikan alasan/dasar	1. Guru menyampaikan contoh perilaku menjaga lingkungan. 2. Guru menyajikan gambar seri tentang salah satu kegiatan menjaga lingkungan. 3. Guru dan siswa bertanya jawab tentang gambar. 4. Guru membagi siswa di kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. 5. Guru menyajikan gambar seri yang tidak berurutan. 6. Guru menunjuk atau memanggil	50 menit

<p>pemikiran di balik urutan gambar yang disusunnya.</p> <p>7. Siswa menulis kalimat berdasarkan gambar yang diperoleh secara individu.</p> <p>8. Siswa melanjutkan kalimat lainnya untuk melengkapi sehingga membentuk paragraf.</p> <p>9. Setiap kelompok menyatukan paragraf dari masing-masing anggota kelompok.</p> <p>10. Setiap kelompok secara bersama-sama mengoreksi hasil karangan dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital dan tanda baca yang benar.</p> <p>11. Setiap kelompok menulis kembali hasil karangan dengan rapi dalam kertas lembar kerja kelompok.</p> <p>12. Setiap kelompok berdiskusi memberi judul karangan.</p> <p>13. Siswa membacakan hasil karangan sederhana yang telah dibuat di depan kelas</p>	<p>siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis.</p> <p>7. Guru menanyakan kepada siswa tentang alasan/dasar pemikiran di balik urutan gambar yang disusunnya.</p> <p>8. Guru mengajak siswa untuk menulis kalimat berdasarkan gambar.</p> <p>9. Guru membimbing siswa untuk menulis paragraf berdasarkan kalimat yang telah dibuat siswa.</p> <p>10. Guru membimbing setiap kelompok untuk menyatukan paragraf dari masing-masing anggota kelompok.</p> <p>11. Guru membimbing setiap kelompok untuk mengoreksi hasil karangan secara bersama-sama dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital dan tanda baca yang benar.</p> <p>12. Guru meminta setiap kelompok untuk menulis kembali hasil karangan dengan rapi dalam kertas lembar kerja kelompok.</p> <p>13. Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi memberi judul karangan.</p> <p>14. Guru meminta siswa untuk membacakan hasil karangan sederhana yang telah dibuat di depan kelas secara bergantian.</p>	
--	--	--

Kegiatan Akhir

<p>1. Siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari dan merefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.</p> <p>2. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.</p>	<p>1. Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan diakhir pembelajaran mengenai materi yang telah dipelajari dan merefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.</p> <p>2. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.</p> <p>3. Guru menutup kegiatan pembelajaran.</p>	<p>15 menit</p>
---	---	-----------------

H. Media dan Sumber

1. Media : gambar seri
2. Sumber :
 - Engkos Kosasih. 2007. Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar 3B. Jakarta : Quadra

- Mulyati Arifin, Mimin Nurjhani, & Muslim. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam dan Ligkunganku untuk Kelas III SD/MI. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Kognitif

- Jenis : Tes Tertulis
- Bentuk : Esai

b. Penilaian Afektif

- Jenis : Pengamatan Sikap
- Bentuk : Lembar Pengamatan Sikap

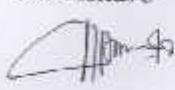
c. Penilaian Psikomotorik:

- Jenis : Pengamatan Unjuk Kerja
- Bentuk : Lembar Pengamatan Unjuk Kerja

2. Instrumen Penilaian : Terlampir

3. Program Tindak Lanjut:

Remedial, bagi siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM

<p>Menyetujui Guru Kelas 3</p> <p></p> <p>(Suratini, S.Pd.SD) NIP : 19660401 198610 2005</p>	<p>Yogyakarta, 4 April 2016 Penyusun</p> <p></p> <p>(Nur Endah Pratiwi) NIM : 12108241161</p>
---	---

Lembar Penilaian

a. Penilaian Kognitif

Skor penilaian :

Butir Soal	Skor	Kriteria Penilaian
Nomor 1	1	Siswa dapat menyebutkan contoh perilaku tidak menjaga lingkungan
	0	Siswa tidak dapat menyebutkan contoh perilaku tidak menjaga lingkungan
Nomor 2	1	Siswa dapat menyebutkan contoh perilaku menjaga lingkungan
	0	Siswa tidak dapat menyebutkan contoh perilaku menjaga lingkungan
Nomor 3	2	Siswa dapat menuliskan kalimat dengan benar
	1	Siswa dapat menuliskan kalimat dengan 2 kesalahan
	0	Siswa tidak dapat menuliskan kalimat dengan benar
Nomor 4	1	Siswa dapat mengurutkan gambar
	0	Siswa tidak dapat mengurutkan gambar

Skor maksimal = 5

$$\text{Nilai akhir siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. Penilaian Afektif

Rubrik Penilaian Sikap Dalam Kegiatan Pembelajaran

No.	Nama Peserta Didik	Aspek			Jumlah	Nilai
		Keaktifan	Kerjasama	Kedisiplinan		

Keterangan Skor:

1 = Perlu Bimbingan

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Skor maksimal = 16

$$\text{Nilai akhir siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

c. Penilaian Psikomotor

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Karangan Sederhana

Indikator : Membuat kalimat sederhana.

Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria penilaian
1.	Penggunaan huruf besar dan tanda baca	4	Penggunaan huruf besar di awal kalimat, nama orang, dan nama tempat, serta penggunaan tanda koma sebagai jeda dan tanda titik di akhir kalimat sudah tepat.
		3	Terdapat 1-2 kesalahan dalam penggunaan huruf besar serta tanda titik dan koma.
		2	Terdapat lebih dari 2 kesalahan dalam penggunaan huruf besar serta tanda titik dan koma.
		1	Tidak satu pun kalimat yang menggunakan huruf besar serta tanda titik dan koma.
2.	Kesesuaian isi kalimat dengan gambar	4	Seluruh paragraf isi teks yang ditulis runtut sesuai dengan gambar.
		3	Setengah atau lebih teks yang ditulis runtut sesuai dengan gambar.
		2	Kurang dari setengah isi teks yang ditulis runtut sesuai dengan gambar.
		1	Semua isi teks belum sesuai dengan gambar.
3.	Penulisan kata	4	Penulisan kata sudah tepat
		3	Terdapat 1-2 kata yang kurang tepat dalam pemilihan kata
		2	Terdapat lebih dari 2 kata yang kurang tepat dalam pemilihan kata
		1	Semua kata belum tepat dalam penulisan
4.	Penggunaan kalimat yang efektif	4	Semua kalimat menggunakan kalimat yang efektif
		3	Terdapat 1-2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif
		2	Terdapat lebih dari 2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif
		1	Semua kalimat menggunakan kalimat kurang efektif

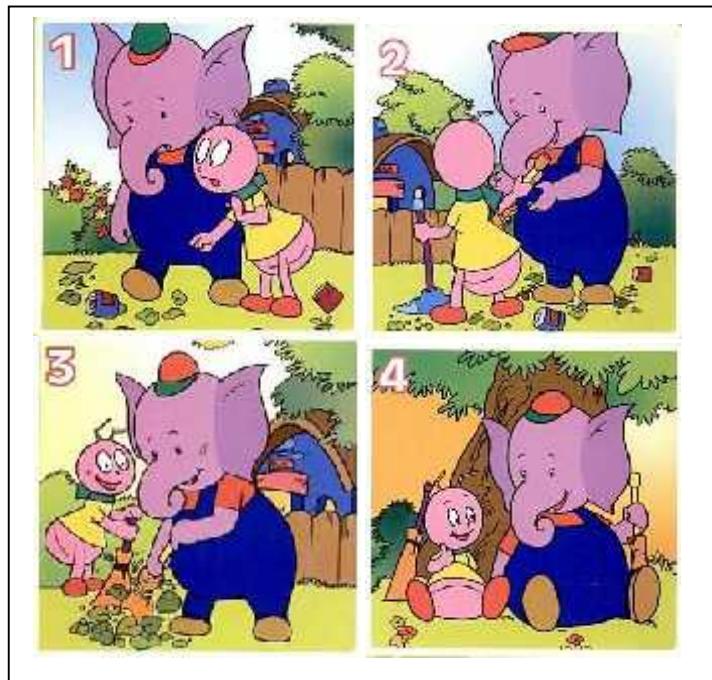
Skor maksimal = 16

$$\text{Nilai akhir siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Materi Ajar

1. Bahasa Indonesia

- Gambar seri yang diurutkan siswa



Sumber : Remajasampit.blogspot.id

- Menyusun kalimat sederhana

Kalimat tersusun atas kata-kata yang teratur. Pada sebuah kalimat sederhana terdapat bagian-bagian seperti berikut.

Subjek + Predikat + Objek/Keterangan

- Subjek adalah pelaku kegiatan.
- Predikat adalah yang dibicarakan tentang subjek.
- Objek adalah penderita atau tujuan.
- Keterangan adalah unsur yang memberikan informasi tentang tempat, waktu, cara, sebab, dan tujuan.

2. IPA

Perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, antara lain sebagai berikut.

1. Menanam kembali tanah yang gundul dengan pepohonan.
2. Membersihkan lingkungan sekitar dari timbunan sampah.
3. Menghemat pemakaian bahan bakar dari minyak bumi.
4. Melindungi hewan-hewan di hutan agar tidak punah.



Soal Evaluasi

Nama :

No :

1. Sebutkan contoh perilaku yang tidak menjaga lingkungan sekitar!
2. Sebutkan contoh perilaku yang menjaga lingkungan sekitar!
3. Tulislah kembali kalimat di bawah ini dengan ejaan dan tanda baca yang tepat!
sila selalu mem buang sampah didepan rumahnya

-
4. Urutkanlah gambar di bawah ini!



5. Buatlah 3 kalimat pada masing-masing gambar soal nomor 4!

Lembar Kerja Kelompok

Nama Anggota Kelompok :

Lakukanlah kegiatan sesuai dengan langkah langkah di bawah ini!

1. Setiap anggota kelompok mengambil satu gambar yang telah disediakan!
2. Tulislah kalimat yang sesuai dengan gambar yang kalian peroleh!
3. Tulislah kalimat lainnya yang sesuai dengan gambar sehingga membentuk satu paragraf!
4. Kumpulkan paragraf setiap anggota kelompok dan dikoreksi bersama dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar.
5. Tuliskan kembali hasil karangan yang telah dikoreksi dengan rapi!
6. Berdiskusilah dengan semua anggota kelompok dan tuliskan judul yang sesuai pada atas karangan!
7. Bacakan hasil karangan kalian di depan kelas dan peragakan setiap gambar!

Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:	SDN Minomartani 1
Tema	:	Hidup Hemat
Subtema	:	Membuktikaan Untungnya Berhemat
Kelas/Semester	:	III / 2
Alokasi Waktu	:	3x35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Bahasa Indonesia

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi

2. PKN

3. Memiliki harga diri sebagai individu

B. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Indonesia

- 8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memerhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

2. PKN

- 3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan harga diri

C. Indikator

1. Bahasa Indonesia

- 8.1.3 Membuat kalimat berdasarkan gambar
- 8.1.4 Membuat karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

2. IPS

- 3.3.1 Menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan harga diri

D. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat membuat kalimat berdasarkan gambar.

2. Siswa dapat membuat karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.
3. Siswa dapat menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan harga diri.

E. Materi Ajar

1. Karangan sederhana
2. Perilaku harga diri

F. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : eksplorasi elaborasi konfirmasi

Model : kooperatif tipe *picture and picture*

Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Siswa	Kegiatan Guru	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan kompetensi dasar dan indikator-indikator yang disampaikan oleh guru. 2. Siswa bertanya jawab dengan guru untuk menggali pengetahuan awal siswa dan meningkatkan motivasi kesiapan siswa menerima pengajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kegiatan pembelajaran. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 3. Guru melakukan apersepsi dan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa dan memotivasi kesiapan siswa menerima pembelajaran. 	5 menit
Kegiatan Inti		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru. 2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang gambar. 3. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. 4. Siswa bersedia dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. 5. Siswa secara bergantian memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis. 6. Siswa menyampaikan alasan/dasar pemikiran di balik urutan gambar yang disusunnya. 7. Siswa menulis kalimat berdasarkan gambar yang diperoleh secara individu. 8. Siswa melanjutkan kalimat lainnya untuk melengkapi sehingga membentuk paragraf. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan gambar tentang kegiatan merawat diri sendiri. 2. Guru dan siswa bertanya jawab tentang perilaku mencerminkan harga diri. 3. Guru menyampaikan materi tentang manfaat uang. 4. Guru membagi siswa di kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. 5. Guru menyajikan gambar seri yang tidak berurutan. 6. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis. 7. Guru menanyakan kepada siswa tentang alasan/dasar pemikiran di balik urutan gambar yang disusunnya. 8. Guru mengajak siswa untuk 	50 menit

<p>9. Setiap kelompok menyatukan paragraf dari masing-masing anggota kelompok.</p> <p>10. Setiap kelompok secara bersama-sama mengoreksi hasil karangan dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital dan tanda baca yang benar.</p> <p>11. Setiap kelompok menulis kembali hasil karangan dengan rapi dalam kertas lembar kerja kelompok.</p> <p>12. Setiap kelompok berdiskusi memberi judul karangan.</p> <p>13. Siswa membacakan hasil karangan sederhana yang telah dibuat di depan kelas</p>	<p>menulis kalimat bedasarkan gambar.</p> <p>9. Guru membimbing siswa untuk menulis paragraf bedasarkan kalimat yang telah dibuat siswa.</p> <p>10. Guru membimbing setiap kelompok untuk menyatukan paragraf dari masing-masing anggota kelompok.</p> <p>11. Guru membimbing setiap kelompok untuk mengoreksi hasil karangan secara bersama-sama dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital dan tanda baca yang benar.</p> <p>12. Guru meminta setiap kelompok untuk menulis kembali hasil karangan dengan rapi dalam kertas lembar kerja kelompok.</p> <p>13. Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi memberi judul karangan.</p> <p>14. Guru meminta siswa untuk membacakan hasil karangan sederhana yang telah dibuat di depan kelas secara bergantian.</p>	
--	---	--

Kegiatan Akhir

<p>1. Siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari dan merefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.</p> <p>2. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.</p>	<p>1. Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan diakhir pembelajaran mengenai materi yang telah dipelajari dan merefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.</p> <p>2. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.</p> <p>3. Guru menutup kegiatan pembelajaran.</p>	15 menit
---	---	----------

H. Media dan Sumber

1. Media : gambar seri
2. Sumber :
 - Malik Thachir. 2007. Bahasa Kita Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas III Semester 2. Jakarta : Erlangga
 - Muhammad Nursa'ban dan Rusmawan. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial 3 untuk SD/MI Kelas III. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Kognitif

- Jenis : Tes Tertulis
- Bentuk : Esai

b. Penilaian Afektif

- Jenis : Pengamatan Sikap
- Bentuk : Lembar Pengamatan Sikap

c. Penilaian Psikomotorik:

- Jenis : Pengamatan Unjuk Kerja
- Bentuk : Lembar Pengamatan Unjuk Kerja

2. Instrumen Penilaian : Terlampir

3. Program Tindak Lanjut:

Remedial, bagi siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM

Menyetujui

Guru Kelas 3



(Suratini, S.Pd.SD)

NIP : 19660401 198610 2 005

Yogyakarta, 4 April 2016

Penyusun



(Nur Endah Pratiwi)

NIM : 12108241161

Lembar Penilaian

a. Penilaian Kognitif

Skor penilaian :

Butir Soal	Skor	Kriteria Penilaian
Nomor 1	3	Siswa dapat memberi nomor urutan yang tepat pada 3 gambar
	2	Siswa dapat memberi nomor urutan yang tepat pada 2 gambar
	1	Siswa dapat memberi nomor urutan yang tepat pada 1 gambar
	0	Siswa tidak dapat memberi nomor urutan yang tepat pada gambar

Skor maksimal = 3

$$\text{Nilai akhir siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. Penilaian Afektif

Rubrik Penilaian Sikap Dalam Kegiatan Pembelajaran

Keterangan Skor:

1 = Perlu Bimbingan

2 = Cukup

2. Babil

4 – Sangat Baik

$$\text{Nilai akhir siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal

c. Penilaian Psikomotor

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Pokok : Karangan Sederhana
 Indikator : Membuat karangan sederhana berdasarkan gambar seri dan menjelaskan maksudnya

Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria penilaian
1.	Penggunaan huruf besar dan tanda baca	4	Penggunaan huruf besar di awal kalimat, nama orang, dan nama tempat, serta penggunaan tanda koma sebagai jeda dan tanda titik di akhir kalimat sudah tepat.
		3	Terdapat 1-2 kesalahan dalam penggunaan huruf besar serta tanda titik dan koma.
		2	Terdapat lebih dari 2 kesalahan dalam penggunaan huruf besar serta tanda titik dan koma.
		1	Tidak satu pun kalimat yang menggunakan huruf besar serta tanda titik dan koma.
2.	Kesesuaian isi karangan dengan gambar	4	Seluruh paragraf isi teks yang ditulis runtut sesuai dengan gambar.
		3	Setengah atau lebih teks yang ditulis runtut sesuai dengan gambar.
		2	Kurang dari setengah isi teks yang ditulis runtut sesuai dengan gambar.
		1	Semua isi teks belum sesuai dengan gambar.
3.	Ketepatan logika urutan cerita	4	Seluruh paragraf isi teks yang ditulis saling berkaitan.
		3	Setengah atau lebih paragraf isi teks yang ditulis saling berkaitan.
		2	Kurang dari setengah paragraf isi teks yang ditulis saling berkaitan.
		1	Semua paragraf isi teks yang ditulis tidak saling berkaitan.
4.	Penulisan kata	4	Penulisan kata sudah tepat
		3	Terdapat 1-2 kata yang kurang tepat dalam pemilihan kata
		2	Terdapat lebih dari 2 kata yang kurang tepat dalam pemilihan kata
		1	Semua kata belum tepat dalam penulisan
5.	Penggunaan kalimat yang efektif	4	Semua kalimat menggunakan kalimat yang efektif
		3	Terdapat 1-2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif
		2	Terdapat lebih dari 2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif
		1	Semua kalimat menggunakan kalimat kurang efektif

Skor maksimal = 20

$$Nilai\ akhir\ siswa = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

Materi Ajar

1. Bahasa Indonesia

Gambar seri yang akan digunakan



Sumber : Buku Siswa Kelas 1 Tema 3 Kegiatanku

Langkah-langkah menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri :

- Mengurutkan gambar seri.
- Tulislah kalimat yang menerangkan setiap gambar.
- Tulis juga kalimat yang berhubungan atau bersangkutan pada setiap gambar.
- Kumpulkan kalimat-kalimat itu dan susun menjadi sebuah cerita.
- Gunakan pilihan kata dan kalimat yang mudah dimengerti.
- Perhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

2. PKN

Dengan kemampuan yang kamu miliki, kamu dapat meraih prestasi dan keberhasilan dalam hidup sehingga orang lain akan lebih menghargaimu. Selain kemampuan yang kamu miliki, harga diri juga ditentukan oleh sikap dan tingkah lakumu dalam hal-hal berikut.

1. Berbicara

Seseorang yang berbicara ramah dan sopan akan lebih disenangi. Sebaliknya, orang yang berbicara kasar tidak akan disukai. Cara berbicara seseorang juga sangat menentukan tingkat harga dirinya.

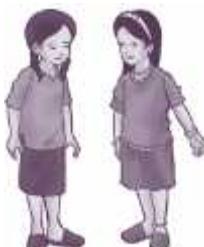
2. Berpakaian

Cara berpakaian dapat memengaruhi penilaian orang terhadap diri kita. Seseorang berpakaian rapi, bersih, dan sopan lebih dihormati daripada orang yang berpakaian kotor dan kumal. Cara berpakaian seseorang pun dapat meningkatkan atau mengurangi harga diri.

3. Berpenampilan

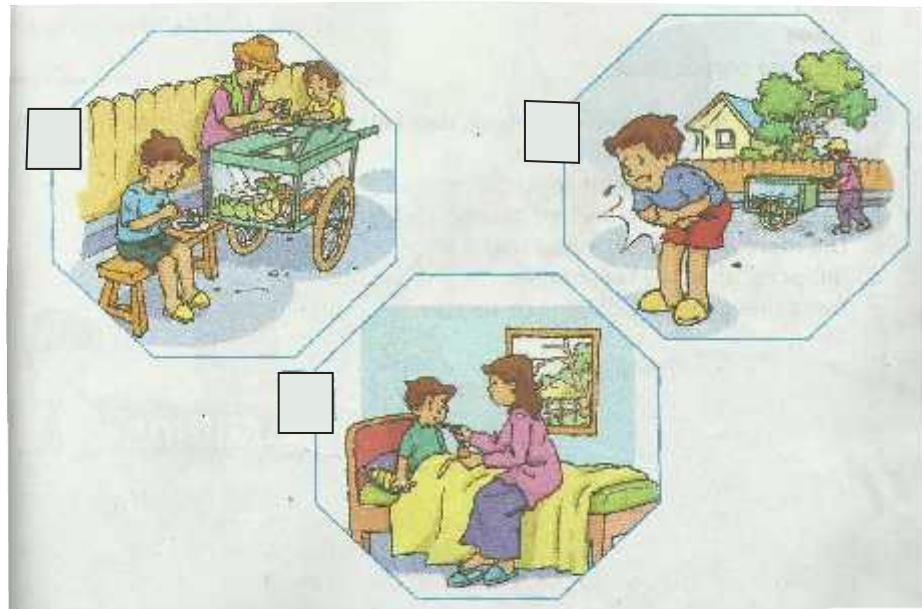
Luna dan Mona berumur 8 tahun. Mereka berdua memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam hal penampilan, Luna terlihat lebih sederhana. Ia memakai pakaian yang bersih dan rapi. Adapun Mona selalu berpakaian mewah lengkap dengan perhiasannya.

Kebiasaan Mona dalam berpenampilan, tidak menjadikannya sombang. Mona dan Luna tetap bersahabat. Mereka tidak pernah memilih-milih dalam berteman. Sesama teman harus saling menghormati dan menghargai.



Soal Evaluasi

1. Urutkanlah gambar di bawah ini agar menjadi cerita yang runtut dan buatlah karangan sederhana yang terdiri dari 3 paragraf berdasarkan gambar!



Lembar Kerja Kelompok

Nama Anggota Kelompok :

Lakukanlah kegiatan sesuai dengan langkah-langkah di bawah ini!

1. Setiap anggota kelompok mengambil satu gambar yang telah disediakan!
2. Tulislah kalimat yang sesuai dengan gambar yang kalian peroleh!
3. Tulislah kalimat lainnya yang sesuai dengan gambar sehingga membentuk satu paragraf!
4. Kumpulkan paragraf setiap anggota kelompok dan dikoreksi bersama dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar.
5. Tuliskan kembali hasil karangan yang telah dikoreksi dengan rapi!
6. Berdiskusilah dengan semua anggota kelompok dan tuliskan judul yang sesuai pada atas karangan!
7. Bacakan hasil karangan kalian di depan kelas dan peragakan setiap gambar!

Lampiran 7. Data Siswa Kelas 3 SDN Minomartani 1

No	Jenis Kelamin		Nama
	L	P	
1		P	Agnia Nova Adinda
2	L		Albizzia Damar Laksa
3		P	Aulia Putri Rachmadani
4		P	Ceny Tatia Wulandari
5		P	Christina Marchiadina Putri
6	L		Damar Fauzan Zanuari
7		P	Davina Zahwa Putridiyanti
8	L		Dimas Saputra
9	L		Eksananta Dwi Mahendra
10		P	Fanemia Cantika Christi
11	L		Farrel Rangga Saputra
12	L		Ihsan Galih Ramadhan
13	L		Inova Setyawan
14	L		Ivan Feryansyah
15	L		Marsal Natanael Ibanez
16	L		Muhroyyan Said Hasan
17	L		Muhammad Dimas Apriyansah
18	L		Muhammad Reihan Al-Fattah
19	L		Muhammad Haiqal Widodo
20		P	Nabila Astadewi
21		P	Nabila Rahmadani Saputri
22	L		Noor Amien
23		P	Noviyan Riski Aulia
24		P	Putri Maharani
25		P	Ramadhani Noor Khalifah
26		P	Rida Arshita
27		P	Rr. Athaya Mardatilla
28		P	Saskia Dwi Wulandari
29		P	Selfiana Chika Wulandari
30	L		Titto Fuada
31		P	Valentina Cynthia Dyah Pitaloka

Lampiran 8. Hasil Observasi Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

No	Nama	P1 (Siklus 1)			Jml	P2 (Siklus 2)			Jml	P1 (Siklus 2)			Jml	P2 (Siklus 2)			Jml
		Awal	Inti	Akhir		Awal	Inti	Akhir		Awal	Inti	Akhir		Awal	Inti	Akhir	
1	Agnia Nova Adinda	7	37	7	51	6	40	8	54	7	33	7	47	8	43	7	58
2	Albizzia Damar Laksa	5	28	5	38	4	29	7	40	8	34	6	48	7	40	6	53
3	Aulia Putri R	5	29	5	39	5	33	7	45	6	40	7	53	8	42	7	57
4	Ceny Tatia Wulandari	6	31	5	42	6	38	7	51	7	34	6	47	7	42	8	57
5	Christina Marchiadina P	5	30	5	40	5	36	7	48	7	39	7	53	8	43	7	58
6	Damar Fauzan Zanuari	5	38	8	51	7	38	8	53	4	31	7	42	6	40	6	52
7	Davina Zahwa P	5	29	5	39	5	37	8	50	6	41	7	54	8	43	7	58
8	Dimas Saputra	5	31	5	41	3	27	7	37	6	34	7	47	6	41	7	54
9	Eksananta Dwi M	5	32	5	42	6	38	7	51	8	40	6	54	8	42	7	57
10	Fanermia Cantika Christi	5	40	5	50	7	41	8	56	6	40	7	53	7	42	7	56
11	Farrel Rangga Saputra	5	32	6	43	5	32	7	44	6	33	7	46	7	41	7	55
12	Ihsan Galih Ramadhan	5	32	6	43	6	37	8	51	7	43	7	57	7	42	8	57
13	Inova Setyawan	5	30	5	40	2	32	7	41	6	33	6	45	7	40	6	53
14	Ivan Feryansyah	5	31	5	41	5	32	5	42	6	33	7	46	7	40	6	53
15	Marsal Nutanael Ibanez	5	30	6	41	7	36	7	50	6	35	7	48	6	40	7	53
16	Muhrroyyan Said Hasan	5	36	6	47	6	41	8	55	6	36	7	49	6	40	6	52
17	M Dimas Apriyansah	5	32	5	42	6	39	8	53	6	42	7	55	8	40	8	56
18	M Reihan Al-Fattah	4	28	5	37	6	36	8	50	6	45	7	58	8	40	7	55
19	Muhammad Haiqal W	6	36	6	48	6	40	8	54	6	40	7	53	7	42	7	56
20	Nabila Astadewi	5	32	5	42	4	32	7	43	7	36	6	49	7	41	6	54
21	Nabila Rahmadani S	7	37	7	51	7	41	8	56	6	38	7	51	8	42	7	57
22	Noor Amien	3	20	4	27	3	20	4	27	5	35	6	46	6	38	7	51
23	Noviyani Riski Aulia	6	40	7	53	6	41	8	55	6	39	6	51	7	42	7	56
24	Putri Maharani	6	38	7	51	6	41	8	55	6	34	7	47	7	43	7	57
25	Ramadhan Noor K	5	31	6	42	5	35	7	47	6	36	7	49	7	43	8	58
26	Rida Arshita	6	38	7	51	7	41	8	56	8	41	7	56	8	43	8	59
27	Rr. Athaya Mardatilla	6	35	7	48	6	40	8	54	6	40	7	53	6	42	7	55
28	Saskia Dwi Wulandari	6	31	5	42	6	36	7	49	7	41	7	55	8	43	8	59
29	Selfiana Chika W	6	38	7	51	7	42	8	57	7	42	6	55	8	43	7	58
30	Titto Fuada	4	30	6	40	6	35	5	46	6	36	7	49	6	36	6	48
31	Valentina Cynthia D P	5	32	5	42	5	35	6	46	6	42	7	55	7	42	7	56
Jumlah		163	1014	178	1355	171	1121	224	1516	196	1166	209	1571	221	1281	216	1718
Presentase		43,82	68,15	71,77	72,85	45,97	75,3	90,32	81,51	52,69	78,4	84,27	84,46	59,41	86,1	87,1	92,37

Lampiran 9. Hasil Observasi Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

Lembar Observasi Guru dalam Mempraktekan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture*

No	Indikator	Skor			
		P1	P2	P3	P4
1	Guru membuka kegiatan pembelajaran.	1	1	1	1
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	0	1	0	1
3	Guru melakukan apersepsi dan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa dan memotivasi kesiapan siswa menerima pembelajaran.	1	1	1	1
4	Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.	1	1	1	1
5	Guru membagi siswa di kelas menjadi kelompok-kelompok kecil.	1	1	1	1
6	Guru menyajikan gambar yang berkaitan dengan materi dan mengajak siswa untuk mengamati setiap gambar yang ditunjukkan.	1	1	1	1
7	Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis.	1	1	1	1
8	Guru menanyakan kepada siswa tentang alasan/dasar pemikiran di balik urutan gambar yang disusunnya.	1	1	1	1
9	Guru mengajak siswa untuk menulis kalimat bedasarkan gambar.	1	1	1	1
10	Guru membimbing siswa untuk menulis paragraf bedasarkan kalimat yang telah dibuat siswa.	1	1	1	1
11	Guru membimbing setiap kelompok untuk menyatukan paragraf dari masing-masing anggota kelompok.	1	1	1	1
12	Guru membimbing setiap kelompok untuk mengoreksi hasil karangan secara bersama-sama dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar.	1	1	1	1
13	Guru meminta setiap kelompok untuk menulis kembali hasil karangan dengan rapi dalam kertas lembar kerja kelompok.	1	1	1	1
14	Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi memberi judul karangan.	1	1	1	1
15	Guru meminta siswa untuk membacakan hasil karangan sederhana yang telah dibuat di depan kelas secara bergantian.	1	1	1	1
16	Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan diakhir pembelajaran mengenai materi yang telah dipelajari dan merefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.	1	1	1	1
17	Guru memberikan soal evaluasi berupa tes menulis kepada siswa.	1	1	1	1
18	Guru menutup kegiatan pembelajaran.	1	1	1	1
Jumlah		17	18	17	18
Nilai		94,44	100,00	94,44	100,00

Guru Kelas



Suratini, S.Pd. SD

Lampiran 10. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III SD pada Kondisi Awal (Pre Tes)

Hasil Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III SD Kondisi Awal (Pretes)

No	Nama	1	2	3	4	5	Jml	Nilai
1	Agnia Nova Adinda	2	2	2	3	2	11	55
2	Albizzia Damar Laksa	2	1	1	2	2	8	40
3	Aulia Putri Rachmadani	3	2	3	3	3	14	70
4	Ceny Tatia Wulandari	3	4	4	3	2	16	80
5	Christina Marchiadina Putri	2	4	4	3	4	17	85
6	Damar Fauzan Zanuari	2	1	1	2	1	7	35
7	Davina Zahwa Putridiyanti	2	4	2	3	2	13	65
8	Dimas Saputra	2	3	2	2	2	11	55
9	Eksananta Dwi Mahendra	3	2	2	2	2	11	55
10	Fanemia Cantika Christi	3	3	3	4	3	16	80
11	Farrel Rangga Saputra	2	3	3	3	2	13	65
12	Ihsan Galih Ramadhan	2	3	3	3	2	13	65
13	Inova Setyawan	2	2	3	3	2	12	60
14	Ivan Feryansyah	2	3	3	2	2	12	60
15	Marsal Natanael Ibanez	2	2	2	2	3	11	55
16	Muhroyyan Said Hasan	2	3	2	1	2	10	50
17	Muhammad Dimas Apriyansah	3	2	2	3	2	12	60
18	Muhammad Reihan Al-Fattah	2	1	2	2	2	9	45
19	Muhammad Haiqal Widodo	2	1	2	3	2	10	50
20	Nabila Astadewi	2	3	3	2	3	13	65
21	Nabila Rahmadani Saputri	3	3	3	3	3	15	75
22	Noor Amien	1	2	2	1	2	8	40
23	Noviyan Riski Aulia	3	3	3	2	2	13	65
24	Putri Maharani	2	3	3	2	2	12	60
25	Ramadhani Noor Khalifah	3	3	2	3	3	14	70
26	Rida Arshita	3	3	3	3	3	15	75
27	Rr. Athaya Mardatilla	2	1	1	2	1	7	35
28	Saskia Dwi Wulandari	4	3	4	2	3	16	80
29	Selfiana Chika Wulandari	2	3	4	2	2	13	65
30	Titto Fuada	2	1	1	2	1	7	35
31	Valentina Cynthia Dyah Pitaloka	2	2	3	2	2	11	55
Jumlah		72	76	78	75	69	370	1850
Rata-Rata Kelas		2,32	2,45	2,52	2,42	2,23	11,94	59,68

Guru Kelas

Suratini, S.Pd.SD

Peneliti

Nur Endah Pratiwi

Lampiran 11. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III SD pada Siklus I

Hasil Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III SD Siklus I

No	Nama	1	2	3	4	5	Jmlh	Nilai
1	Agnia Nova Adinda	2	2	3	2	2	11	55
2	Albizzia Damar Laksa	2	3	3	3	2	13	65
3	Aulia Putri Rachmadani	3	3	3	3	3	15	75
4	Ceny Tatia Wulandari	3	3	3	3	3	15	75
5	Christina Marchiadina Putri	3	4	3	3	3	16	80
6	Damar Fauzan Zanuari	3	2	3	2	3	13	65
7	Davina Zahwa Putridiyanti	2	3	4	3	2	14	70
8	Dimas Saputra	2	3	4	3	3	15	75
9	Eksananta Dwi Mahendra	4	3	3	3	3	16	80
10	Fanemia Cantika Christi	4	4	4	3	3	18	90
11	Farrel Rangga Saputra	2	3	3	3	3	14	70
12	Ihsan Galih Ramadhan	3	4	4	2	2	15	75
13	Inova Setyawan	2	3	4	3	2	14	70
14	Ivan Feryansyah	2	3	3	2	3	13	65
15	Marsal Natanael Ibanez	2	2	2	2	2	10	50
16	Muhroyyan Said Hasan	2	4	4	2	2	14	70
17	Muhammad Dimas Apriyansah	2	2	2	3	2	11	55
18	Muhammad Reihan Al-Fattah	2	4	4	2	2	14	70
19	Muhammad Haiqal Widodo	2	3	3	2	2	12	60
20	Nabila Astadewi	3	3	4	4	3	17	85
21	Nabila Rahmadani Saputri	3	4	4	3	3	17	85
22	Noor Amien	1	2	2	2	1	8	40
23	Noviyan Riski Aulia	3	4	4	3	4	18	90
24	Putri Maharani	2	2	3	2	2	11	55
25	Ramadhani Noor Khalifah	3	4	4	4	3	18	90
26	Rida Arshita	3	3	4	4	3	17	85
27	Rr. Athaya Mardatilla	2	2	3	2	2	11	55
28	Saskia Dwi Wulandari	4	4	4	3	3	18	90
29	Selfiana Chika Wulandari	2	4	4	3	2	15	75
30	Titto Fuada	1	2	2	2	1	8	40
31	Valentina Cynthia Dyah Pitaloka	2	3	3	3	3	14	70
Jumlah		76	95	103	84	77	435	2175
Rata-Rata Kelas		2,45	3,06	3,32	2,71	2,48	14,03	70,16

Guru Kelas

Suratini, S.Pd, SD

Peneliti

Nur Endah Pratiwi

Lampiran 12. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III SD pada Siklus II

Hasil Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III SD Siklus II

No	Nama	1	2	3	4	5	Jumlah	Nilai
1	Agnia Nova Adinda	2	4	3	2	2	13	65
2	Albizzia Damar Laksa	3	3	3	3	3	15	75
3	Aulia Putri Rachmadani	4	4	4	3	4	19	95
4	Ceny Tatia Wulandari	3	4	4	3	3	17	85
5	Christina Marchiadina Putri	3	4	4	3	4	18	90
6	Damar Fauzan Zanuari	3	3	4	2	3	15	75
7	Davina Zahwa Putridiyanti	3	4	4	3	3	17	85
8	Dimas Saputra	2	4	4	3	2	15	75
9	Eksananta Dwi Mahendra	3	3	3	3	3	15	75
10	Fanemia Cantika Christi	3	4	4	3	4	18	90
11	Farrel Rangga Saputra	3	3	3	4	3	16	80
12	Ihsan Galih Ramadhan	3	4	4	3	3	17	85
13	Inova Setyawan	3	3	4	3	3	16	80
14	Ivan Feryansyah	3	3	3	3	2	14	70
15	Marsal Natanael Ibanez	2	3	3	2	3	13	65
16	Muhroyyan Said Hasan	3	4	3	3	2	15	75
17	Muhammad Dimas Apriyansah	2	3	3	3	3	14	70
18	Muhammad Reihan Al-Fattah	3	4	4	3	3	17	85
19	Muhammad Haiqal Widodo	2	3	3	2	2	12	60
20	Nabila Astadewi	3	3	4	3	3	16	80
21	Nabila Rahmadani Saputri	3	4	4	3	3	17	85
22	Noor Amien	2	2	3	2	2	11	55
23	Noviyan Riski Aulia	3	4	4	3	4	18	90
24	Putri Maharani	2	3	3	2	3	13	65
25	Ramadhami Noor Khalifah	4	3	4	3	4	18	90
26	Rida Arshita	4	4	4	3	4	19	95
27	Rr. Athaya Mardatilla	2	4	4	2	3	15	75
28	Saskia Dwi Wulandari	4	4	4	3	3	18	90
29	Selfiana Chika Wulandari	3	4	4	3	4	18	90
30	Titto Fuada	2	3	4	2	2	13	65
31	Valentina Cynthia Dyah Pitaloka	3	3	3	3	3	15	75
Jumlah		88	108	112	86	93	487	2435
Rata-Rata Kelas		2,84	3,48	3,61	2,77	3,00	15,71	78,55

Guru Kelas

Suratini, S.Pd, SD.

Peneliti

Nur Endah Pratiwi

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI



Siswa mengurutkan gambar



Pembagian kelompok dan pembagian lembar kerja kelompok



Siswa membuat karangan satu paragraf berdasarkan gambar secara individu



Siswa menggabungkan hasil karangan dan mengoreksi bersama



Siswa menulis hasil karangan kelompok dengan bekerja sama saling membantu

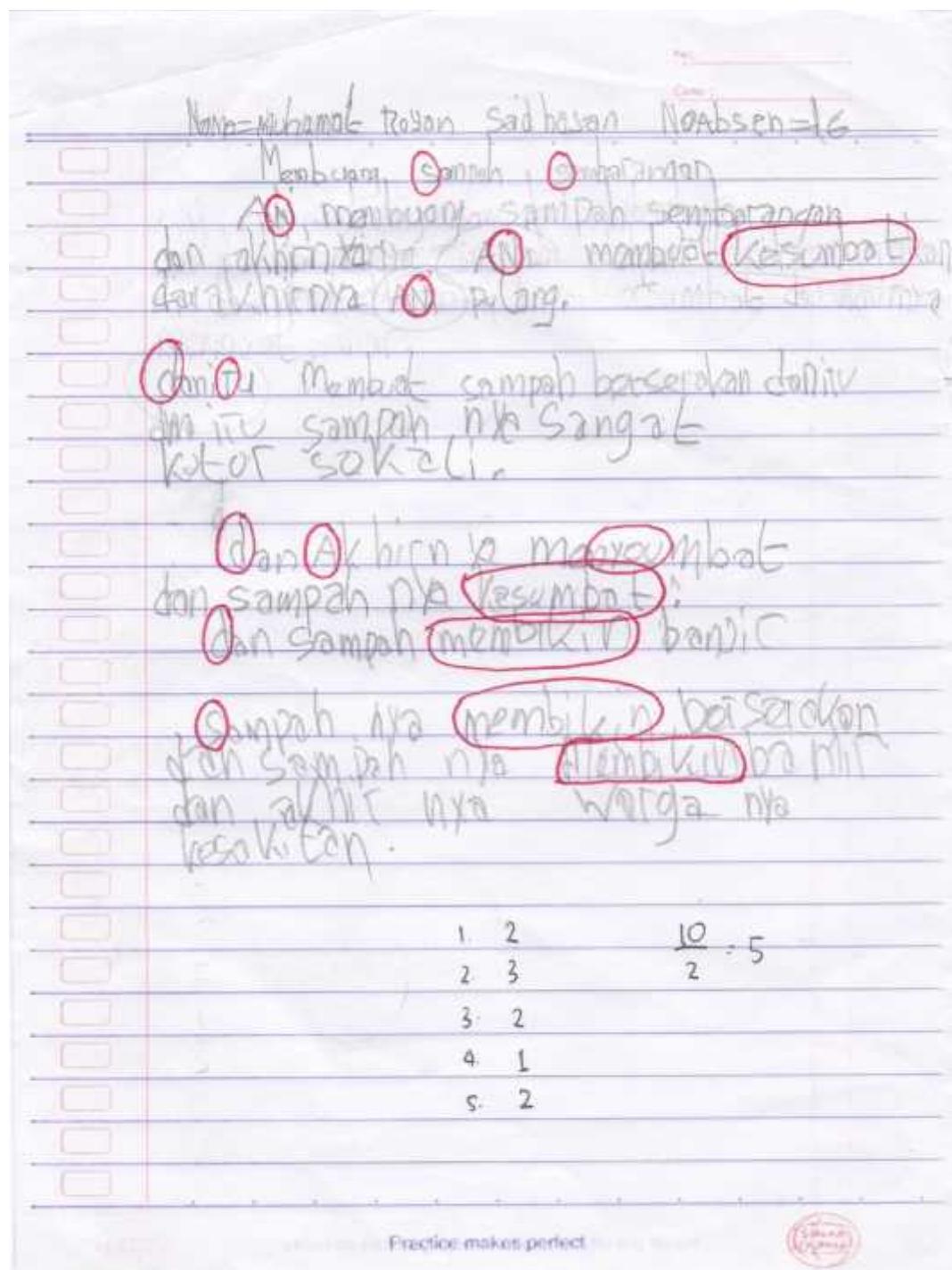


Siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas



Siswa mengerjakan soal evaluasi

Lampiran 14. Hasil Karangan Sederhana Siswa pada Saat *Pre Test*



Banjir

Pada suatu hari ada orang yang bernama **Evi**. Dia membuang sampah di sekitar.

Dan Pada suatu hari aku melihat sampah itu mengalir di **saluran** dan sampah itu bersama-sama.

Pada suatu hari aku melihat bahwa sampah itu dan sampah itu semuanya bersama.

Dan Kita-kita mencuci **banjir** jadi bersih sekali dan segera rumah terjebam dan tinggi 215 nya semakin dina.

2	1	2
3	13	2. 3
33	3	$\frac{13}{2} = 6.5$
2	4	3
32	5	2

Diari No. 3 NAMA: Aulia Putri Rachmadani

Sungai yang Kotor

Ani adalah anak yang tidak mau menjaga lingkungannya. Sungai itu menjadi kotor setiap hari. Sampah-sampah akan menumpuk. Sungai menjadi tidak bersih lagi. Sungai orang menganggap tidak nyaman. Sungai tidak menjadi indah lagi.

Sungai orang menjadi bingung bagaimana caranya mengatasinya. Banjir itu akan semakin tercemar jika tidak diaga. Orang jika membuang sampah disungai akan mempertercemar. Orang tidak ingin membersihkannya.

Semua orang hanya ingin membuang sampah disungai. Sungai itu semakin kotor dan tidak bersih. Ani tidak mau membersihkan sungai itu. Semua adalah tanggung jawab semua orang.

Ani selalu membuang sampah disungai. Setiap hari semuanya orang membuang sampah di sembarang tempat. Semakin lama semakin rumput lumat akan banyak.

1. 3

2. 2

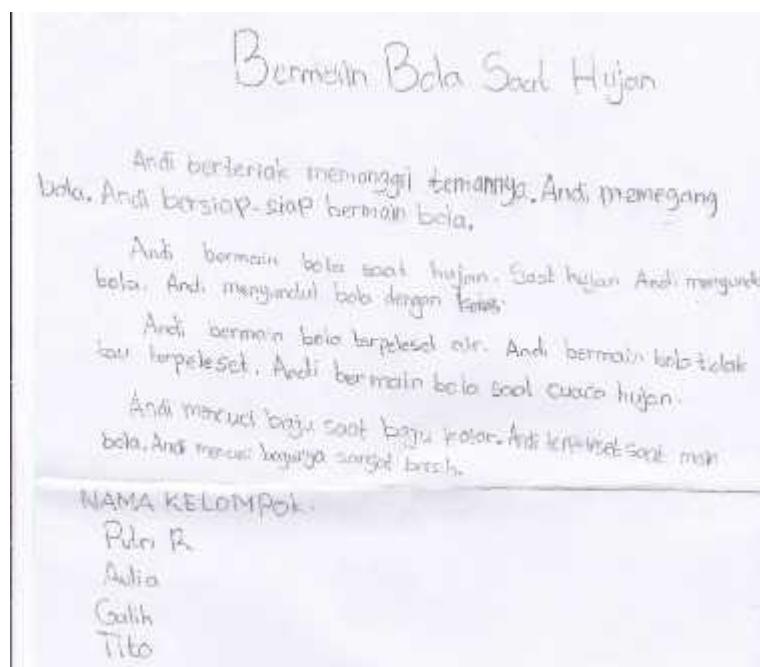
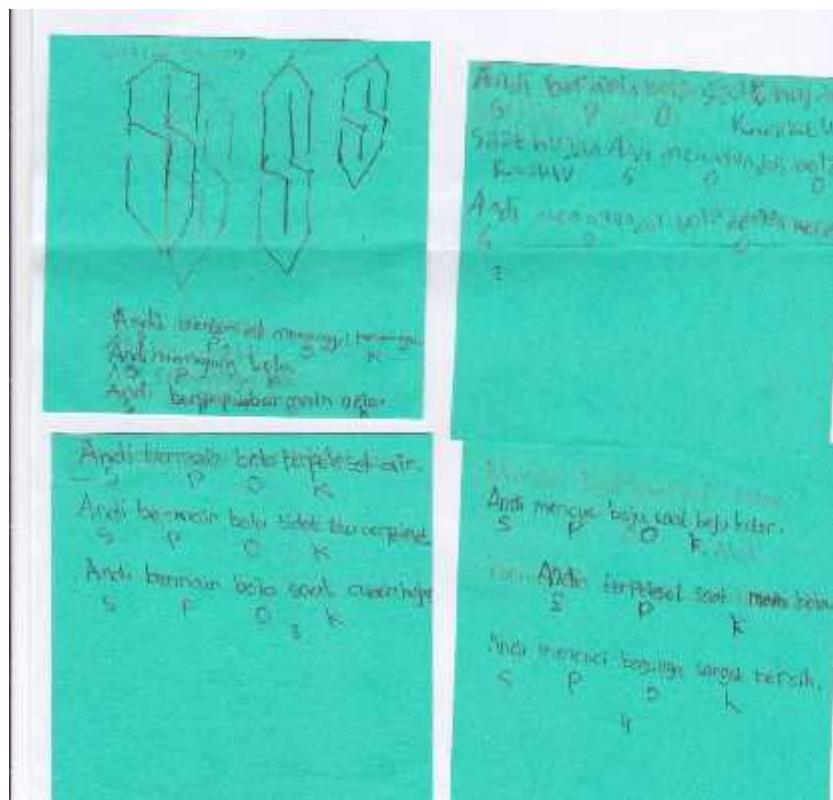
3. ~~33~~

4. 3

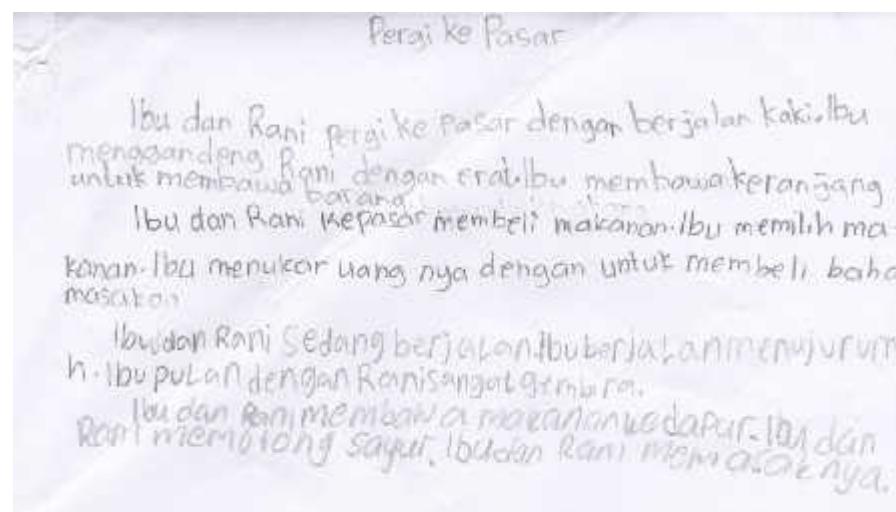
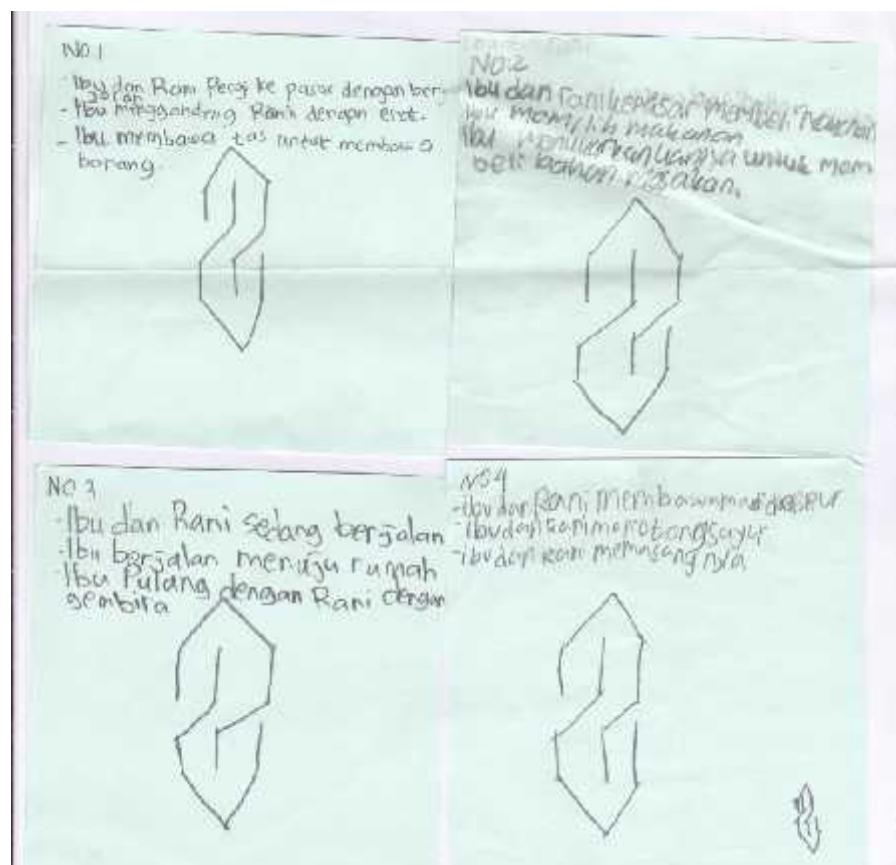
5. 3

$$\frac{19}{2} = 7$$

Lampiran 15. Hasil Lembar Kerja Kelompok Siklus I pertemuan 1



Lampiran 16. Hasil Lembar Kerja Kelompok Siklus I pertemuan 2



Lampiran 17. Hasil Karangan Sederhana Siswa pada Siklus I

Ikhsan Galih R

Membuat Baju

Membuat baju harus mengukur badan.
Membuat baju ~~untuk~~ beli dan supaya ahlinya
ibu membuat baju dengan ~~perindak~~ pembeli.

Ibu ~~menjait~~ menjait baju dengan mesin jahit.
Saat menjahit ibu henti-henti. Karena ~~lalu~~
~~terkena~~ terkena sangat sakit.

Dan akhirnya ibu selesai membuat
baju itu. Dan ternyata bajunya cocok. Dan
pembeli itu sangat senang.

1	3
2	4
3	4
4	2
5	2

$$\frac{15}{2} = 7.5$$

Aulia Putri R

1 Membuat Baju

Tukang membuat baju itu membeli kain ke pasar. Penjahit itu mengukur berapa ukuran baju itu.
 Lalu penjahit itu menjahit baju. Penjahit itu membuat baju dengan teliti.

Tukang penjahit itu menjahit baju itu. Ada pelanggan ingin membuat baju. Penjahit itu membuat baju dengan sangat bagus.

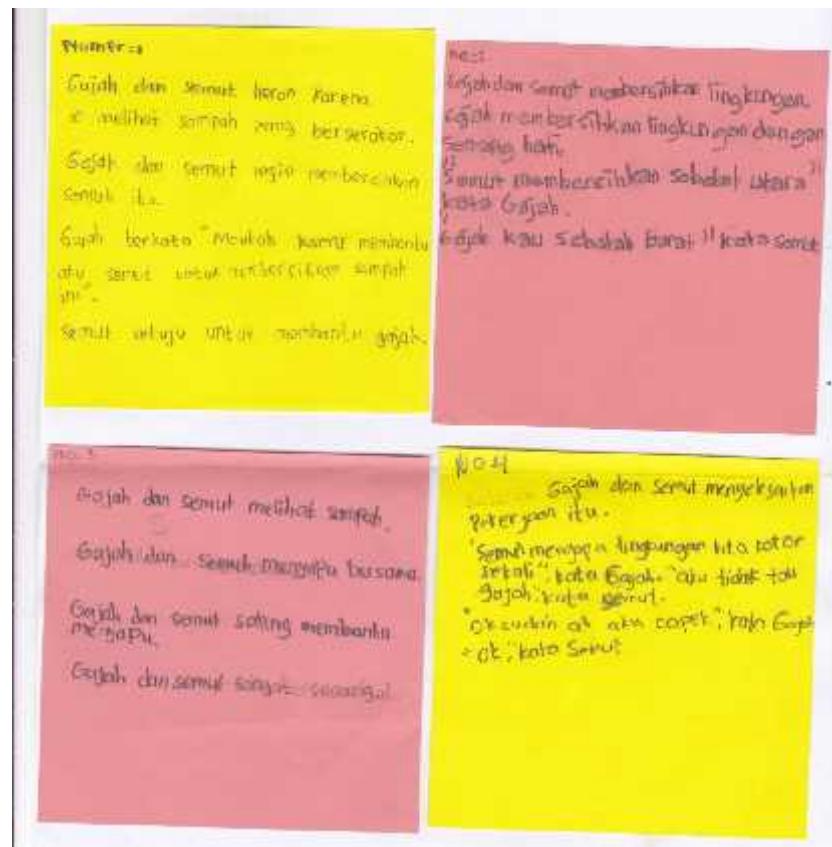
Pelanggan itu mengukur lagi. Penjahit itu menjahit dengan cermat. Ukurannya sangatlah pas. Pelanggannya mengaguminya.

$\frac{1}{2}$ 3
 $\frac{2}{3}$ 3
 $\frac{3}{3}$ 3
 $\frac{4}{3}$ 3
 $\frac{5}{3}$ 3

1. 3
 2. 3
 3. 3
 4. 3
 5. 3

$$\frac{15}{2} = 7.5$$

Lampiran 18. Hasil Lembar Kerja Kelompok Siklus II pertemuan 1



Gajah dan Semut

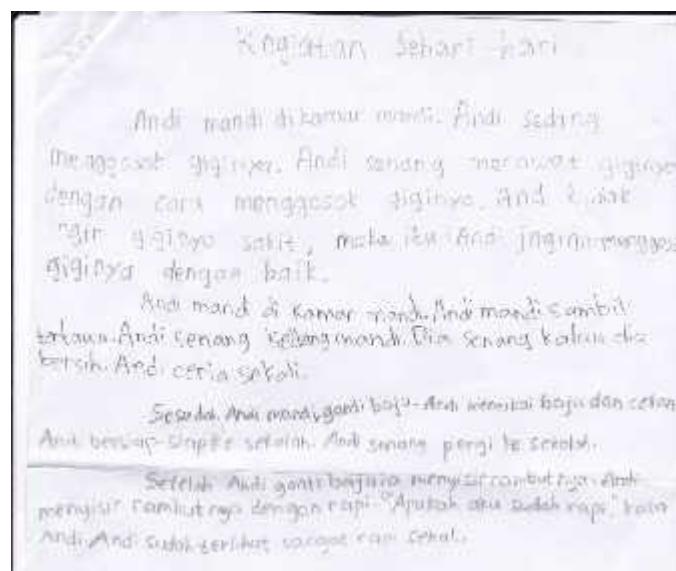
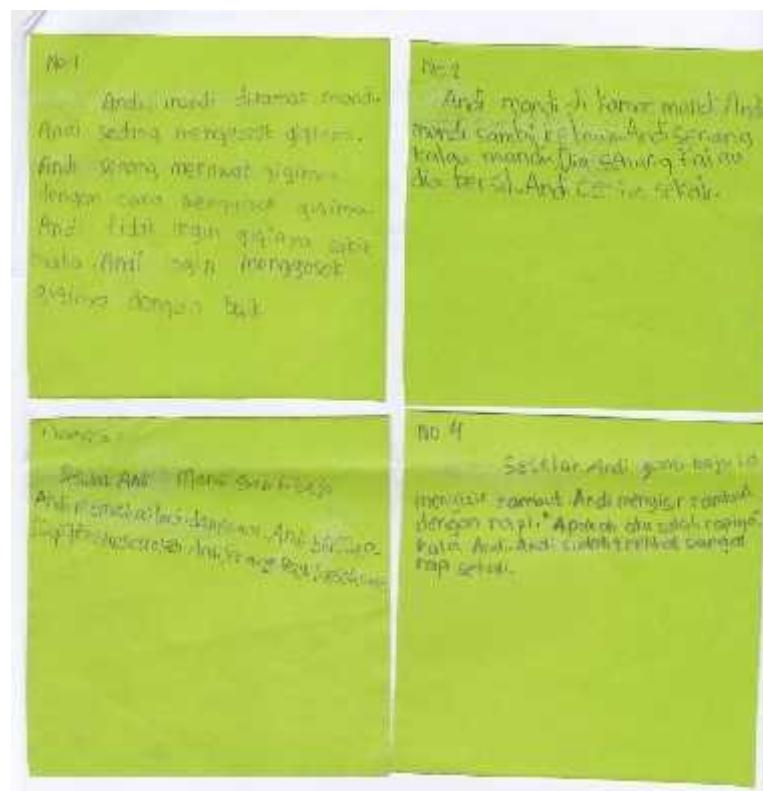
Gajah dan semut heran karena ia melihat sampah yang berserakan. Gajah dan semut ingin membersihkan sampah itu. Gajah berkata "Maukah kalian membantu atau semut untuk membersihkan Sampah itu?" Semua senang.

Sejauh dan sejauh membentuk lingkungannya. Sejauh membentuk lingkungannya dengan senang hati. "Sejauh membentuk lingkungannya seolah ubiq" kata sejauh. Sejauh kau seolah ubiq" kata sejauh

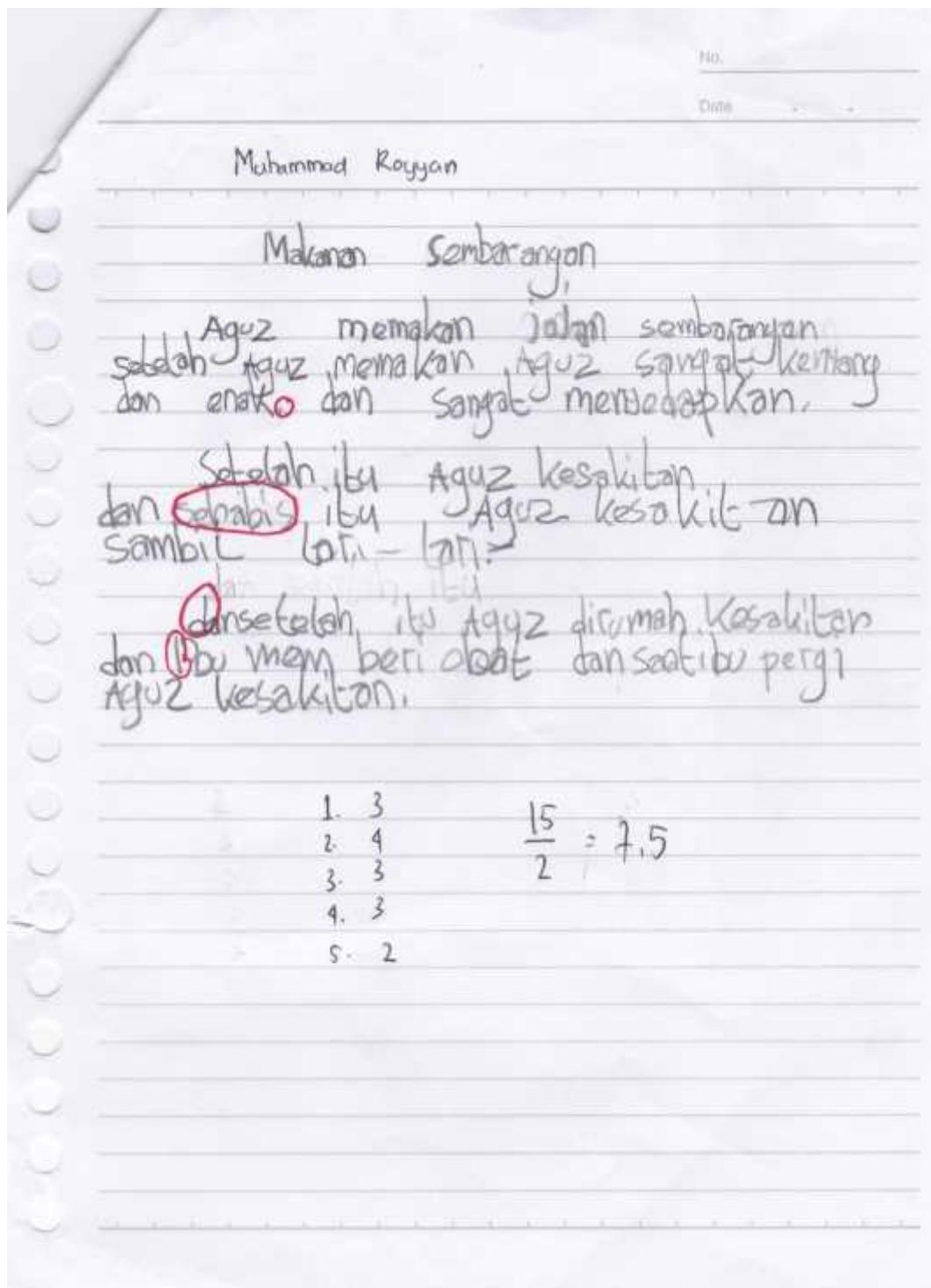
Ergebnis der Sitzung: mehrheitlich zustimmung, Entscheid über kommt mit/pflegeplan hergestellt. Ergebnis der Sitzung: soll mit Pflegeplan einig sein. Ergebnis der Sitzung: kommt einig.

Sejajah dan somut memerlukan pekerjaan itu. "Somut mengatakan tingkahnya leluhukat serai" kata sejajah. "Aku tidak tau sejajah" kata Somut. "oke sudah ah oku capai" kata sejajah oke kata Somut

Lampiran 19. Hasil Lembar Kerja Kelompok Siklus II pertemuan 2



Lampiran 20. Hasil Karangan Sederhana Siswa pada Siklus II



Ikhsan Salih R

Sakit Perut

Siang ini sangat ~~panas~~ sekali. Tiba-tiba Andi melihat orang jalan es krim dan membekinya. Dan Andi merasakan es buah itu.

Setelah selesai makan Andi merasa sakit perutnya. Andi ingin pulang kerumah saat hampir pulang perutnya sakit lagi. Dan Andi sangat kesakitan.

Saat sampai di rumah ibu beriannya kepada Andi. Andi karni ~~kenapa~~ kata ibu itu sakit perutku. Dan Setelah ibu mendengar Andi minum obat. Dan ibu segera ~~kenyataan~~

1. 3

2. 4

3. 4

4. 3

5. 3

$$\frac{17}{2} = 8.5$$

Aulia Putri R

Memakan ES Buah Perbs

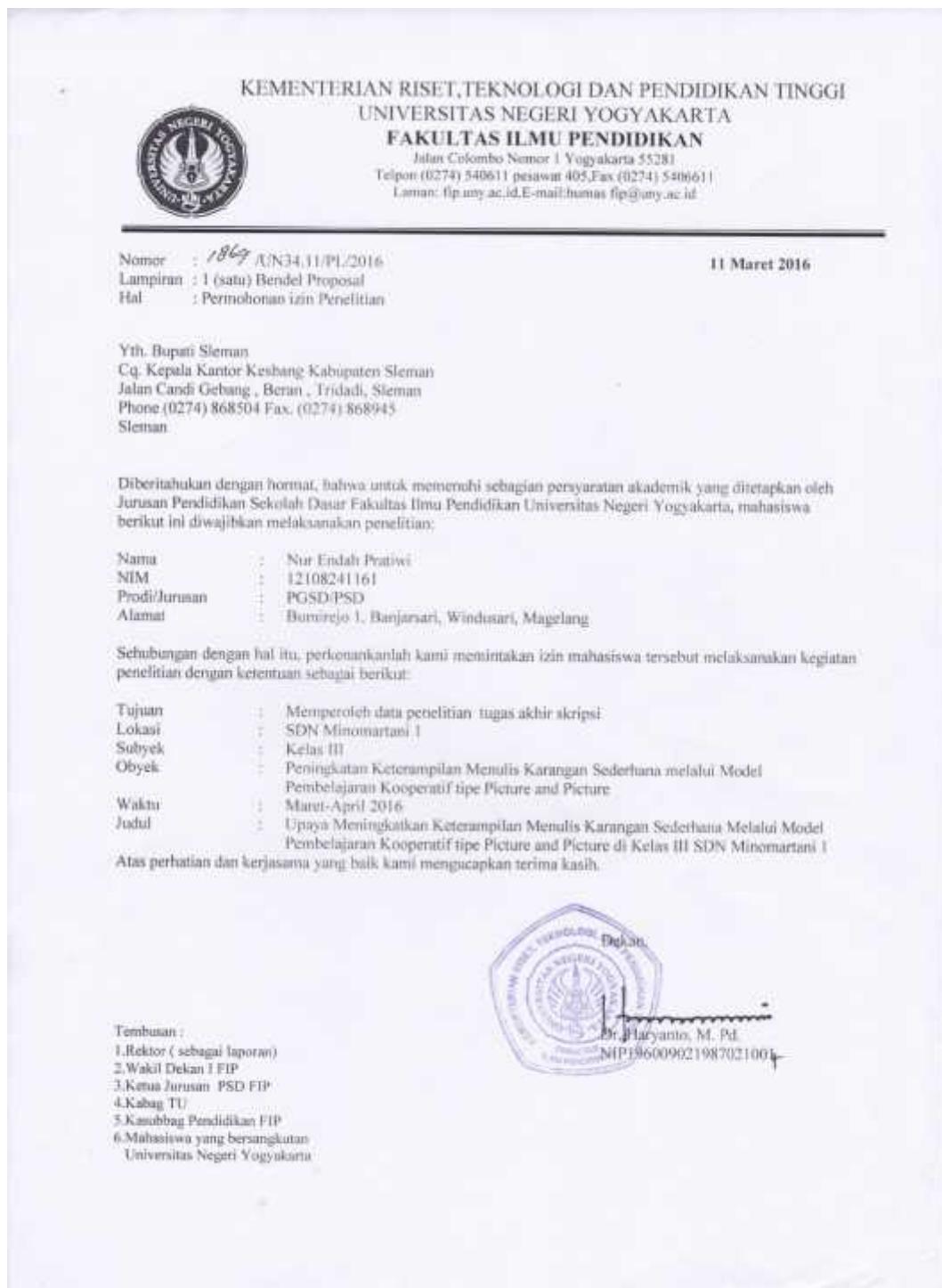
Adi sangat haus. Dia melihat es buah yang sangat segar. Dia membeli es buah di saat cuaca panas. Adi meminumnya dengan sangat menikmati es buah itu.

Adi pergi dan membayarnya. Di tengah perjalanan Adi sakit perut. Dia kesakitan sekali. Dia sakit perut karena meminum es buah itu.

Adi pergi kerumah sambil berteriak memanggil Ibunya. Ibu Adi memeriksa dia. Adi bilang ke Ibunya dia meminum es buah di jalanan. Ibunya lalu merasahuti agar tidak minum yang sembarangan.

$$\begin{array}{l} 1. 4 \\ 2. 4 \\ 3. 4 \\ 4. 3 \\ 5. 4 \end{array} \quad \frac{19}{2} = 9,5$$

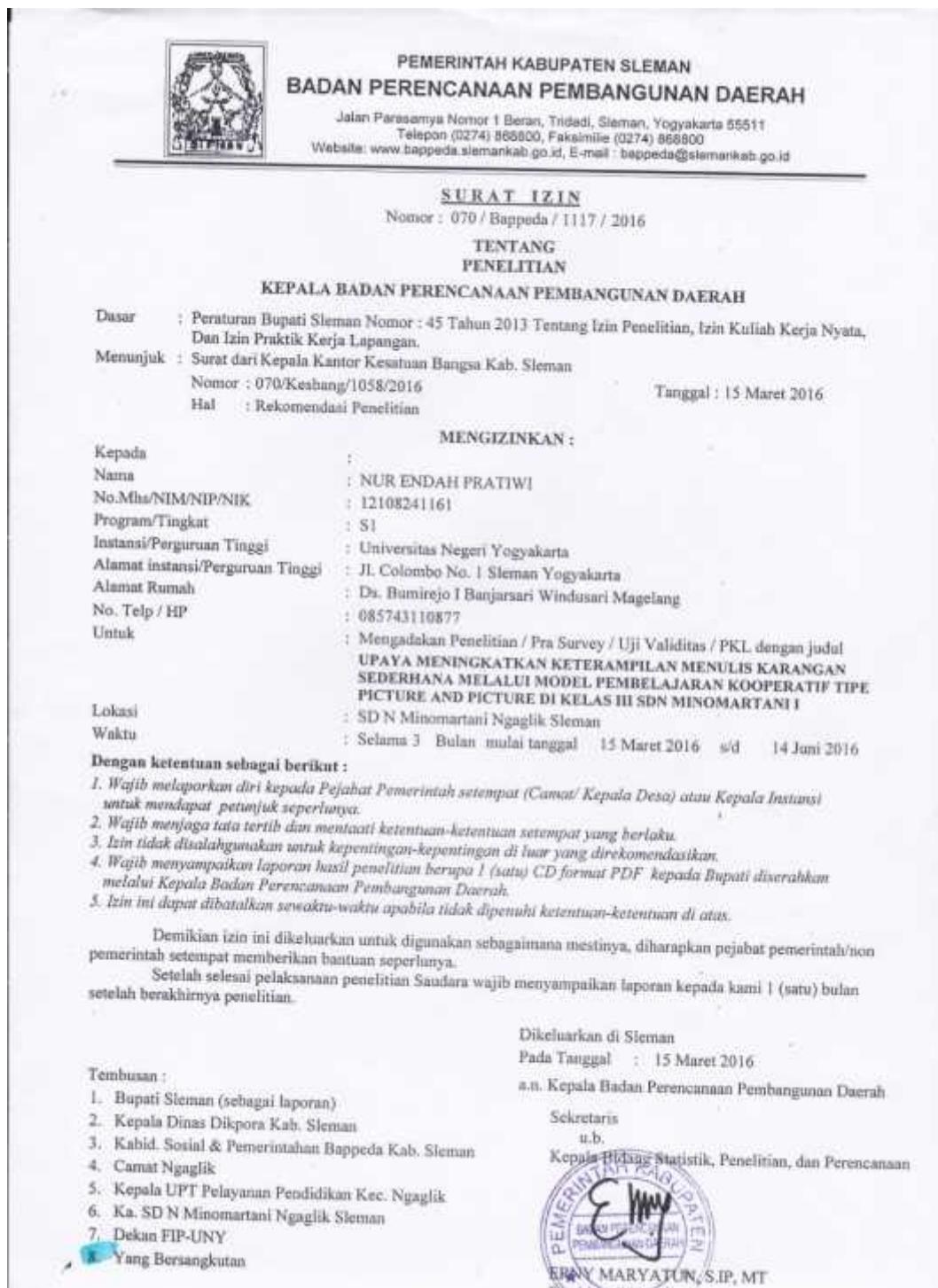
Lampiran 21. Surat Ijin Penelitian dari FIP UNY



Lampiran 22. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman



Lampiran 23. Surat Izin Penelitian dari Bapeda Sleman



Lampiran 24. Surat Keterangan Penelitian dari SDN Minomartani 1

